

**PERANCANGAN *FLOATING RESORT* DI KAWASAN TELUK JIKOMALAMO TERNATE, MALUKU UTARA  
MELALUI PENDEKATAN METAFORA**

**TUGAS AKHIR**

**OLEH:  
FISARDI RANGGA PRADIPTA R  
NIM. 15660031**



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JL. GAJAYANA NO.50 MALANG  
2021**

**PERANCANGAN *FLOATING RESORT* DI KAWASAN TELUK JIKOMALAMO TERNATE, MALUKU UTARA  
MELALUI PENDEKATAN METAFORA**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada:**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)**

**OLEH:  
FISARDI RANGGA PRADIPTA R  
NIM. 15660031**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JL. GAJAYANA NO.50 MALANG  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
JL. GAJAYANA NO.50 MALANG 65114 TELP./FAKS. (0341) 558933

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Fisardi Rangga Pradipta Rochmat  
NIM : 15660031  
PROGRAM STUDI : Teknik Arsitektur  
FAKULTAS : Sains dan Teknologi  
JUDUL TUGAS AKHIR : PERANCANGAN *FLOATING RESORT* DI KAWASAN TELUK JIKOMALAMO  
TERNATE, MALUKU UTARA MELALUI PENDEKATAN METAFORA.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab dan sanggup atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 27 April 2021  
Pembuat Pernyataan,



Fisardi Rangga Pradipta Rochmat  
15660031



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
JL. GAJAYANA NO.50 MALANG 65114 TELP./FAKS. (0341) 558933

**LEMBAR KELAYAKAN CETAK  
TUGAS AKHIR 2021**

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2020, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

NAMA : Fisardi Rangga Pradipta Rochmat

NIM : 15660031

JUDUL TUGAS AKHIR : PERANCANGAN *FLOATING RESORT* DI KAWASAN TELUK JIKOMALAMO  
TERNATE, MALUKU UTARA MELALUI PENDEKATAN METAFORA.

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan LAYAK cetak berkas/laporan  
Tugas Akhir Tahun 2021.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas  
Tugas Akhir.

Malang, 27 April 2021  
Mengetahui,  
Ketua Penguji

Anggota Penguji I

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T  
NIP. 19770818 200501 1 001

Ach. Gat Gautama, M.T  
NIP . 19760418 200801 1 009

Sekretaris Penguji

Anggota Penguji III

Tarranita Kusumadewi, M.T  
NIP. 19790931 200604 2 001

Luluk Maslucha, M.Sc  
NIP. 19800917 200501 2 003

PERANCANGAN *FLOATING RESORT* DI KAWASAN TELUK JIKOMALAMO TERNATE, MALUKU UTARA  
MELALUI PENDEKATAN METAFORA

TUGAS AKHIR

OLEH:  
FISARDI RANGGA PRADIPTA R  
NIM. 15660031

Tanggal 4 Mei 2021

Menyetujui:  
Tim Penguji

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Tarranita Kusumadewi, M.T  
NIP. 19790931 200604 2 001

Luluk Maslucha, M.Sc  
NIP. 19800917 200501 2 003

Malang, 4 Mei 2020

Mengetahui  
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T  
NIP. 19790931 200604 2 001

PERANCANGAN *FLOATING RESORT* DI KAWASAN TELUK JIKOMALAMO TERNATE, MALUKU UTARA  
MELALUI PENDEKATAN METAFORA

TUGAS AKHIR

OLEH:  
FISARDI RANGGA PRADIPTA R  
NIM. 15660031

Tanggal 4 Mei 2021

Menyetujui:  
Tim Penguji

Ketua Penguji	: Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T NIP. 19770818 200501 1 001	(	)
Anggota Penguji I	: Ach. Gat Gautama, M.T NIP . 19760418 200801 1 009	(	)
Sekretaris Penguji	: Tarranita Kusumadewi, M.T NIP. 19790931 200604 2 001	(	)
Anggota Penguji III	: Luluk Maslucha, M.Sc NIP. 19800917 200501 2 003	(	)

Mengetahui dan Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T  
NIP. 19790931 200604 2 001

## ABSTRAK

Rangga Pradipta, Fisardi. 2021 *Perancangan Floating Resort Di Kawasan Teluk Jikomalamo Ternate, Maluku Utara Melalui Pendekatan Metafora*. Dosen Pembimbing : Tarranita Kusumadewi, M.T , Luluk Maslucha, M.Sc.

**Kata Kunci :** Perancangan *Floating Resort* Di Kawasan Teluk , Arsitektur Metafora, Fasilitas Pariwisata, Muatan Lokal.

Kota Ternate pada sejatinya merupakan kota dengan kebudayaan maritim yang sangat menonjol khususnya pada kehidupan masyarakat local setempat. Kehidupan maritim ini tidak lepas dari kebiasaan turun temurun dari nenek moyang sebagian besar masyarakat Maluku, yang selalu berhubungan dengan perahu (*Kora-kora*). Perahu *kora-kora* sendiri merupakan salah satu perahu tradisional masyarakat Maluku. Meskipun terjadi perkembangan baru akibat globalisasi dan modernisasi, tradisi ini tetap tidak hilang dan sampai sekarang masih terus dilestarikan oleh sebagian masyarakat Maluku. *Combine Metaphors* dipilih menjadi metode perancangan ini agar dapat mewadahi tradisi tersebut yang kemudian dibawa kedalam rancangan resort, mengingat perpaduan *Combine Metaphors* yang memadukan filosofis dan karakteristik bentukan perahu pada rancangan. Prinsip yang digunakan pada pendekatan ini melibatkan adanya sistem yang dirancang dengan baik dan disinkronkan dengan pendekatan local setempat. Maka dari itu, penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan rancangan yang memiliki perpaduan harmonis dengan kental nya budaya setempat dan tradisi turun temurun masyarakat Maluku itu sendiri.

## ABSTRACT

Rangga Pradipta, Fisardi. 2021 *Design of Floating Resort in Jikomalamo Bay Ternate, North Moluccas With Metaphoric Approach*. Supervisor : Tarranita Kusumadewi, M.T , Luluk Maslucha, M.Sc.

**Keywords :** *Floating Resort Design* , Metaphoric Architecture, Tourism Facility, Locality.

Ternate is a city with a very prominent maritime culture. This maritime life cannot be separated from the hereditary habits of Mollucans, who are always in contact with their boats (Kora-kora). The kora-kora boat itself is the traditional boats of the Mollucans. Even though there have been new developments due to globalization and modernization, this tradition has not been lost and is still being preserved by some people of Maluku. Combine Metaphors were chosen as this design method in order to accommodate this tradition which then hopes to be brought into the design, considering the combination of Combine Metaphors which combines philosophical and characteristic of boat formations into design. The principles used in this approach involve the existence of a system that is well designed and synchronized with the local local approach. Therefore, the use of this approach is expected to produce designs that have a harmonious blend of local culture and traditions from generation to generation to the people of Maluku itself.



## الملخص

مالوكو شمال ، تيرنات في جيكومالامو خليج منطقة في عائم منتجج تصميم 2021 . فيساردي ، براديبتا رانجا  
ماجستير ، ماسلوتشا لولوك . ماجستير كوسوماديوي ، تارانيتا المشرف . مجازي نهج خلال من

محلي محتوى ، سيحية مرافق ، استعارية ندسة ، الخليج منطقة في عائم منتجج تصميم : الرئسيية الكلمات

يمكن لنا . المحلي المجتمع حياة في خاصة ، للغاوية بارزة بحرية ثقافة ذات مدينة الواقع في هي تيرنات مدينة  
هذا . بالقوارب دائما يرتبطون الذين ، مالوكو سكان معظم لأسلاف الوراثة العادات عن البحرية الحياة هذه فصل  
إلا ، والتحديث العولمة بسبب جديدة تطورات وجود من الرغم على . التقلدية المجتمع قوارب أحد هو نفسه القارب  
كطريقة المختلطة الاستعارات اختياري تم . مالوكو سكان بعض به يحتفظ يزال ولا يختف لم التقليد هذا أن  
الجمع الاعتبار في الأخذ مع ، المنتجج تصميم في ذلك بعد إدخالها تم التي التقليد استيعاب أجل من تصميم  
المستخدم المبدأ يتضمن . التصميم في القارب تشكيل وخصائص فلسفة بين تجمع التي الاستعارات بين  
النهج هذا استخدام عن ينتج أن المتوقع من ، لذلك . المحلية الأساليب مع ومتزامن جيداً مصمم نظام وجود النهج هذا في  
أنفسهم مالوكو لشعب الوراثة والتقليد القوية المحلية الثقافة مع متناغم مزيج ذات تصميمات

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kelimpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengantar penelitian ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna akhlak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan untuk membantu penulis dalam penyusunan laporan seminar hasil ini. Untuk itu, iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motivasi, dan dalam bentuk lainnya demi terselesaikannya laporan ini.

Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T, Ibu Luluk Maslucha, M.Sc, selaku pembimbing penulis yang telah banyak memberikan motivasi, inovasi, bimbingan, serta arahan yang tak ternilai selama masa perkuliahan, terutama dalam proses penyusunan laporan seminar hasil
3. Bapak Aldrin Yusuf, M.T dan Bapak Ach. Gat Gautama, M.T selaku anggota dosen penguji telah memberi kritik dan saran yang membangun demi kebaikan penulis.
4. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak dan ibu penulis yang tiada pernah terputus doanya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.
6. Kakak dan adik kandung penulis, sahabat-sahabat penulis, serta teman seperjuangan atas segala do'a, motivasi, dukungan, dan bentuk bantuan lain dalam penyusunan laporan ini Penulis menyadari tentunya laporan seminar hasil ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari semua pihak. Penulis berharap, semoga laporan seminar hasil ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan pembaca

Malang, 4 Mei 2021

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	7
KATA PENGANTAR.....	10
DAFTAR ISI .....	11
BAB I .....	14
PENDAHULUAN.....	14
1.1 Latar Belakang.....	14
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan .....	16
1.4 Manfaat .....	16
1.5 Batasan .....	17
1.6 Keunikan Design .....	18
BAB II.....	19
STUDI PUSTAKA.....	19
2.1 Tinjauan Objek Rancangan .....	19
2.1.2 Tinjauan Resort .....	20
2.1.3 Teori Yang Relevan Dengan Objek .....	21
2.1.4 Teori Arsitektur Yang Relevan Dengan Objek .....	22
2.1.4.1 Fasilitas Penunjang Tambahan .....	24
2.1.5 Tinjauan Pengguna Pada Objek.....	25
2.1.6 Studi Preseden Berdasarkan Objek.....	26
2.2 Tinjauan Pendekatan .....	28
2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan .....	28
2.2.2 Prinsip dan Aplikasi Pendekatan.....	29
2.2.2.1 Aplikasi Didalam Perancangan.....	29
2.2.3 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan.....	32
2.3 Tinjauan Nilai Islami .....	33
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami.....	33
2.3.2 Aplikasi Nilai Islam Pada Rancangan .....	34
BAB III .....	36
METODE PERANCANGAN .....	36
3.1 Tahapan Programming.....	36
3.2 Tahapan Pra-Rancangan.....	36
3.2.1 Tahapan Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	36

3.2.2 Teknik Analisis Perancangan .....	37
3.2.3 Tahapan Sintesis .....	38
3.2.4 Perumusan Konsep Dasar .....	38
3.2.5 Skema Tahapan Perancangan .....	39
BAB IV .....	40
ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN .....	40
4.1 Analisis Kawasan Perancangan .....	40
4.1.1 Syarat dan Ketentuan Lokasi pada Perancangan .....	40
4.1.2 Data Karakteristik Mengenai Lokasi Perancangan .....	41
4.1.2.1 Data Lokasi Perancangan .....	41
4.2 Analisis Fungsi .....	45
4.3 Analisis Pengguna .....	45
4.4 Analisis Aktivitas .....	46
4.5 Analisis Persyaratan dan Kebutuhan Ruang .....	49
4.6 Diagram Keterkaitan .....	52
4.6.1 Diagram Keterkaitan Makro .....	53
4.6.2 Diagram Keterkaitan Penginapan .....	53
4.6.3 Diagram Keterkaitan Restoran .....	54
4.6.4 Diagram Keterkaitan <i>Office</i> .....	55
4.6.4 Diagram Keterkaitan <i>Diving Spot</i> .....	55
4.7 Block Plan .....	56
4.7.1 Block Plan Kamar Tamu .....	58
4.8 Analisis Kawasan Tapak .....	58
4.9 Analisis Massa Dan Bentuk .....	59
4.9.1 Analisis Aksesibilitas Dan Sirkulasi Tapak .....	59
4.9.2 Analisis Vegetasi Tapak .....	60
4.9.3 Analisis View Pada Tapak .....	61
4.10 Analisis Struktur .....	61
4.11 Analisis Pondasi .....	61
4.12 Analisis Struktur Atap .....	62
4.13 Analisis Utilitas .....	62
BAB V .....	65
KONSEP PERANCANGAN .....	65
5.1. Konsep Dasar .....	65
5.4 Konsep Ruang .....	68
5.5 Konsep Utilitas .....	71

Konsep Kelistrikan .....	71
5.6 Konsep Struktur.....	72
BAB VI.....	73
HASIL RANCANGAN .....	73
6.1. Hasil Rancangan .....	73
6.2. Dasar Perancangan .....	73
6.2.1 Hasil Rancangan Kawasan .....	73
6.2.2 Gambar Site Plan .....	74
6.2.3 Gambar Layout Plan .....	75
6.2.4 Gambar Tampak Gudang.....	76
6.2.5 Gambar Tampak Hunian .....	76
6.2.6 Gambar Tampak Kantor.....	77
6.2.7 Gambar Tampak Restoran .....	77
6.2.8 Gambar Tampak Toilet.....	78
6.2.9 Gambar Denah Hunian .....	78
6.2.9 Gambar Denah Lobby.....	79
6.2.11 Gambar Denah Restoran.....	79
6.2.12 Gambar Denah Security .....	80
6.2.13 Gambar Denah Kantor .....	80
6.2.14 Gambar Perspektif Lobby .....	81
6.2.15 Gambar Perspektif Musholla .....	82
6.2.16 Gambar Perspektif Kawasan .....	83
BAB VII .....	84
PENUTUP .....	84
7.1. Kesimpulan .....	84
7.2. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan beraneka ragam daya tarik wisata baik alam, budaya, dan buatan manusia yang tersebar di seluruh wilayah nusantara yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, sebagai modal di beberapa sektor seperti kepariwisataan untuk mampu menarik minat kunjungan wisatawan mancanegara, serta meningkatkan penyebaran pergerakan wisatawan nusantara ke seluruh wilayah nusantara. Tentunya hal ini akan memberikan dampak berupa pemasukan bagi masyarakat Indonesia dari segi ekonomi.

Provinsi Maluku Utara sendiri merupakan salah satu provinsi yang berada pada wilayah perbatasan Indonesia dengan negara tetangga (dalam hal ini Filipina). Secara geografis Provinsi Maluku Utara terbagi menjadi 7 (tujuh) Kabupaten dan 2 (dua) Kota, yaitu: Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Halmahera Tengah, Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Kepulauan Sula, Kabupaten Morotai, Kota Ternate, dan Kota Tidore Kepulauan.

Kota Ternate dari daftar diatas merupakan kota kepulauan terbesar di provinsi ini yang memiliki luas wilayah 547,736 km<sup>2</sup>, dengan 8 pulau. Pulau Ternate, Pulau Hiri, Pulau Moti, Pulau Mayau, dan Pulau Tifure merupakan lima pulau yang berpenduduk, sedangkan terdapat tiga pulau lain seperti Pulau Maka, Pulau Mano dan Pulau Gurida merupakan pulau berukuran kecil yang tidak berpenghuni. Dalam konteks kepariwisataan, Kota Ternate memiliki potensi kepariwisataan yang cukup besar dan beragam, baik berupa daya tarik wisata alam (utamanya bahari/ kepulauan) maupun budaya (peninggalan sejarah maupun adat tradisi kehidupan masyarakat). Dinas Pariwisata Kota Ternate mencatat bahwa terdapat 22 objek wisata alam dan 13 objek wisata budaya yang berlokasi di Kota Ternate. (BPS Kota Ternate, 2017)

Terdapat sejumlah isu dan tantangan strategis dalam kaitannya dengan pengembangan kepariwisataan Provinsi Maluku Utara, salah satunya adalah keterbatasan ketersediaan dan dukungan fasilitas kepariwisataan layak bagi kemudahan dan kenyamanan kunjungan wisatawan sebagai salah satu isu utama didalam bidang pariwisata khususnya di Kota Ternate, dimana sangat minimnya penyajian fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata yang layak seperti Hotel, Resort, dan lain-lain. Dinas Pariwisata Kota Ternate mencatat bahwa terdapat 69 akomodasi Hotel untuk menginap di Kota Ternate, 4 Hotel Berbintang dan 65 Hotel non bintang (Losmen, dan Kosan tidak termasuk) dan penginapan tidak termasuk *resort*. (BPS Kota Ternate, 2017)

Selain itu, jurnal BPS juga mencatat bahwa pada tahun 2016 tercatat sebanyak 5.226 wisatawan mancanegara dan 294.780 wisatawan domestik yang mengunjungi Kota Ternate. Terjadi peningkatan drastis jumlah wisatawan sebanyak 48,74% dalam kurun satu tahun. Bahkan jumlah wisatawan mancanegara meningkat hingga 211,44% disbanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh peristiwa gerhana matahari total yang bisa dinikmati di Kota Ternate pada bulan maret 2016 lalu

tentunya menyebabkan beberapa masalah mengingat sangat terbatasnya fasilitas seperti hotel dan *resort* untuk menginap.

Kota Ternate sejatinya merupakan kota dengan kebudayaan maritim yang menonjol khususnya pada kehidupan masyarakat setempat. Kehidupan maritim ini tidak lepas dari sejarah nenek moyang sebagian besar masyarakat Maluku akan tradisi perahu, dimana sebagian besar tradisi nenek moyang yang selalu berhubungan dengan perahu sebagai wahana penghubung nya. Dimulai dari mahkota atap rumah, nama pimpinan daerah ataupun bentuk lapangan desa, sampai ke sebutan unsur-unsur rumah semuanya mencerminkan suatu masyarakat perahu. Meskipun terjadi perkembangan baru, adat istiadat tetap tidak hilang, dan sampai sekarang masih terus dilestarikan oleh masyarakat Maluku.

Dari segi arsitektur, penerapan tradisi perahu *kora-kora* di Maluku yang nyata adalah bentuk denah rumah yang bulat dengan satu tiang utama, atau denah rumah yang bujur telur dengan dua tiang utama, seperti tiang kapal. Dinding disebut *layar*, bagian depan dan belakang rumah diumpamakan sebagai hulu dan buritan kapal. Perahu *kora-kora* sendiri merupakan salah satu perahu tradisional masyarakat Maluku. Hal-hal inilah yang tentunya sangat menarik jika dikemas dengan baik sebagai suatu identitas daerah yang patutnya dilestarikan didalam konteks ini dengan menggambarkan perahu *kora-kora* sebagai pendekatan bentuk rancangan *floating resort*, kemudian diangkat menjadi fokus perancangan *resort* ini selain memberikan keunikan tersendiri melalui gambaran *resort* yang terapung, mengingat tidak tersedianya *resort* di kota ini, hal ini tentunya dapat memberikan keunikan tersendiri kedalam perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara.

Lokasi perancangan ini berada di daerah teluk Jikomalamo, yang merupakan salah satu *spot* yang terletak diantara pulau Ternate dan pulau Hiri, tempat ini dapat dijangkau dengan mudah melalui pusat kota, dan memiliki berbagai akses transportasi umum yang tersedia disetiap saat, teluk ini menyajikan pemandangan gunung Hiri dengan keindahan alam bawah laut yang memukau. Selain itu, teluk ini juga berdekatan dengan tempat-tempat wisata terkenal lainnya di Kota Ternate dan dapat dijangkau dengan sangat mudah dari lokasi teluk.

Oleh karena itu penempatan lokasi perancangan *floating resort* di daerah teluk, selain keindahan yang menjadi nilai utama didalam perancangan ini, membuat rancangan *resort* di daerah teluk juga menghindari hempasan ombak laut, arus dibandingkan dengan tempat wisata lainnya. Hal ini tentunya sangat cocok didalam pengembangan konsep metafora dari unsur-unsur kapal dan laut yang menjadi ciri khas masyarakat Maluku pada sejatinya.

Perancangan *floating resort* ini sebagaimana yang tercantum didalam QS : Ali Imran ayat 191 : “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” Untuk itu merupakan salah satu misi kita untuk mendekatkan manusia dengan penciptanya melalui keindahan alam yang menjadi bukti keagungan ciptaan Allah SWT di bumi melalui sarana perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan dasar dari aspek permasalahan dalam perancangan, sehingga akan menimbulkan pertanyaan yang akan dikaji dalam perancangan ini. Berikut beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo Ternate :

- Bagaimana rancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara dapat berfungsi sebagai sarana hunian wisatawan di Kota Ternate?
- Bagaimana menerapkan pendekatan metafora kedalam rancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo Ternate, Maluku Utara.
- Bagaimana aplikasi nilai integrasi islam dalam perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara.

## 1.3 Tujuan

Perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo Ternate terdapat beberapa tujuan, yaitu :

- Menghasilkan rancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara dapat berfungsi sebagai sarana hunian wisatawan di Kota Ternate
- Menghasilkan rancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara dengan pendekatan metafora sehingga dapat terwujud dan tersampaikan dengan baik pada bangunan yang dirancang.
- Menghasilkan rancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara dengan pengaplikasian nilai integrasi keislaman.

## 1.4 Manfaat

Perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo Ternate terdapat beberapa manfaat, yaitu :

### A. Manfaat Bagi Pemerintah

- Meningkatkan peranan fasilitas pariwisata berupa hunian wisatawan *floating resort* di Kota Ternate, Maluku Utara.
- Mampu mendongkrak pemasukan di bidang pariwisata melalui fasilitas hunian wisatawan *floating resort* yang terdapat di Kota Ternate, Maluku Utara.
- Memberikan *imej* yang baik bagi bidang pariwisata Kota Ternate, Maluku Utara.

### B. Manfaat Bagi Masyarakat

- Mendapatkan peluang usaha di bidang ekonomi bagi masyarakat sekitar *resort*.
- Mampu memberikan kesadaran akan pentingnya peranan bidang pariwisata pada Kota Ternate melihat banyaknya tempat strategis yang cocok untuk diolah.



## 1.5 Batasan

Batasan ini digunakan agar suatu perancangan menghasilkan *output* yang tepat dan sesuai dengan keinginan. Berikut merupakan batasan-batasan dalam perancangan *floating resort* di teluk Jikomalamo, Kota Ternate, Maluku Utara :

- Batasan Fungsi

Perancangan kawasan penunjang ini nantinya diharapkan mampu menjadi hunian/penginapan bagi wisatawan baik luar maupun dalam negeri dengan fasilitas penunjang yang memadai dan menarik, menjadi ciri khas Kota Ternate, menyediakan fasilitas penginapan mengingat area wisata cukup ramai dikunjungi ketika pagi hingga sore hari. Berikut merupakan beberapa batasan-batasan fungsi pada perancangan *floating resort* di teluk Jikomalamo, Kota Ternate, Maluku Utara :

- Fungsi Primer

Fungsi Primer pada perancangan *floating resort* di teluk Jikomalamo, Kota Ternate, Maluku Utara merupakan suatu penunjang fasilitas pariwisata berupa hunian bagi para wisatawan khususnya.

- Fungsi Sekunder

Fungsi Sekunder pada perancangan *floating resort* di teluk Jikomalamo, Kota Ternate, Maluku Utara ialah adanya pelayanan seperti relaksasi, snorkeling, dan diving bagi pengunjung *resort* khususnya.

- Fungsi Penunjang

Fasilitas penunjang di area *resort* yang sangatlah dibutuhkan diantaranya toilet, parkir, tempat ibadah, serta pusat informasi bagi wisatawan.

- Batasan Objek

Objek dari rancangan ini adalah *floating resort* di yang berfungsi sebagai hunian bagi wisatawan baik dari luar maupun dalam negeri di Kota Ternate, Maluku Utara khususnya.

- Batasan Pengunjung

Perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Kota Ternate, Maluku Utara ditargetkan untuk menampung wisatawan kelas menengah keatas.

- Batasan Lokasi

Bangunan ini berada di teluk Jikomalamo yang merupakan salah satu *spot* yang terletak diantara pulau Ternate, Maluku Utara dan pulau Hiri. Tempat ini dapat dijangkau dengan mudah melalui pusat kota, dan memiliki berbagai akses transportasi umum yang tersedia disetiap saat, teluk ini menyajikan pemandangan gunung Hiri dengan keindahan alam bawah laut.

- Batasan Kelas Resort

Resort yang dirancang termasuk kedalam kelas *year-round resort* dan masuk kedalam kategori *bay/marina resort*, dan jika dikategorikan masuk kedalam kategori *resort* bintang 4.

- Pendekatan

Pendekatan yang dipakai adalah Metafora. Metafora mengidentifikasikan hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak daripada nyata. Elemen metafora yang digunakan didalam perancangan diambil dari tradisi perahu masyarakat Maluku dengan menggunakan material laut ataupun perahu kedalam perancangan.

## 1.6 Keunikan Design

Penerapan tradisi perahu pada rumah-rumah di Maluku adalah suatu keunikan tersendiri. Hal-hal inilah yang tentunya sangat menarik jika dikemas dengan baik sebagai suatu identitas daerah yang patutnya dilestarikan didalam konteks ini sebagai konsep perancangan *resort* melalui bentuk pendekatan metafora.

Penerapan yang nyata adalah bentuk denah rumah yang bulat dengan satu tiang utama, atau denah rumah yang bujur telur dengan dua tiang utama, seperti tiang kapal. Dinding disebut *layar*, bagian depan dan belakang rumah diumpamakan sebagai hulu dan buritan kapal, dan berbagai ornamen-ornamen rumah yang diambil di metaforakan dari elemen laut maupun perahu kedalam perancangan *floating resort*. Elemen-elemen ini tentunya didapatkan dari material-material khas Maluku seperti *gaba*, *sagu er*, *lidi*, dan lain-lain. Material-material ini juga digunakan masyarakat setempat sebagai alat tradisional yang terikat pada kehidupan masyarakat sejak dahulu kala.

Dari isu yang telah dipaparkan di latar belakang, kemudian penentuan objek rancangan *floating resort* yang terdapat di Kota Ternate, Maluku Utara, serta nilai-nilai Islam yang lebih menekankan pada pelestarian lingkungan ditariklah sebuah kesimpulan yang akan dijadikan keunikan dalam mendesain yaitu akan menyediakan fasilitas hunian wisatawan baik luar maupun dalam negeri yang berdasarkan penonjan bentuk kearifak local daerah setempat melalui metafora budaya perahu dengan material-material setempat.

## BAB II

### STUDI PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Objek Rancangan

Objek rancangan ini adalah Perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara. Perancangan ini akan difokuskan pada penyediaan fasilitas hunian wisatawan baik dari luar maupun dalam negeri dengan beralaskan nilai-nilai Islami.

##### 2.1.1 Definisi Objek

###### A. Perancangan

Perancangan berasal dari kata rancang yang artinya bangun desain bangunan. Sedangkan merancang yaitu mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu); merencanakan. Sedangkan merancangkan adalah merancang untuk orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia - KBBI). Maka dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah suatu proses, cara, perbuatan merancang. Sedangkan rancangan adalah sesuatu yang sudah dirancang; hasil merancang; rencana; program; desain. Perancang adalah orang yang merancang(kan); perancang grafis orang yang pekerjaannya merancang ilustrasi, tipografi, fotografi, dan metode melukis; perancang mode orang yang pekerjaannya merancang model (Kamus Besar bahasa Indonesia - KBBI).

###### B. Resort

*Resort* adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya (wisatawan) dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988). Dapat dikatakan *resort* adalah *fasilitas* menginap di tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya.

###### C. Floating Resort

*Floating Resort* atau *resort* apung adalah tempat peristirahatan dan untuk relaksasi atau rekreasi yang menarik pengunjung untuk liburan atau menghabiskan waktu liburan yang berada diatas air dan tidak tenggelam serta jauh dari keramaian kota. (Novalina, 2014). Perancangan *floating resort* merupakan proses merancang suatu tempat tinggal atau hunian sementara yang ditujukan kepada wisatawan yang bertujuan untuk melakukan mendapatkan pengalaman kesegaran jiwa dan raga (relaksasi), hasrat ingin mengetahui sesuatu atau rekreasi di *resort* yang lokasi nya berada diatas air.

### 2.1.2 Tinjauan Resort

Menurut buku Panduan Perancangan Bangunan Komersial yang disusun Endy Marlina pada tahun 2008, disebutkan bahwa *resort* merupakan hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuan pembangunan hotel semacam ini tentunya adalah sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata. *resort* memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis hotel yang lain, yaitu:

- A. Segmen pasar *resort* merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung *resort* adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. rancangan *resort* yang baik harus dapat merespons kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah *resort* perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refreshing, dan mendapatkan liburan.
- B. Lokasi umumnya *resort* berlokasi di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata yang baik, misalnya tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, tepi danau, ataupun tempat-tempat khusus yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, serta polusi udara, meskipun ada juga *resort* jenis tertentu yang justru memanfaatkan keramaian kota sebagai daya tariknya.
- C. Fasilitas motivasi pengunjung *resort* untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi indoor dan *outdoor*. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area pribadi. Fasilitas rekreasi indoor merupakan ruang-ruang publik dalam ruangan seperti restoran, *lounge*, balkon, dan fasilitas lainnya. Fasilitas rekreasi *outdoor* merupakan fasilitas rekreasi luar ruangan, misalnya lapangan tenis, kolam renang, area *resort*, dan lansekap. Secara umum fasilitas yang disediakan pada *resort* terdiri dari 2 kategori utama, yaitu:
  - Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi. Semua tipe *resort* menyediakan fasilitas ini.
  - Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak-dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealaian *resort*. Contoh fasilitas ini adalah kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan sinar matahari dimanfaatkan untuk berjemur atau bermain voli pantai. Lautnya yang luas dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar, dan menyelam.
- D. Arsitektur dan suasana wisatawan yang berkunjung ke *resort* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Beragam daerah pariwisata yang ada di dunia ini mempengaruhi spesifikasi *resort* yang ada.

Berdasarkan letak dan fasilitasnya, perancangan *floating resort* ini dapat diklasifikasikan sebagai Marina / Bay Resort , yaitu *resort* ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut) atau teluk dan merupakan tipe *resort* yang digunakan didalam perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate. Oleh karena terletak di kawasan marina, rancangan *resort* ini memanfaatkan

potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respons rancangan resort ini diwujudkan dengan melengkapi *resort* dengan fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Didalam hal ini, perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate menyediakan beberapa fasilitas khusus pada tamu yang berhubungan dengan kegiatan *diving*, *snorkeling*, *banana boat* dan keliling perahu.

Berdasarkan periode pelaksanaannya, perancangan *floating resort* dapat dikategorikan menjadi *Year Round Resort*, merupakan *resort* yang dibuka sepanjang tahun. Penekanan perencanaan *resort* yang diklasifikasikan dengan tujuan *pleasure* dan relaksasi bagi pengunjung dengan adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.

Dalam merencanakan sebuah resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

- Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata .
- Pengalaman unik bagi wisatawan.
- Menciptakan suatu citra wisata yang menarik . Khususnya didalam membentuk suatu lingkungan pariwisata dengan fasilitas yang baik dengan standar internasional.

### 2.1.3 Teori Yang Relevan Dengan Objek

Wisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab Pasal 1 Butir 1 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa :

- Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan destinasi wisata.
- Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, yaitu semua penyelenggara wisata.
- Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *tour*.

Dalam perancangan kali ini yaitu berupa berancangan kawasan penunjang wisata berupa penginapan *resort* yang dikhususkan untuk wisatawan lokal maupun non lokal. Selain itu, *resort* ini juga menyediakan fasilitas berupa relaksasi, *diving* dan *snorkeling* yang dikhususkan untuk pengunjung *resort*. Kawasan *floating resort* ini berada pada teluk Jikomalamo yang terletak di utara Kota Ternate Maluku Utara, tempat ini dijadikan sebagai tempat wisata menyelam dan snorkeling yang ideal baru-baru ini oleh masyarakat setempat karena letak posisi kawasan teluk ini yang agak tertutup dari laut lepas, memberikan ketenangan dan proteksi dari ombak dan arus laut.

#### 2.1.4 Teori Arsitektur Yang Relevan Dengan Objek

Berdasarkan keputusan dirjen pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. Dapat dijelaskan pada klasifikasi standar dibawah ini :

- Resort bintang satu : Minimal 20 kamar.
- Resort bintang dua : Minimal 20 kamar.
- Resort bintang tiga : Minimal 30 kamar.
- Resort bintang empat : Minimal 50 kamar.
- Resort bintang lima : Minimal 100 kamar.

Perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara ini merupakan resort dengan tipe marina/*bay resort* dengan periode penggunaan *year round resort*. Penekanan perencanaan *resort* yang diklasifikasikan dengan tujuan *pleasure* dan relaksasi bagi pengunjung dengan standar *resort* bintang empat.

Dari bawah ini merupakan berbagai fasilitas yang ada didalam sebuah resort berbintang empat dengan 50 kamar :

1. Area parkir *resort*, area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang ke tempat pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan umum maupun pribadi. Standar ukuran yang digunakan akan dijelaskan pada tabel 1.1. dibawah berikut :

Jenis Kedaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi	Radius Putaran Bentuk Lingkaran
Sepeda Motor	2.20	0.70	1.00	1.00
Mobil Pribadi	4.70	1.75	1.50	5.73
Mobil Ukuran Besar	5.00	1.80	2.00	6.00
Bus	11.00	2.50	3.93	10.23

Tabel 2.1 Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung, Sumber: Neufert, 2013:105

2. *Lobby resort*, merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, dan dimana tamu melakukan proses *check-in* maupun *check-out* dari *resort*. *Lobby resort* juga biasa digunakan seperti area membaca pada umumnya. Di bawah ini merupakan penjelasan dari standar ruang pada fasilitas *lobby* sebagai ruang utama pada tabel 1.2. dibawah ini :

Ruang	Sumber	Standar
Main Lobby	BPDS	0.65-0.9 m <sup>2</sup> /orang
Lounge Area	NAD	2.5 m <sup>2</sup> /orang
Receptionist	BPDS	10 m <sup>2</sup> /orang
Ruang Kasir	NAD	2.75 m <sup>2</sup> /orang
Costumer Service	NMH	12 m <sup>2</sup> /orang
Toilet Umum	NAD	3.6 m <sup>2</sup> /orang

Tabel 2.2 Standar Ruang-ruang *Lobby*, Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/20000.html>

- Kamar *resort* merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya.

Jenis-jenis kamar *resort*, contoh-contoh kamar sesuai kualifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut :

- *Single Room* : Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- *Twin Room* : Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk satu orang tamu.
- *Triple Room* : Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur *double* jenis *queen* dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.
- *Superior Room* : Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu *double bed* jenis *twin bed*. Tempat tidur jenis *queen* digunakan untuk dua orang tamu.
- *Suite Room* : Jenis kamar tamu mewah, yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil, dan kamar tidur dengan sebuah *king bed*.
- *President Suite Room* : Kamar khusus dengan fasilitas terlengkap sesuai dengan selera masing-masing.

Dibawah ini merupakan keterangan gambar pada jenis-jenis kamar *resort* :



Gambar 2.1 Kamar Resort, Sumber Neufret, 2012:128

- Restoran, merupakan tempat makan dan minum yang disuguhkan untuk memenuhi kebutuhan tamu. Hidangan yang disediakan tidak jauh dari makanan khas daerah ini seperti nasi kuning, *papeda*, *gohu* dan lain-lain. Berikut tabel standar acuan yang dipakai :

Ruang	Sumber	Standar
Restoran	NAD	2.5 m <sup>2</sup> /orang
Cafe	NAD	2.5 m <sup>2</sup> /orang
Gudang	NAD	250 x 0.24 m <sup>2</sup>

Tabel 2.3 Standar Ruang-Ruang Penunjang, Sumber: Neufert, 2013:105

5. *Meeting room* atau *function room*, adalah tempat yang disewakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti *meeting*, rapat, dan lain sebagainya. Standar ruang dijelaskan pada tabel berikut :

Ruang	Sumber	Standar
<i>Meeting Room</i>	<i>HMC (Hotel, Motel, and Condomonium)</i>	1.1-1.3 $m^2$ /orang
<i>Function Room</i>	<i>HMC (Hotel, Motel, and Condomonium)</i>	1.8 $m^2$ /orang

Tabel 2.4 Standar Ruang-ruang penunjang, Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/20000.html>

6. *Laundry and dry cleaning*, merupakan fasilitas penunjang untuk keuntungan tambahan berupa mencuci, pengeringan, penyetrikaan pakaian milik tamu. Fasilitas ini juga tentunya memberikan *income* kepada resort dengan mematok tarif tambahan pada tamu. Berikut standar ruang dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Ruang	Sumber	Standar
Chief Laundry	TSS	7.5-9.5 $m^2$ /orang
Laundry	TSS	0.5 $m^2$ /kamar
Laundry Storage	HPD (Hotel Planning Design)	0.0023 $m^2$ /kamar

Tabel 2.5 Standar Ruang-ruang penunjang, Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/20000.html>

#### 2.1.4.1 Fasilitas Penunjang Tambahan

Fasilitas tambahan ini merupakan salah satu penunjang fungsi operasional sebuah *resort*.

Dibawah ini merupakan beberapa fasilitas penunjang tambahan yang ada didalam *resort*, adalah :

- Tempat untuk para karyawan seperti EDR (*employess dinning room*), loker, toilet, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Berikut merupakan standar ruang penunjang tambahan yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Ruang	Sumber	Standar
Loker	NAD	0.882 $m^2$ /orang
Toilet Karyawan	NAD	0.5 $m^2$ /kamar
Tempat Ibadah	NAD	1.008 $m^2$ /orang

Tabel 2.6 Standar Ruang-ruang penunjang tambahan, Sumber: Neufert, 2013:105

- Ruang penyimpanan atau gudang untuk operasional *resort*, digunakan sebagai tempat penyimpanan makanan, minuman, bahan-bahan, dan bahkan untuk runag pendingin, yang berfungsi sebagai *supply* dan *additional* pada *resort*. Berikut merupakan standar ruang gudang yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :



Ruang	Sumber	Standar
Gudang makanan	HPD	0.1 m <sup>2</sup> /kamar
Gudang minuman	NAD	0.18 m <sup>2</sup> /kamar
Gudang pendingin	HPD	0.1 m <sup>2</sup> /kamar
Gudang bahan	NAD	0.14 m <sup>2</sup> /kamar
Ruang cuci	TSS	0.2 m <sup>2</sup> /kamar

Tabel 2.7 Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan, Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/20000.html>

3. *Office* atau kantor untuk *general manager*, *front office manager*, *F&B manager*, *chief accounting*, *personal manager*, sampai di bagian terbawah. Berikut merupakan standar ruang *office* dilihat melalui tabel dibawah ini :

Ruang	Sumber	Standar
<i>General manager</i>	TSS	0.33 m <sup>2</sup> /kamar
<i>Secretary</i>	TSS	1.8-2.3 m <sup>2</sup> /kamar
<i>F&amp;B manager</i>	HPD	7.5-9.5 m <sup>2</sup> /kamar
<i>Staff admin</i>	HPD	1.8-2.3 m <sup>2</sup> /kamar
<i>Accountant</i>	HPD	7.5-9.5 m <sup>2</sup> /kamar
<i>Archive</i>	HPD	0.02 m <sup>2</sup> /kamar
Rapat	HPD	1.5-2 m <sup>2</sup> /kamar

Tabel 2.8 Standar Ruang-ruang penunjang tambahan, Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/20000.html>

4. Ruang atau tempat lain yang digunakan untuk berbagai aktifitas seperti koridor, tangga, dan sebagainya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa operasional resort harus didukung dengan berbagai fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktifitas. Kelengkapan fasilitas yang tersedia memberi dampak terhadap lama masa inap tamu. Dengan demikian telah memenuhi standar yang harus dimiliki sebagai industri jasa akomodasi.

#### 2.1.5 Tinjauan Pengguna Pada Objek

Pengguna kawasan *floating resort* ini ditargetkan mengarah pada wisatawan lokal maupun non lokal dengan patokannya bertumpu pada masyarakat menengah keatas sebagai karakteristik tamu. Jurnal BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Ternate tahun 2017, mencatat bahwa pada tahun 2016 tercatat sebanyak 5.226 wisatawan mancanegara dan 294.780 wisatawan domestik yang mengunjungi Kota Ternate. Terjadi peningkatan drastis jumlah wisatawan sebanyak 48,74% dalam kurun satu tahun. Bahkan jumlah wisatawan mancanegara meningkat hingga 211,44% disbanding

tahun sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu fokus pencapaian yang dituju didalam perencanaan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara.

Dan untuk wisatawan teluk Jikomalamo sendiri, diperkirakan terdiri dari berbagai golongan yang datang untuk berekreasi, dan akan bertambah lebih banyak di akhir pekan. waktu yang sangat sering dikunjungi oleh pengunjung kira-kira dimulai dari pukul 09.00 hingga 16.00 WIT. Perencanaan *floating resort* yang kita targetkan berada tidak jauh dari area pengunjung di teluk Jikomalamo ini, namun area *resort* ini lebih tertutup dari khalayak ramai pengunjung biasanya.

#### 2.1.6 Studi Preseden Berdasarkan Objek

##### A. Finolhu Villas / YYA, Maldives

Didesain oleh New York architectural firm Yuji Yamazaki Architecture PLLC bekerja sama dengan firma lokal Design 2000 dan, T&D Water Technologies dari Italia, *resort* ini merupakan salah satu *resort* bertipe *year-round resort*.

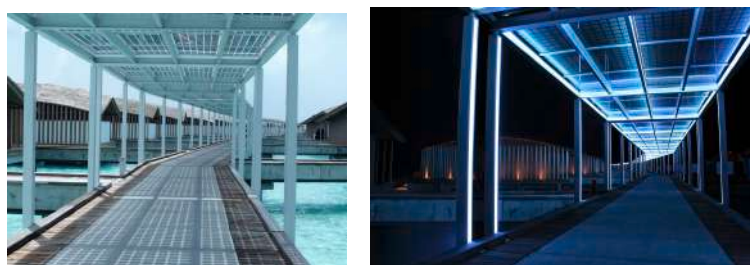


Gambar 2.2 Finolhu Villas, Sumber : <https://www.archdaily.com/774888/finolhu-villas-yya/>

Bentuk *resort* Finolhu ini terbilang cukup unik dengan lengkungan atap yang melambungkan koral dengan elemen-elemen tropis disekitar, dengan memadukan material-material lokal seperti daun kelapa, tumbuhan lokal, dan lain sebagainya untuk digunakan sebagai pelapis bangunan maupun perabot interior didalam bangunan.

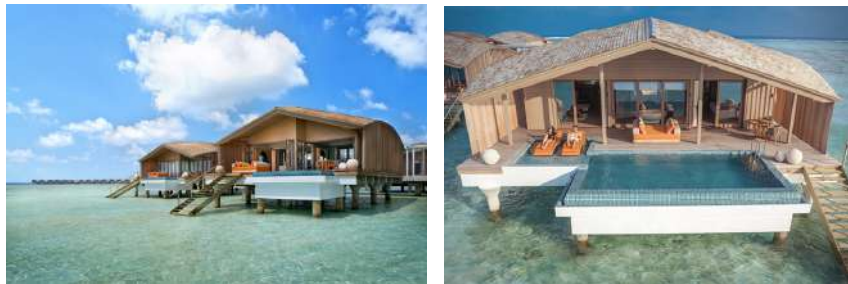
Selain itu, *resort* ini menggunakan solar panel sebagai salah satu alternatif pembangkit listrik yang dipasang disepanjang jalan penghubung pada *resort* memanfaatkan panas matahari yang terbilang sangat terik di kepulauan Maldives dan mampu menghasilkan hingga 900w pada kondisi cuaca yang cerah.

Walaupun sudah menggunakan *solar panel* sebagai pembangkit alternatif, *resort* ini juga dibuat dengan peletakan jendela yang tepat untuk sinar matahari secara langsung, dan perpaduan ventilasi tiap ruangan dengan angin di Maldives sehingga penggunaan energy alami bisa benar-benar dimaksimalkan didalam desain *resort* ini.



Gambar 2.3 Finolhu Villas, Sumber : <https://www.archdaily.com/774888/finolhu-villas-yya/>

Pembagian ruangan kamar di *resort* ini yaitu dimana pada tiap kamar terdiri dari satu bangunan yang terpisah satu sama lain yang terhubung melalui satu jalur utama dimana jalur ini merupakan sirkulasi masuk-keluar menuju *lobby* yang terletak diujung pulau. Hal ini tentunya akan memberikan privasi yang nyaman pada setiap pengunjung disetiap kamar.



Gambar 2.4 Finolhu Villas, Sumber : <https://www.archdaily.com/774888/finolhu-villas-yya/>

Finolhu Villas ini menggunakan struktur pondasi telapak beton yang berada didasar permukaan laut, yang diambil dari konsep rumah panggung. Kedalaman penancapan pondasi hanya berada di area yang dangkal atau tepian mengingat Maldives merupakan kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau kecil.



Gambar 2.5 Finolhu Villas, Sumber : <https://www.archdaily.com/774888/finolhu-villas-yya/>

Berikut beberapa aspek-aspek preseden pada rancangan *resort* Finolhu Villas :

Aspek	Penerapan
Bentuk	Bentuk atap <i>resort</i> dibuat melengkung untuk melambangkan elemen-elemen tropis yang terdapat di pantai seperti koral, atau ombak.
Struktur	Menggunakan struktur pondasi telapak beton yang berada didasar permukaan laut.
Material	Desain ini diambil dari apa yang sudah ada ditempat ini menggunakan elemen yang sudah ada sejak awal di pulau ini, menggunakan material yang terdapat di sekitar
Teknikal	Sistem pembuangan yang ramah lingkungan mengingat letak <i>resort</i> yang berada diatas laut. Selain itu, <i>Resort</i> ini menerapkan teknik <i>zero waste consumption</i> yaitu dengan memaksimalkan energi-energi yang ada dengan maksimal.

Tabel 2.9 Aspek-aspek Preseden, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

## 2.2 Tinjauan Pendekatan

Perancangan resort di daerah Ternate, Maluku Utara ini menggunakan pendekatan metafora sebagai wujud akulturasi diantara kebudayaan masyarakat setempat yang mengandung unsur perahu dan laut yang diyakini merupakan tempat para leluhur yang sakral dengan bentuk-bentuk arsitektur. Berikut definisi dari pendekatan yang digunakan :

### 2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan

Secara etimologis, Metafora sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “*methapherein*” yang terdiri dari dua buah kata yaitu “*metha*” yang berarti : setelah, melewati dan “*pherein*” yang berarti membawa. Diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan (Kamus Besar Bahasa Indonesia - KBBI ).

**Kategori Metafora dalam Arsitektur menurut Afif Maulizar, 2013 :**

***Intangible Methaphors***, (metafora yang tidak dapat diraba) metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya. Rancangan arsitektur yang menggunakan metafora ini adalah **Nagoya City Art Museum** karya Kisho Kurokawa yang membawa unsur sejarah dan budaya didalamnya.



Gambar 2.6 Nagoya Art Museum , Sumber : <http://www.japan-photo.de/>

***Tangible Methaphors*** (metafora yang nyata), Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana. Rancangan yang menggunakan metafora ini adalah **Stasiun TGV** karya Calatrava yang menerjemahkan bentuk burung terbang kedalam bangunan.



Gambar 2.7 TGV Lyon, Sumber : [nbgarttown.com](http://nbgarttown.com) & [Wikiarchitectura.com/TGV-Lyon](http://Wikiarchitectura.com/TGV-Lyon)

**Combined Methaphors** (metafora kombinasi), merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Rancangan arsitektur yang menggunakan metafora ini adalah **EX Plaza Indonesia** karya Budiman Hendropurnomo yang menjadikan gaya kinetik pada sebuah mobil sebagai konsepnya, yang diterjemahkan menjadi gubahan masa lima kotak yang miring sebagai ekspresi gaya kinetik mobil, kolom-kolom penyangganya sebagai ban mobil.



Gambar 2.8 Ex Plaza Indonesia, Sumber : <http://www.davysukamta.com/>

Perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara menggunakan **Combine** Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda yang merupakan perahu *kora-kora*, sebagai wujud kebudayaan maritim masyarakat Maluku.

## 2.2.2 Prinsip dan Aplikasi Pendekatan

Terdapat beberapa prinsip yang dapat di aplikasikan kedalam rancangan **Combine Methaphors** berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda dan nilai. Metafora pada arsitektur pada umumnya adalah memberikan sentuhan atau ungkapan bentuk pada bangunan yang menggambarkan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar kita.

Alur desain metafora yang diterpkan oleh Frank, merupakan gabungan dari keseluruhan yang diambil melalui diagram diatas, guna memberikan aplikasi pada rancangan yang mampu memberikan persepsi yang semestinya merupakan tanda secara arsitektural melalui pendekatan metafora. Setelah itu, munculah studi bentuk yang diteruskan oleh diagram diatas berupa :

### 2.2.2.1 Aplikasi Didalam Perancangan

**Combine** Metafora arsitektur mampu memberikan sebuah ekspresi tersendiri terhadap bangunan dengan mengekspresikan bentuk-bentuk kedalam imajinasi yang dapat dinikmati oleh berbagai orang melalui *visual* ruang maupun bentuk. Didalam ini, Perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara menggunakan perwujudan berupa perahu *kora-kora* sebagai salah satu bentuk kebudayaan masyarakat lokal disana.

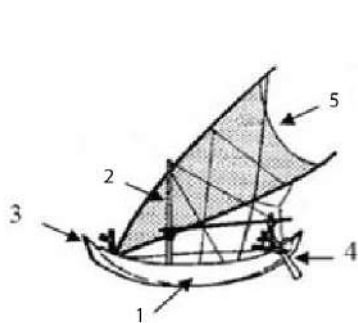
### A. Perahu Kora-Kora

Menurut Robert Dick-Read didalam bukunya yang berjudul *Penjelajah Bahari* (2005) , *Kora-kora* adalah perahu tradisional Kepulauan Maluku, Indonesia. Panjangnya kira-kira 10 meter dan sangat sempit, biasanya terbuka, sangat rendah, dengan berat kira-kira 4 ton. Memiliki cadik bambu sekitar lima kaki (1,5 m) dari setiap sisi, yang mendukung sebuah panggung bambu yang memanjang sepanjang panjang kapal.



Gambar 2.9 Perahu Kora-kora, Sumber : [omnduut.files.wordpress.com/2017/03/tidore-juanga](http://omnduut.files.wordpress.com/2017/03/tidore-juanga)

Perahu ini digunakan untuk perdagangan dan peperangan. Kora-kora yang lebih besar digunakan sebagai kapal perang selama perang dengan Belanda di Kepulauan Belanda selama abad ke-17. Pada masa sekarang, perahu ini dijadikan sebagai elemen kebudayaan yang bisa diterapkan kedalam berbagai bentuk, seperti rumah, patung, dan lain sebagainya. Perahu ini mejadi simbol bagi masyarakat Maluku, simbol yang melekat pada ciri-ciri masyarakat yang- dibawa sejak nenek moyang. Untuk itu berikut merupakan elemen filosofis yang dapat digunakan kedalam bentuk bangunan :



Beberapa poin-poin filosofis yang dapat diambil dari elemen-elemen yang berada pada kora-kora sebagai berikut :

1. Lambung kapal, atau biasanya disebut sebagai palang, merupakan elemen utama pada kapal dan diumpamakan sebagai jantung dari kapal. perumpamaan ini bisa di transformasikan kedalam bentuk ruang utama pada setiap bangunan.

2. Ruang komando, atau biasa disebut sebagai komando, merupakan ruang utama pada kapal, yang biasanya dikhususkan kepada seseorang, ruang ini dapat di khususkan sebagai tempat berindung pada kapal.

3 -4 . Merupakan bagian haluan dan buritan kapal. bagian ini juga bisa ditandakan sebagai posisi area depan dan belakan bangunan, ataupun bagian masuk dan keluar bangunan.

5. Yang terakhir adalah layar pada kapal. bagian ini ditandakan sebagai mahkota pada kapal, menandakan keindahan pada kora-kora, maka dari itu bagian ini dapat dijadikan sebagai media ornamen khusus pada bangunan .

Dari alur-alur serta kriteria perancangan berbasis metafora yang diambil dari tokoh, maka dapat kita pelajari mengenai prinsip aplikasinya didalam Perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara, diantaranya:

Jenis	Proses Yang Di Metaforakan	Bagian Yang Di Metaforakan	Proses Yang Di Metaforakan	
			Intangible	Tangible
Combine METAPHOR : Perahu Kora-kora	BENTUK RANCANGAN	Bentuk Atap Bangunan	Bagian atap pada bangunan diumpamakan sebagai bagian mahkota kapal yang berdiri diatas perahu.	Bentukan atap terbentuk mengikuti alur bagian hulu dan hilir kapal, membetuk kesatuan pola yang selaras pada bangunan.
		Bentuk Keseluruhan Bangunan	Elemen-elemen perahu dibagi menjadi beberapa bagian yang kemudian dirangkai menjadi suatu kesatuan bentuk perahu pada bangunan.	Bentuk keseluruhan bangunan merupakan perwujudan bentuk perahu <i>kora-kora</i> pada setiap bagian nya.
	PENGUNAAN MATERIAL	Material Pada Bangunan	Penggunaan material-material lokal seperti <i>gaba</i> , kayu, dan kelapa. Material-material ini juga merupakan material dasar untuk membuat perahu <i>kora-kora</i> .	Bentukan perahu <i>kora-kora</i> pada aslinya menggunakan material-material lokal. Tentunya bentuk bangunan juga mengikuti dasaran ini.
	RUANG	Ruangan Resort	Bagian kamar tamu pada resort diwujudkan kedalam penataan ruangan pada perahu pada khususnya, dibagi menjadi 3 bagian utama perahu, ataupun kapal pada umumnya yaitu haluan, dek, dan buritan..	Bagian hulu merupakan bagian teras depan, bagian dek merupakan ruang utama, sedangkan hilir adalah bagian teras belakang.
	ZONING	Site Plan & Lay Out	Diwujudkan kedalam suatu kesatuan area pelabuhan yang bagaimana pada seriap resort nya diwujudkan sebagai perwujudan perahu kora-kora yang sedang berlabuh di tepi pelabuhan.	Area penginapan berada di lautan beserta <i>diving spot</i> yang terhubung melalui jalur menuju area daratan yang terdiri dari lobi, parkir, dll.

Tabel 2.10 Aplikasi pada rancangan, Sumber : Analisis Pribadi,2020



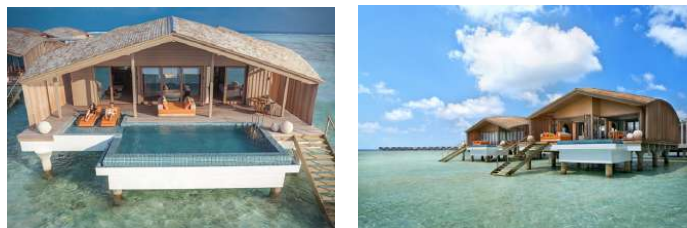
### 2.2.3 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan

Didesain oleh New York architectural firm Yuji Yamazaki Architecture PLLC bekerja sama dengan firma lokal Design 2000 dan, T&D Water Technologies dari Italia, *resort* ini merupakan salah satu *resort* bertipe *year-round resort*.



Gambar 2.11 Finolhu Villas, Sumber : <https://www.archdaily.com/774888/finolhu-villas-yya/>

Bentuk *resort* Finolhu ini terbilang cukup unik dengan lengkungan atap yang melambungkan koral dengan elemen-elemen tropis disekitar, dengan memadukan material-material lokal seperti daun kelapa, tumbuhan lokal, dan lain sebagainya untuk digunakan sebagai pelapis bangunan maupun perabot interior didalam bangunan. Selain itu, *resort* ini menggunakan solar panel sebagai salah satu alternatif pembangkit listrik yang dipasang disepanjang jalan penghubung pada *resort* memanfaatkan panas matahari yang terbilang sangat terik di kepulauan Maldives dan mampu menghasilkan hingga 900w pada kondisi cuaca yang cerah.



Gambar 2.12 Finolhu Villas, Sumber : <https://www.archdaily.com/774888/finolhu-villas-yya/>

Walaupun sudah menggunakan *solar panel* sebagai pembangkit alternatif, *resort* ini juga dibuat dengan peletakan jendela yang tepat untuk sinar matahari secara langsung, dan perpaduan ventilasi tiap ruangan dengan angin di Maldives sehingga penggunaan energy alami bisa benar-benar dimaksimalkan didalam desain *resort* ini.



Gambar 2.13 Finolhu Villas, Sumber : <https://www.archdaily.com/774888/finolhu-villas-yya/>

Pembagian ruangan kamar di *resort* ini yaitu dimana pada tiap kamar terdiri dari satu bangunan yang terpisah satu sama lain yang terhubung melalui satu jalur utama dimana jalur ini merupakan



sirkulasi masuk-keluar menuju *lobby* yang terletak diujung pulau. Hal ini tentunya akan memberikan privasi yang nyaman pada setiap pengunjung disetiap kamar.

Finolhu Villas ini menggunakan struktur pondasi telapak beton yang berada didasar permukaan laut, yang diambil dari konsep rumah panggung.

Berikut beberapa aspek-aspek preseden pada rancangan *resort* Finolhu Villas :

Aspek	Penerapan
Bentuk	Bentuk atap <i>resort</i> dibuat melengkung untuk melambangkan elemen-elemen tropis yang terdapat di pantai seperti koral, atau ombak.
Struktur	Menggunakan struktur pondasi telapak beton yang berada didasar permukaan laut.
Material	Desain ini diambil dari apa yang sudah ada ditempat ini menggunakan elemen yang sudah ada sejak awal di pulau ini, menggunakan material yang terdapat di sekitar
Teknikal	Sistem pembuangan yang ramah lingkungan mengingat letak <i>resort</i> yang berada diatas laut. Selain itu, <i>Resort</i> ini menerapkan teknik <i>zero waste consumption</i> yaitu dengan memaksimalkan energi-energi yang ada dengan maksimal.

Tabel 2.11 Aspek-aspek Preseden, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

## 2.3 Tinjauan Nilai Islami

Tinjauan nilai islami merupakan bahasan mengenai kajian islam yang akan diterapkan dalam rancangan *floating resort* ini. Berikut adalah penjelasan mengenai nilai-nilai islami dalam rancangan:

### 2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Nilai-nilai Islami dalam Perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara dengan pendekatan metafora ini dirancang meliputi beberapa nilai-nilai islam mengenai kesadaran akan indahnya alam ciptaan Allah SWT dengan cara pelestarian lingkungan yang sekitar kita.

Terdapat firman Allah SWT yang tersirat didalam QS : Ali Imran ayat 191 : “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” .

Didalam ayat ini, kita diingatkan mengenai indahnya alam ciptaan Allah SWT di bumi ini, kita sebagai khalifah tentunya sudah tugas kita untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alamnya bukan untuk merusak lingkungan yang ada. Tidak ada yang sisa-sia didalam ciptaan nya, maka dari itu sudah patutlah bagi kita untuk memanfaatkan nya didalam batas yang wajar.

Kemudian dalam segi wisata, manusia sejatinya membutuhkan rekreasi untuk mengisi kembali tenaga dan me-*refresh* kembali segala sesuatu setelah melakukan kegiatan yang padat. Disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Qashash [28]: 7 bahwa manusia membutuhkan kesenangan akan tetapi tetap tidak melupakan akhirat yaitu:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”* (Q.S Al-Qashash [28]: 77).

Kita sebagai manusia tentunya memiliki keinginan ataupun hasrat di dunia ini, maka baiklah bagi kita untuk mencari hal-hal tersebut. Didalam hal ini juga bisa kita luapkan dengan berlibur maupun berekreasi yang tentunya bisa kita luangkan dengan melihat indahnya alam ciptaan Allah SWT, maka dengan cara seperti itu muncul lah sebuah kesadaran akan agung nya kebesaran Allah SWT di dunia ini.

### 2.3.2 Aplikasi Nilai Islam Pada Rancangan

Berikut beberapa aspek perancangan nilai integrasi berdasarkan nilai-nilai penerapan didalam islam:

Aspek Rancangan	Nilai Integrasi Islam	Penerapan	Sumber
Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga keadaan lngkungan sekitar.</li> <li>Memanfaatkan sumber daya alam dalam batas sewajarnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan metode perpipaan didalam pembuangan limbah <i>resort</i>.</li> <li>Peletakan <i>view</i>, ventilasi, pencahayaan yang pas pada tiap bilik guna memaksimalkan <i>benefit</i> di lokasi tersebut.</li> </ul>	(QS AL- Ar-Ruum) Ayat : 41-42 , (QS Ali Imran) Ayat : 191
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk yang tetap memperhatikan fungsi dan merespon kondisi sekitar.</li> <li>Menerapkan bentuk-bentuk yang merespon keindahan alam, potensi tapak, dan lingkungan sosial.</li> <li>Menghindari bentuk yang menyerupai makhluk hidup, dengan memperhatikan nilai kekuatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk rancangan diambil berdasarkan kebudayaan sekitar.</li> <li>Karena diambil dari kebudayaan sekitar, bentuk rancangan memiliki keterkaitan dengan lingkungan setempat area perancangan.</li> <li>Bentuk perancangan menyerupai bentuk perahu sebagai konsep dasarnya.</li> </ul>	(QS AL- Ar-Ruum) Ayat : 41-42 , (QS Ali Imran) Ayat : 191
Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan tingkat privasi ruang.</li> <li>Perlunya ruang bersama.</li> <li>Memaksimalkan teknologi.</li> <li>Pembagian zoning ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tiap kamar terdiri menjadi beberapa bangunan guna mendukung privasi tamu.</li> <li>Menggunakan panel surya</li> </ul>	(Q.S Al-Qashash [28]: 77).

	sesuai dengan kebutuhan pengguna. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah ruang terbuka hijau.</li> <li>• Kemudahan dalam keluar masuk bangunan.</li> </ul>	sebagai energy alternative pada rancangan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan pada tiap kamar dihubungkan melalui jalur keluar masuk <i>resort</i>.</li> </ul>	
<b>Struktur</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ramah terhadap alam.</li> <li>• Tidak membahayakan.</li> <li>• Menunjukkan kekuatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan struktur ramah lingkungan melalui sistem perletakan dan sistem pembangunannya.</li> <li>• Penggunaan struktur yang kuat dan tidak membahayakan.</li> </ul>	QS AL- Ar-Ruum) Ayat : 41-42

Tabel 2.12 Nilai aplikasi islami, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

## BAB III

### METODE PERANCANGAN

#### 3.1 Tahapan Programming

Perencanaan *resort* terapung di daerah Jokomalamo Ternate, Maluku Utara berfungsi untuk menunjang minimnya pelayanan hotel-hotel dan *resort* yang memadai di Kota Ternate, Maluku Utara bagi para turis *local* maupun mancanegara demi mendukung perkembangan Bidang pariwisata Kota Ternate seiring dengan bertumbuhnya infrastruktur yang sedang gencar-gencar dibangun oleh pihak pemerintah kota demi menunjang pemasukan melalui kunjungan turis lokal maupun interlokal khususnya adalah fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata seperti hotel-hotel maupun resort yang memadai.

#### 3.2 Tahapan Pra-Rancangan

Tahap pra-rancangan terdiri dari dua input yaitu pengumpulan data dan pengolahan data yang telah dianalisis untuk proses perancangan. Data tersebut terdiri dari dua macam, yaitu data primer, dan data sekunder. Didalam pengumpulan data primer maupun sekunder, digunakan metode yang dijabarkan sebagai berikut.

##### 3.2.1 Tahapan Pengumpulan dan Pengolahan Data

###### 1. Data Primer

Merupakan pengambilan data-data yang berhubungan dengan perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate. Berikut merupakan beberapa pencarian dokumen secara khusus mengenai :

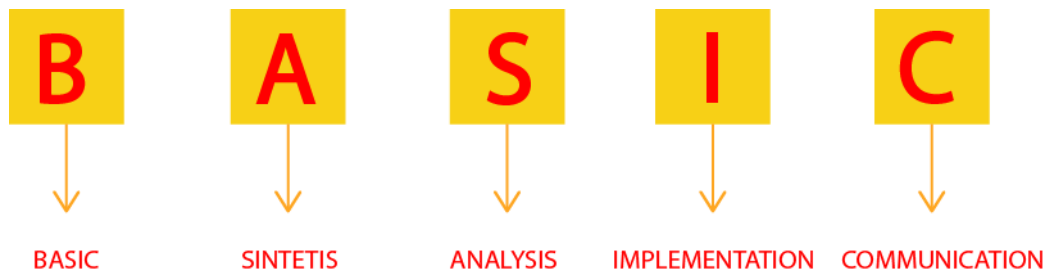
- Dokumentasi berupa lokasi, pola sirkulasi, kontur, dan orientasi pada tapak.
- Dokumentasi berupa iklim, cuaca, suhu, dan vegetasi pada daerah sekitar tapak.
- Dokumentasi berupa tatanan sosial masyarakat setempat, dan interaksi yang bersangkutan pada tapak.
- Serta potensi-potensi yang ada pada tapak dan sekitarnya.

###### 2. Data Sekunder

Merupakan pengambilan data-data yang diambil tidak secara langsung melalui lokasi tapak, berupa literatur, studi pustaka, internet, kitab-kitab, dan berbagai referensi lainnya.

### 3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Tahap Analisis perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara, menggunakan teknik analisis linier, yaitu proses desain dengan dasar langkah yang segaris (Reekie R. Fraser, 1972) dengan tahapan sebagai berikut:



Analisis dilakukan untuk mendapatkan penyelesaian pada perancangan. Perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara diharapkan akan memunculkan berbagai solusi, alternatif, dan konsep arsitektural yang sesuai dengan rancangan. Pada tahap selanjutnya, data yang sudah dikumpulkan kembali di analisis sesuai dengan hasil tersebut yang kemudian dijadikan sebagai alternatif atau solusi untuk masalah yang ada kedepannya.

- Analisis Fungsi  
Merupakan kegiatan penentuan fungsi rancangan dengan mempertimbangkan fungsi aktifitas yang diakomodasi dari *resort*.
- Analisis Ruang  
Analisis ruang meliputi kebutuhan-kebutuhan yang ada berdasarkan aktifitas dari pelaku dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- Analisis Aktifitas  
Merupakan pola analisis yang diakomodasi dari *resort* mengenai tindakan dan perilaku pelaku pada rancangan.
- Analisis Bentuk  
Adalah penyesuaian bentuk rancangan *resort* dengan pendekatan metafora kapal masyarakat Maluku sebagai tolak ukur pariwisata dengan dibekali oleh budaya warisan luhur.
- Analisis Tapak  
Merupakan penyerapan kondisi tapak sekitar pada perancangan dengan memberikan alternatif ataupun solusi yang ada kedepannya.
- Analisis Struktur  
Analisis struktur didasarkan pada daya tahan dan kelayakan bangunan yang berada diatas teluk.

- Analisis Utilitas

Analisis utilitas yang ada pada sekitar tapak dilakukan untuk mencegah pencemaran lingkungan akibat limbah keseharian pengunjung pada rancangan *resort* terapung.

### 3.2.3 Tahapan Sintesis

Proses sintesa pada percangan perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate sebagai tolak ukur kemajuan pengembangan fasilitas pariwisata di Kota Ternate, Maluku Utara. Kemudian langkah ini akan dikembangkan lagi menjadi beberapa alternatif ataupun solusi yang tepat dari berbagai analisis yang sudah dicetuskan, tertera pada beberapa poin sebagai berikut :

- Analisis Ruang  
Hasil sintesa analisis menghasilkan penaraan ruang dan zonasi yang sesuai pada tema dan kondisi tapak.
- Analisis Bentuk  
Hasil analisis bentuk yang muncul sesuai dengan pola pendekatan yang dipakai.
- Analisis Tapak  
Hasil sintesa dai berbagai alternatif yang muncul pada tapak yang kemudian akan diterapkan didalam perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate.
- Analisis Struktur  
Konsep struktur yang muncul didasarkan pada kekuatan dan ketahanan perancangan pada kondisi tapak sekitar.
- Analisis Utilitas  
Utilitas disesuaikan dengan kondisi sekitaran tapak. Konsep utilitas diperlukan rancangan yang detil agar sesuai dengan objek yang dirancang.

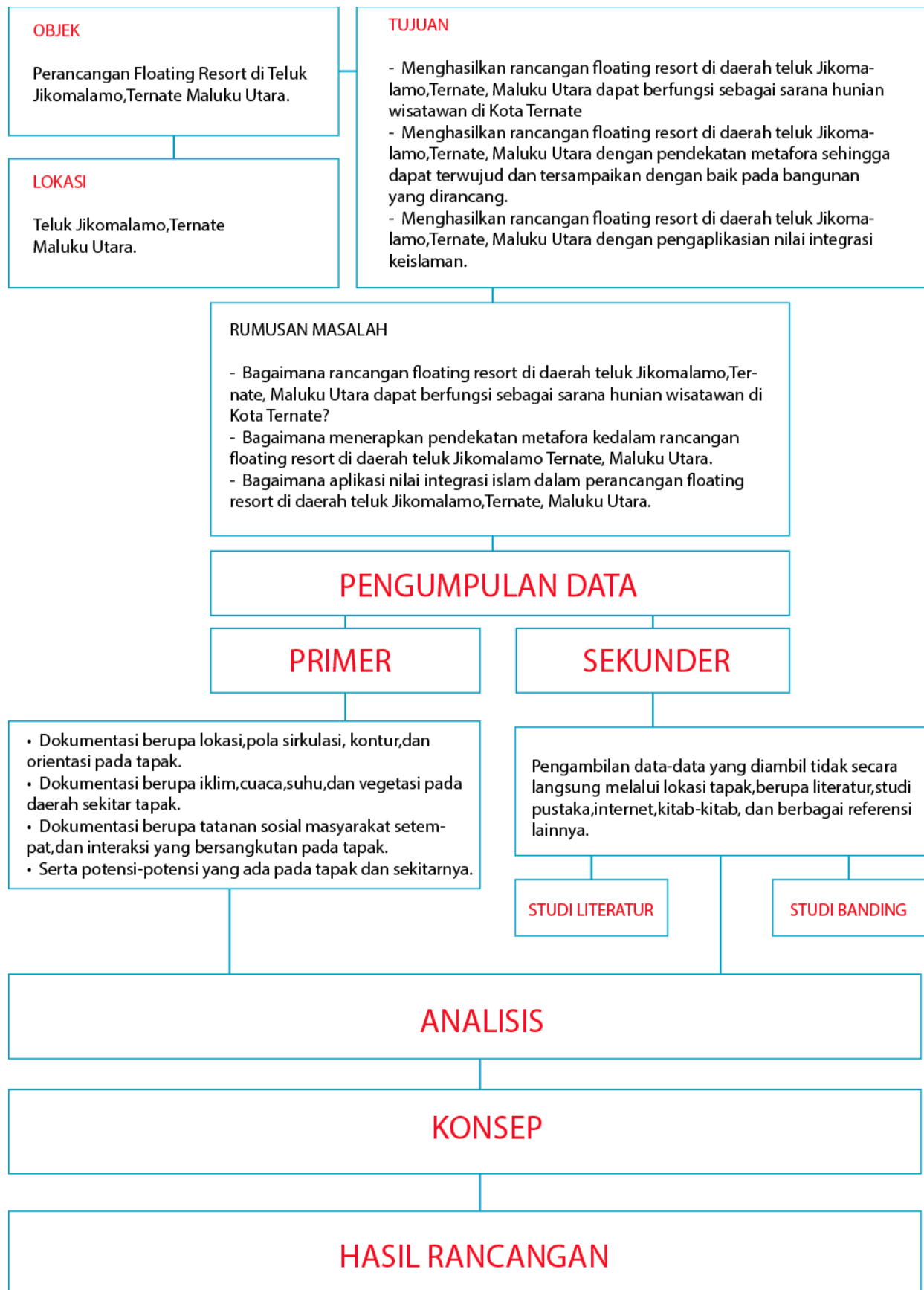
### 3.2.4 Perumusan Konsep Dasar

Mengidentifikasi hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak daripada nyata serta mengidentifikasi pola hubungan sejajar pada budaya setempat. Dengan penerapan konsep tersebut rancangan dapat berkreasi dan bermain-main dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam bentuk karya arsitektur yang memiliki nilai daya tarik lokal. Hal ini memunculkan *tagline* berupa :

**LOCAL PLEASURE**

Konsep ini memunculkan rancangan yang kental akan kebudayaan lokal setempat dengan menjunjung keunikan tersendiri melalui bentuk, tatanan, dan rasa pada peancangan, dan tentunya konsep ini juga mengacu pada sistem yang berkelanjutan baik dalam segi fisik maupun non fisik bangunan.

### 3.2.5 Skema Tahapan Perancangan



## BAB IV

### ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

#### 4.1 Analisis Kawasan Perancangan

Lokasi perancangan berada di daerah Teluk Jikomalamo, Kota Ternate Maluku Utara yang merupakan salah satu *spot* yang bisa dikatakan baru dikenal di Kota Ternate sendiri didalam beberapa tahun yang lalu. Lokasi ini dapat dijangkau dengan mudah dari pusat kota, dan memiliki berbagai akses transportasi umum yang tersedia disetiap saat, teluk ini menyajikan pemandangan Gunung Maitara dengan keindahan alam bawah laut yang tiada duanya. Selain itu, teluk ini juga berdekatan dengan tempat-tempat wisata terkenal lainnya di Kota Ternate dan dapat dijangkau dengan sangat mudah dari lokasi teluk, hal ini tentunya memberikan suatu kelebihan didalam memangun suatu pusat pariwisata yang ideal bagi para turis.

##### 4.1.1 Syarat dan Ketentuan Lokasi pada Perancangan

Pemilihan lokasi objek perancangan *floating resort* harus dirancang dengan bersumber pada potensi yang ada pada daerah tersebut dengan mengacu pada berbagai aspek kelayakan, antara lain:

- **Lokasi Strategis**

Pemilihan lokasi tapak harus strategis yaitu tidak jauh dari pusat kota. Lokasi tapak perancangan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional, dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dan dapat memberikan pemerataan wilayah di Kota Ternate sendiri.

- **Layak Lingkungan**

Analisis dampak lingkungan dipergunakan sebagai acuan dalam pemilihan lokasi objek perancangan. Hal ini dikarenakan objek rancangan yang berada langsung diatas permukaan laut memerlukan system utilitas yang baik guna dapat menanggulangi pencemaran lingkungan.

- **Memiliki Nilai Jual Yang baik**

Teluk ini menyajikan pemandangan gunung Maitara dengan keindahan alam bawah laut yang memberikan nilai jual yang baik guna mendongkrak pamor pariwisata di Kota Ternate. Selain itu, teluk ini juga berdekatan dengan tempat-tempat wisata terkenal lainnya di Kota Ternate dan dapat dijangkau dengan sangat mudah dari lokasi teluk, hal ini tentunya memberikan suatu kelebihan didalam memangun suatu pusat pariwisata yang ideal bagi para turis.



#### 4.1.2 Data Karakteristik Mengenai Lokasi Perancangan

Pemilihan lokasi perancangan di latar belakang oleh beberapa faktor-faktor seperti tempat yang dapat dijangkau dengan mudah kira-kira 30 menit melalui pusat kota, dan memiliki berbagai akses transportasi umum yang tersedia disetiap saat, teluk ini menyajikan pemandangan gunung Hiri dengan keindahan alam bawah laut yang memukau. Selain itu, teluk ini juga berdekatan dengan tempat-tempat wisata terkenal lainnya di Kota Ternate dan dapat dijangkau dengan sangat mudah dari lokasi teluk. Selain keindahan yang menjadi nilai utama didalam perancangan ini, membuat rancangan *resort* di daerah teluk juga menghindari hempasan ombak laut, arus.

##### 4.1.2.1 Data Lokasi Perancangan

Berikut merupakan data lokasi perancangan *floating resort* di kawasan teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara :

##### A. Luas Kota Ternate

Luas Kota Ternate adalah 5.709,58 Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari daratan 162,03 Km<sup>2</sup> dan lautan 5.547,55 Km<sup>2</sup>. Kota Ternate merupakan kota kepulauan yang terdiri dari 3 pulau besar dan 5 pulau kecil. Ibukota Kota Ternate adalah Ternate Tengah dengan wilayah administratif terdiri dari 8 kecamatan dan 77 kelurahan. Pusat Pemerintahan berada di pulau terbesarnya yakni Pulau Ternate. Pada Pulau Ternate terdapat 5 kecamatan yang berada di sana yakni Pulau Ternate, Ternate Selatan, Ternate Tengah, Ternate Utara, dan Ternate Barat.

Secara astronomis, Kota Ternate terletak diantara 0025'41,82" - 1021'21,78" Lintang Utara dan antara 12607'32,14" - 127026'23,12" Bujur Timur.

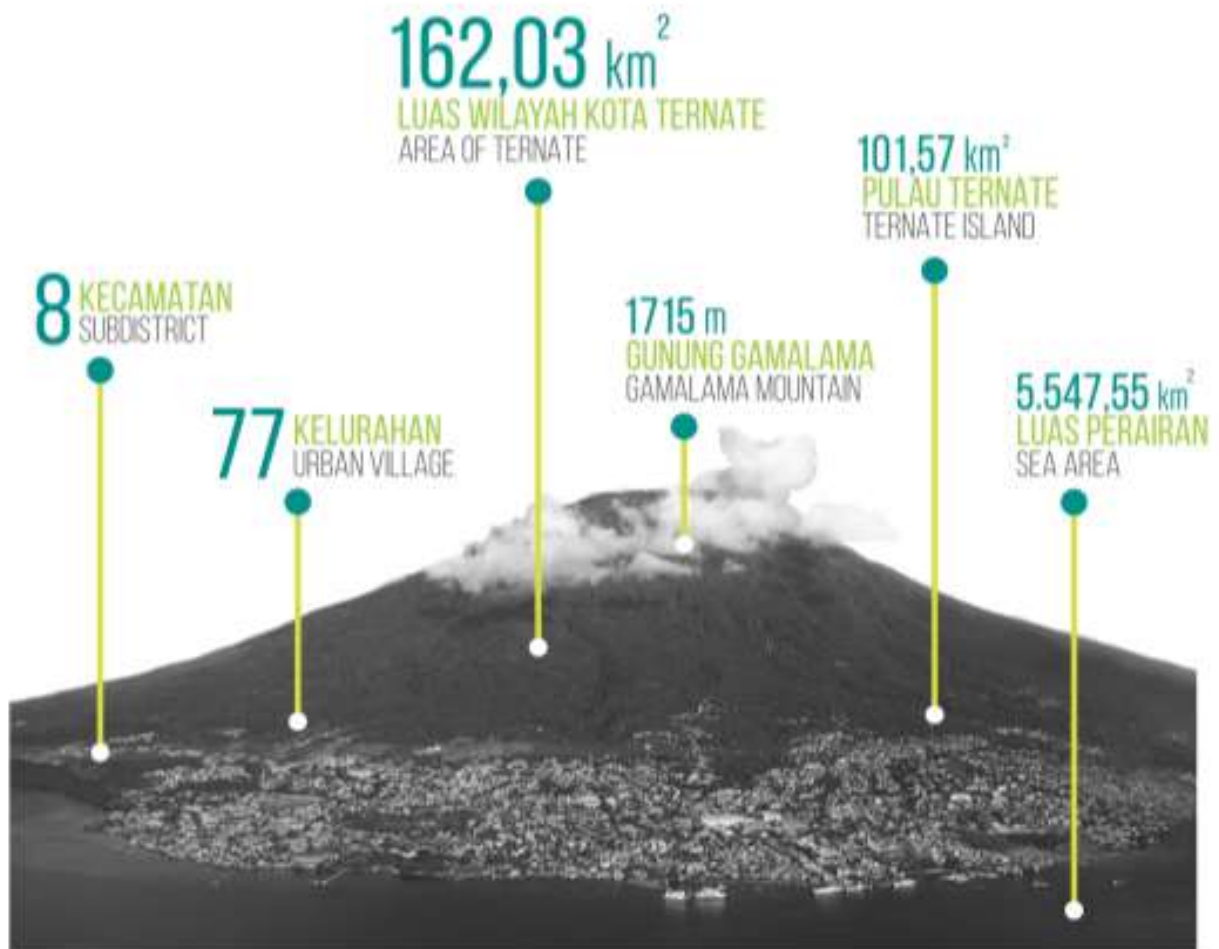
Secara geografis Kota Ternate dibatasi oleh :

- Utara : Laut Maluku
- Selatan : Kota Tidore Kepulauan dan Kabupaten Halmahera Selatan
- Timur : Pulau Halmahera
- Barat : Laut Maluku dan Pulau Sulawesi

Zona Pemanfaatan yang belum terdapat izin penyediaan sarana wisata alam adalah 44,31 Ha. Sehingga luas tapak ini dapat dimanfaatkan untuk ruang usaha.

Peraturan :

- KDB = 10%, dari zona pemanfaatan hanya diperbolehkan 10% untuk dibangun.
- Luas tapak yang digunakan di darat =  $\pm$  8 Ha
- Luas area yang digunakan di laut = 3042 m<sup>2</sup>
- Belum ada peraturan untuk bangunan di atas laut, hanya saja tidak boleh merusak alam



Gambar 4.1 Luas Kota Ternate, Sumber : Sumber : BPS Kota Ternate 2017

## B. Iklim

Ternate memiliki iklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh iklim laut dan memiliki dua musim yang seringkali diselingi dengan dua kali masa pancaroba di setiap tahunnya. Curah hujan di Ternate adalah signifikan dengan presipitasi, bahkan selama bulan terkering.



Gambar 4.2 Iklim Kota Ternate, Sumber : Sumber : BPS Kota Ternate 2017

Selama tahun 2016, Stasiun Meteorologi dan Geofisika Baabullah Ternate mencatat suhu rata-rata tahunan adalah 28°C. Suhu terhangat sepanjang tahun adalah Maret, dengan suhu 33°C. Juni dan Juli adalah bulan terdingin, dengan suhu rata-rata 24°C.

### C. Pariwisata di Kota Ternate

Kota Ternate adalah salah satu daerah di kawasan timur Indonesia yang kaya akan sejarah dan budaya. Berikut merupakan jumlah objek wisata yang ada di Kota Ternate beserta lokasi perancangan *resort* kali ini :

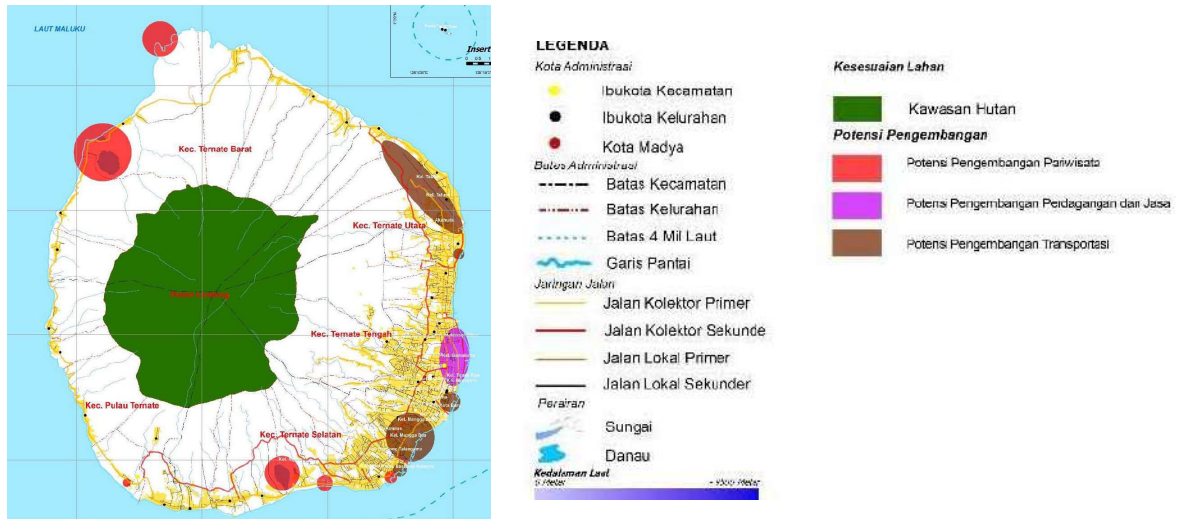
Kecamatan Subdistrict	Jenis Obyek Wisata/Type of Tourism Object						
	Alam/Nature				Budaya/Culture		
	Laut Sea	Pantai Beach	Darat Land	Upacara Adat Tradisional Ceremony	Sejarah Historical	Olahraga Sports	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pulau Ternate *	2	11	1	-	4	-	18
Moti	-	1	-	-	1	-	2
Pulau Batang Dua	-	2	-	-	-	-	2
Pulau Hiri	-	1	-	-	-	-	1
Ternate Selatan	-	2	-	-	2	-	4
Ternate Tengah	-	2	-	-	5	-	7
Ternate Utara	-	-	-	-	1	-	1
Jumlah/Total	2	19	1	0	13	0	35

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Ternate  
Source: Tourism Services of Ternate

Tabel 4.1 Jumlah Daftar tempat lokasi wisata di Kota Ternate tahun 2017, Sumber : BPS Kota Ternate 2017

Dinas Pariwisata Kota Ternate mencatat bahwa terdapat 22 objek wisata alam dan 13 objek wisata budaya yang berlokasi di Kota Ternate. Terdapat 19 pantai termasuk Teluk Jikomalamo yang terletak di Kecamatan Pulau Ternate sebagai lokasi perancangan *floating resort*. (BPS Kota Ternate, 2017).

Pada tahun 2016 tercatat sebanyak 5.226 wisatawan mancanegara dan 294.780 wisatawan domestik yang mengunjungi Kota Ternate. Terjadi peningkatan drastis jumlah wisatawan sebanyak 48,74% dalam kurun satu tahun. Bahkan jumlah wisatawan mancanegara meningkat hingga 211,44% disbanding tahun sebelumnya. (BPS Kota Ternate, 2017) . Melihat statistik diatas, bisa dikatakan Kota Ternate termasuk salah satu kota yang masih berkembang didalam sektor pariwisata pada khususnya. Untuk itu, berikut merupakan peta pengembangan dibeberapa sektor-sektor yang berhubungan dengan kepariwisataan di Kota Ternate :

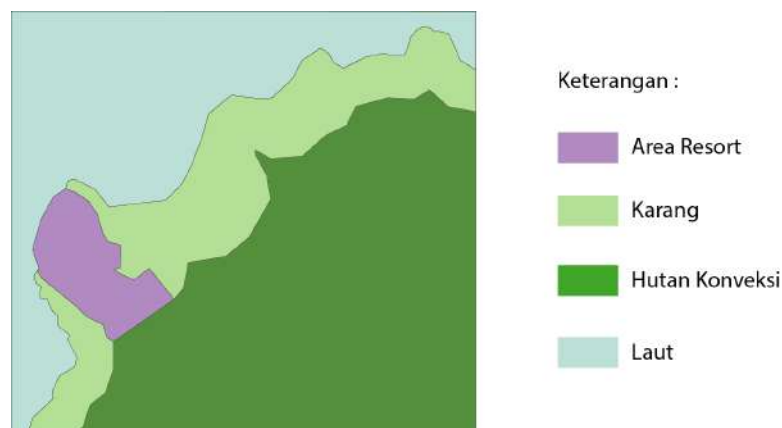


Gambar 4.3 Pengembangan Pariwisata Kota Ternate, Sumber : Dinas Perhubungan Kota Ternate

Mealui data diatas , Teluk Jikomalamo merupakan salah satu dari dua destinasi wisata yang memiliki potensi pengembangan pariwisata yang meyakinkan ( Lingkaran merah ). Dengan hal ini tentunya untuk beberapa tahun kedepan area ini akan digunakan sebagai salah satu motor pengembangan fasilitas pariwisata di Kota Ternate

#### D. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan ini berada di daerah teluk Jikomalamo,yang merupakan salah satu *spot* yang terletak diantara pulau Ternate dan pulau Hiri, tempat ini dapat dijangkau dengan mudah melalui pusat kota, dan memiliki berbagai akses transportasi umum yang tersedia disetiap saat, teluk ini menyajikan pemandangan gunung Hiri dengan keindahan alam bawah laut yang memukau. Selain itu, teluk ini juga berdekatan dengan tempat-tempat wisata terkenal lainnya di Kota Ternate dan dapat dijangkau dengan sangat mudah dari lokasi teluk.



Gambar 4.4 Peta Teluk Jikomalamo, Sumber : Dinas Perhubungan Kota Ternate

Selain keindahan yang menjadi niai utama didalam perancangan ini, membuat rancangan *resort* di daerah teluk juga menghindari hempasan ombak laut, arus dan tentunya sangat cocok didalam pengembangan konsep metafora dari unsur-unsur kapal dan laut yang menjadi ciri khas masyarakat Maluku pada sejatinya.

## 4.2 Analisis Fungsi

Didalam perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara. dibagi menjadi tiga fungsi, diantaranya fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang.

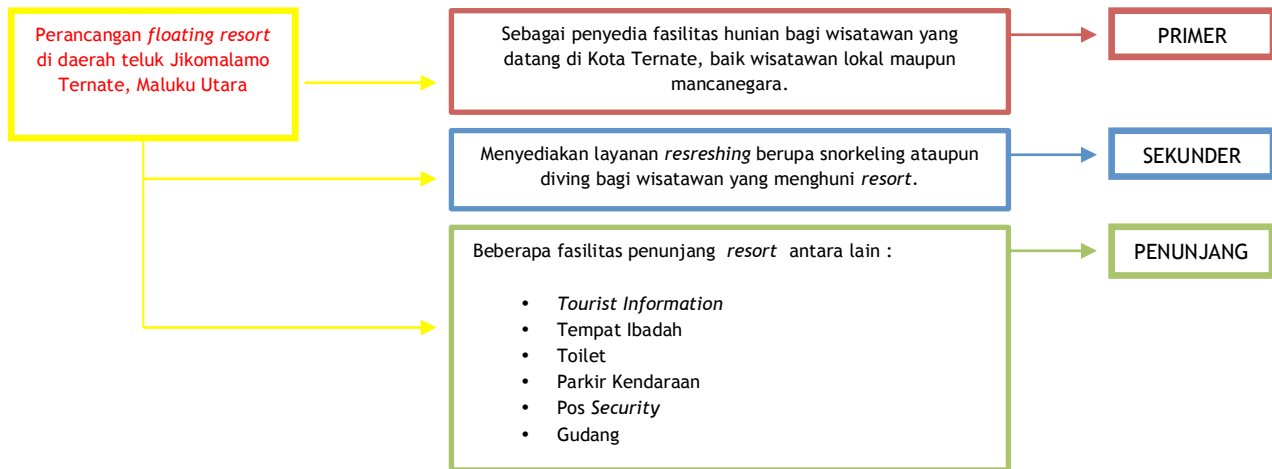


Diagram 4.1 Analisis Fungsi, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

## 4.3 Analisis Pengguna

Berikut merupakan analisis pengguna yang berada di lingkungan *resort* yang diklasifikasikan berdasarkan fungsi masing-masing :

Pengguna	Klasifikasi Pengguna	Jenis Pengguna	Jumlah Pengguna	Waktu
Turis / Wisatawan	Primer	Tidak Tetap	1-20	05.00-23.00
Resepsionis	Sekunder	Tetap	4	05.00-23.00
Sekertaris	Sekunder	Tetap	1	06.00-23.00
Manager on Duty	Sekunder	Tetap	1	06.00-23.00
Department Manager	Sekunder	Tetap	1	06.00-23.00
Pegawai	Sekunder	Tetap	1-10	06.00-23.00
Lifeguard	Sekunder	Tetap	5	06.00-17.00
Petugas Kebersihan	Penunjang	Tetap	25	24 Jam
Pengelola Restoran	Penunjang	Tetap	8	05.00-23.00
Waitress	Penunjang	Tetap	15	05.00-23.00
Security	Penunjang	Tetap	25	24 Jam

Tabel 4.2 Analisis Pengguna, Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Untuk analisis pengguna pada perancangan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, pengguna tetap dan pengguna tidak tetap (temporer). Untuk pengguna tetap cenderung berada di area wisata selama jam kerja ataupun *stand by*. Sedangkan untuk pengguna temporer cenderung tidak tentu kapan mereka akan berkunjung ke area wisata, didalam hal ini berupa wisatawan yang datang.

### 1. Pengguna Tetap

Beberapa pengguna ini dikategorikan sebagai pengguna tetap karena mereka cenderung berada di area wisata setiap hari selama jam kerja. Pengguna tetap ini adalah bagian penting dalam pengoperasian kawasan wisata, diantaranya:

#### A. Pengelola

Suatu kawasan wisata akan berjalan dengan baik jika pengelola dan pengelolaanya juga baik. Oleh karena itu, pengelola cenderung lebih kepada pemberi pelayanan kepada pengunjung serta mengorganisir pelayanan pada resort. Yang termasuk dalam kategori pengelola diantaranya, Kepala Bagian, administrasi, resepsionis, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan karyawan lainnya.

## 2. Pengguna Tidak Tetap

Pengguna ini cenderung berada pada area wisata untuk beristirahat, berlibur, ataupun untuk berekreasi. Pengguna ini merupakan bagian penting didalam *resort* yang perlu difasilitasi dan dilayani oleh pengelola *resort*. Berikut merupakan kategori pengguna tidak tetap yang biasanya ada di lingkungan *resort* :

#### A. Wisatawan Mancanegara

Merupakan wisatawan yang datang dari berbagai negara diluar Indonesia. Mereka membutuhkan pelayanan yang lebih disbanding wisatawan lokal berupa penggunaan bahasa ataupun informasi-informasi mengenai lingkungan sekitar.

#### A. Wisatawan Lokal

Wisatawan lokal merupakan pengguna yang berasal dari Indonesia. Mereka tidak membutuhkan penggunaan bahasa tertentu, ataupun pelayanan yang sama dengan wisatawan interlokal untuk berkomunikasi, namun tetap memerlukan informasi-informasi terkait lingkungan sekitar.

## 4.4 Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas meliputi segala sesuatu yang dilakukan oleh pengguna selama berada di area wisata serta menampilkan pula ruang-ruang dan karakteristik yang dibutuhkan dalam mewadahi aktivitas pengguna tersebut. Berikut merupakan analisis aktifitas yang berada di *resort* :



Diagram 4.2 Jadwal Persiapan Aktifitas *Resort*, Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Resort mulai beraktifitas pada pukul 05.00 WIT hingga terakhir menerima check-in pada pukul 23.00 WIT. Namun untuk pemesanan via email atau telepon tersedia hingga 24 jam untuk check-in pada waktu yang disediakan. Berikut merupakan klasifikasi aktifitas berdasarkan pengguna yang ada :

Jenis Pengguna	Klasifikasi Pengguna	Aktifitas	Jenis Aktifitas	Jumlah Pengguna	Waktu
Turis / Wisatawan	Primer	<i>Check-In</i> , Istirahat, Makan, <i>Swimming</i> , <i>Check-Out</i>	Tidak Tetap	1-20	05.00-23.00
Resepsionis	Sekunder	Melayani Tamu, Istirahat, Pulang	Tetap	4	05.00-23.00
Sekretaris	Sekunder	Bekerja, Istirahat, Pulang	Tetap	1	06.00-23.00
<i>Manager on Duty</i>	Sekunder	Bekerja, Istirahat, Pulang	Tetap	1	06.00-23.00
<i>Department Manager</i>	Sekunder	Bekerja, Istirahat, Pulang	Tetap	1	06.00-23.00
Pegawai	Sekunder	Bekerja, Istirahat, Pulang	Tetap	1-10	06.00-23.00
<i>Lifeguard</i>	Sekunder	Menjaga & mengawasi area <i>swmming spot</i> , Istirahat, Pulang	Tetap	5	06.00-17.00
Petugas Kebersihan	Penunjang	Membersihkan area <i>resort</i> , Istirahat, Pulang	Tetap	25	24 Jam
Pengelola Restoran	Penunjang	Memasak, Mengawasi Restoran, Istirahat, Pulang	Tetap	8	05.00-23.00
Waitress	Penunjang	Melayani Tamu, Mengawasi Restoran, Istirahat, Pulang	Tetap	15	05.00-23.00
<i>Security</i>	Penunjang	Menjaga area <i>resort</i> , Istirahat	Tetap	25	24 Jam

Tabel 4.3 Analisis Aktifitas, Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Aktifitas Pengguna pada Tamu/ Wisatawan yang datang merupakan sesuatu privasi yang tidak tetap dan berubah-ubah tergantung pelaku aktifitas tersebut. Namun, pengaturan aktifitas

pengguna telah diatur berdasarkan prosedur bagi pengguna yang bersifat tetap seperti pegawai, *security*, *cleaning service*, dan lain-lain. Berikut merupakan diagram berupa aktifitas pengguna tetap pada *resort* berdasarkan waktu kerja yang ditentukan :



Diagram 4.3 Aktifitas Pengelola, Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Aktifitas pengelola tentunya memiliki jadwal yang teratur dan tetap mengikuti prosedur atau jadwal yang sudah ditentukan. Pihak keamanan melakukan patrol selama 24 jam dengan sistem *shift* per jam, hal ini tentunya demi menjaga keamanan lingkungan disekitar *resort* agar tetap aman, nyaman, dan tentram bagi penghuni hotel. *Cleaning service* memiliki area tersendiri pada setiap personel dan tersedia secara *request* untuk pelayanan kamar . Untuk pengelola *resort* seperti manajer, pegawai dan lain-lain mempunyai jadwal tersendiri yang sudah tercantum di diagram analisis.



#### 4.5 Analisis Persyaratan dan Kebutuhan Ruang

Analisis persyaratan ruang sangat dibutuhkan dalam suatu perancangan. Hal ini yaitu untuk mencapai standar kenyamanan dalam perencanaan dan perancangan ruang. Berikut merupakan analisis persyaratan ruang :

Objek Fungs i	Jenis Ruang	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Standar Ruang		Hasil Analisis		Luas Total
				Luas (M2)	Su m- Ber	Dimensi (M X M)	Luas (M2)	Jumlah Ruang X Luas Hasil Analisis
Resor t	Resepsioni s	3 Orang + 1 Set Meja & Kursi	3	6	NA D	3 X 2	6	3 X 6 = 18
	Staff	8 Orang	3	19.2	NA D	5 X 4.5	22.5	3 X 22,5 = 67,5
	Toilet	1	6	2.16	NA D	1.5 X 1.5	2.25	6 X 2,25 = 13,5
	Servis	1 Set Janitor	1	1.44	AS M	1.2 X 1.2	1.44	1 X 1,44 = 1,44
		Gudang	1	2	NA D	1.5 X 2	3	1 X 3 = 3
	Kamar Tamu	Kamar Tidur (2 Orang)	14	30	EC OL LS	6 X 6	36	14 X 36 = 504
		Kamar Mandi	14	2,7328	NA D	1.5 X 2	3	14 X 3 = 42
		Teras	12	7.5	AS M	3 X 2.5	7.5	12 X 7,5 = 90
Jumlah								736,44
Total								736,44 + 30% = 957,372

Tabel 4.4 Persyaratan Ruang Resort, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Objek Fungsi	Jenis Ruang	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Standar Ruang		Hasil Analisis		Luas Total
				Luas (M2)	Sum-Ber	Dimensi (M X M)	Luas (M2)	Jumlah Ruang X Luas Hasil Analisis
Tempat Ibadah	Mushola	40	1	144	Nad	12 X 13	156	1 X 156 = 156
	Toilet Laki - Laki	1 Orang	2	2, 16	NAD	1,5 X 1,5	2.25	2 X 2,25 = 4,5
		4 Tempat Wudhu	1	8	NAD	3 X 2,8	8.4	1 X 8,4 = 8,4
		1 Kolam Kaki	1	0,8	ASM	1 X 0,8	0,8	1 X 0,8 = 0,8
	Toilet Perempuan	1 Orang	2	2, 16	NAD	1,5 X 1,5	2.25	2 X 2,25 = 4,5
		4 Tempat	1	8	NAD	3 X 2,8	8.4	1 X 8,4 = 8,4

	n	Wudhu						
		1 Kolam Kaki	1	0,8	ASM	1 X 0,8	0,8	1 X 0,8 = 0,8
	Gudang	2 Orang	1	2	NAD	3 X 2	6	1 X 6 = 6
Jumlah								189,4
Total								189,4 + 30% = 246,22

Tabel 4.5 Persyaratan Ruang Ibadah, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Objek Fungsi	Jenis Ruang	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Standar Ruang		Hasil Analisis		Luas Total
				Luas (M2)	Sumber	Dimensi (M X M)	Luas (M2)	Jumlah Ruang X Luas Hasil Analisis
Pusat Infor- masi	Resepsi onis/ Servis Desk	4 orang + 2 set meja kursi	1	2.7	Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017	1,5 x 2	3	1 x 3 = 3
	Ruang Tunggu	6 orang	1	12	NAD	4 x 3	12	1 x 12 = 12
	Staff Adminis trasi	10 orang	1	24	NAD	6 x 5	30	1 x 30 = 30
		Ruang Arsip dan gudang (4 orang)	1	16	NAD	4 x 4	16	1 x 16 = 16
	Staff Keaman an	6 orang	1	14.4	NAD	4 x 3,8	15.2	1 x 15,2 = 15,2
		Ruang pantau CCTV (6 orang)	6	150	ASM	4 x 3,8	15,2	1 x 15,2 = 15,2
	Servis	1 Set Janitor	1	1.44	ASM	1.2 X 1.2	1.44	1 X 1,44 = 1,44
		Gudang	1	2	NAD	1.5 X 2	3	1 X 3 = 3
	Toilet Laki - Laki	1 Orang	2	2, 16	NAD	1,5 X 1,5	2.25	2 X 2,25 = 4,5
		2 wastafel	1	2.4	TMHA	2 x 1,25	2.5	1 x 2,5 = 2,5
	Toilet Peremp uan	1 Orang	2	2, 16	NAD	1,5 X 1,5	2.25	2 X 2,25 = 4,5
		2 wastafel	1	2.4	TMHA	2 x 1,25	2.5	1 x 2,5 = 2,5
Jumlah								110.8
Total								110,8 + 50% = 166,2      110,8 + 50% = 166,2

Tabel 4.6 Persyaratan Pusat Informasi, Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Objek Fungsi	Jenis Ruang	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Standar Ruang		Hasil Analisis		Luas Total
				Luas (M2)	Sumber	Dimensi (M X M)	Luas (M2)	Jumlah Ruang X Luas Hasil Analisis
Parkiran	Mobil	40	1	600	Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017	30 x 20	600	1 x 600 = 600
	Motor	180	1	270		50 x 60	300	1 x 300 = 300
Jumlah								900
Total								900 + 100% = 1800

Tabel 4.7 Persyaratan Parkiran, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Objek Fungsi	Jenis Ruang	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Standar Ruang		Hasil Analisis		Luas Total
				Luas (M2)	Sumber	Dimensi (M X M)	Luas (M2)	Jumlah Ruang X Luas Hasil Analisis
Restoran	Tempat Makan	100 Orang + 100 Kursi + 20 Meja	1	132	NAD	10 X 13.5	135	1 X 135 = 135
	Toilet Laki - Laki	1 Orang	2	2, 16	NAD	1,5 X 1,5	2.25	2 X 2,25 = 4,5
	Toilet Perempuan	1 Orang	2	2, 16	NAD	1,5 X 1,5	2.25	2 X 2,25 = 4,5
	Wastafel	5 Set	1	6	TMHA	2 X 1.25	2.5	1 X 2.5 = 2.5
Jumlah								146,5
Total								146,5 + 100% = 293

Tabel 4.8 Persyaratan Restoran, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Odor	Akustik	Sanitasi
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	In	Out			
Lobby	O	O	O	O	X	O	O	O	X	O
Kamar Tamu	O	O	O	O	O	X	O	O	O	O
Swimming Area	O	O	X	O	X	O	O	X	X	O
Restoran	O	O	O	O	X	O	O	O	X	O
Cafe	O	X	O	O	X	O	O	X	X	O
Information Center	O	O	O	O	X	O	O	O	X	O
Toilet	O	X	O	O	O	X	X	O	O	O
Security Pos	O	O	O	O	X	O	O	X	X	O
Kantor Pegawai	O	O	O	O	X	X	O	O	O	O
Parkiran	O	O	O	O	X	O	O	X	X	O
Ruang Kebersihan	X	O	O	O	X	X	O	X	X	O
Gudang	X	O	O	O	X	X	X	X	X	O
Tempat Ibadah	O	O	O	O	X	O	O	O	O	O

Tabel 4.9 Analisis Kebutuhan ruang, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Keterangan:

X : Tidak Butuh

O : Butuh

PRIMER

SEKUNDER

PENUNJANG

#### 4.6 Diagram Keterkaitan

Diagram keterkaitan di *resort* ini pada keseluruhan menggambarkan hubungan antar ruang apakah mudah dijangkau, dekat, bukaan, dan lainnya yang diwujudkan kedalam suatu kesatuan area pelabuhan yang bagaimana pada setiap *resort* nya diwujudkan sebagai perwujudan perahu *kora-kora* yang sedang berlabuh di tepi pelabuhan. Pelabuhan pada umumnya difungsikan sebagai tempat berlabuh bagi kapal ataupun perahu yang singgah di Kota Ternate, namun pada zaman dahulu pelabuhan juga berfungsi sebagai area pertemuan ataupun tempat bersinggah bagi penjelajah yang sedang mampir di kota ini.

#### 4.6.1 Diagram Keterkaitan Makro

Diagram keterkaitan ruang terbagi menjadi dua area, yaitu area daratan dan lautan yang memiliki peran tersendiri terhadap fungsi dan penggunaan ruang pada *resort*. Area penginapan berada di lautan beserta *diving spot* yang terhubung melalui jalur menuju area daratan yang terdiri dari lobi, parkir, restoran dan lain nya. Area lautan memberikan view diantara kamar tamu secara maksimal dengan member privasi jarak antar kamar.

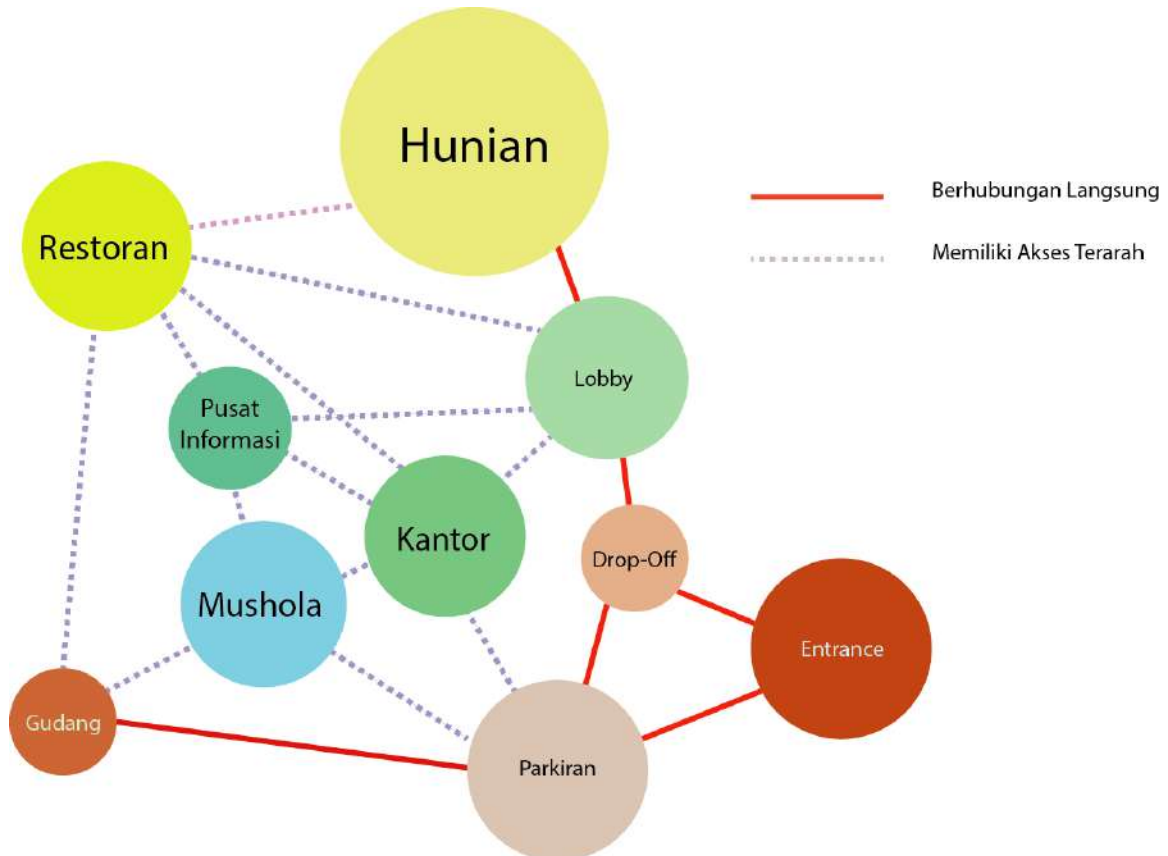


Diagram 4.4 Diagram Keterkaitan Makro, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

#### 4.6.2 Diagram Keterkaitan Penginapan

Diagram keterkaitan ruang diantara kamar tamu dengan ruangan lobby menuju area parkir *resort*. Area kamar tamu berada di kawasan lautan yang terhubung beraturan dengan lobi beserta parkir yang berada di area daratan. Hal ini memberikan akses linear yang mudah bagi pengunjung yang datang ke *resort*. Selain itu, juga terdapat pos keamanan di area ini.

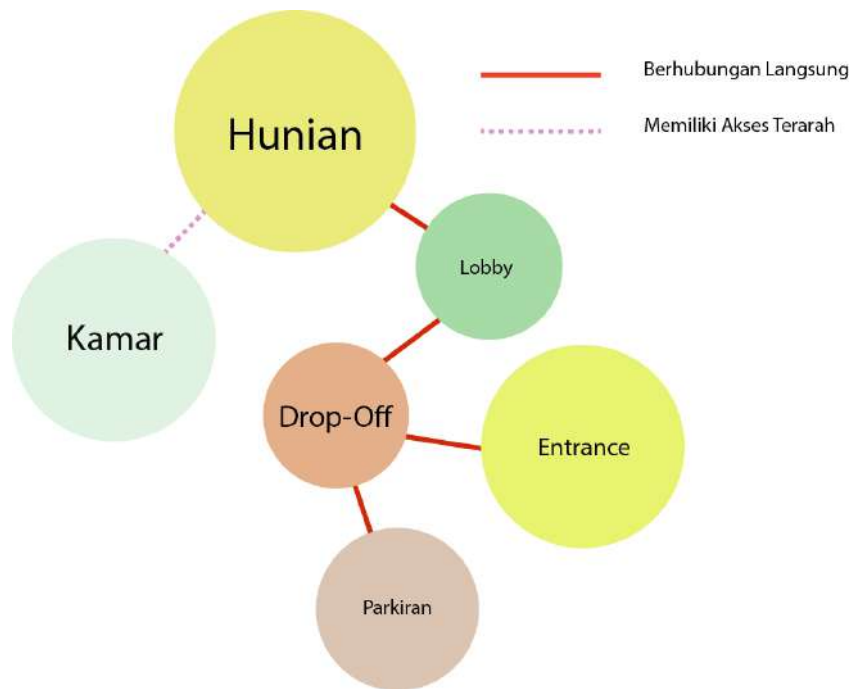


Diagram 4.5 Diagram Keterkaitan Penginapan, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

#### 4.6.3 Diagram Keterkaitan Restoran

Restoran dapat dijangkau melalui lobi, dan terhubung dengan gudang/*loading dock* yang berada di luar area restoran yang berfungsi sebagai penyimpan bahan baku untuk restoran. Penempatan posisi restoran berada diantara bagian darat dan laut pada tapak, guna memaksimalkan *view* restoran ke horizon pantai.

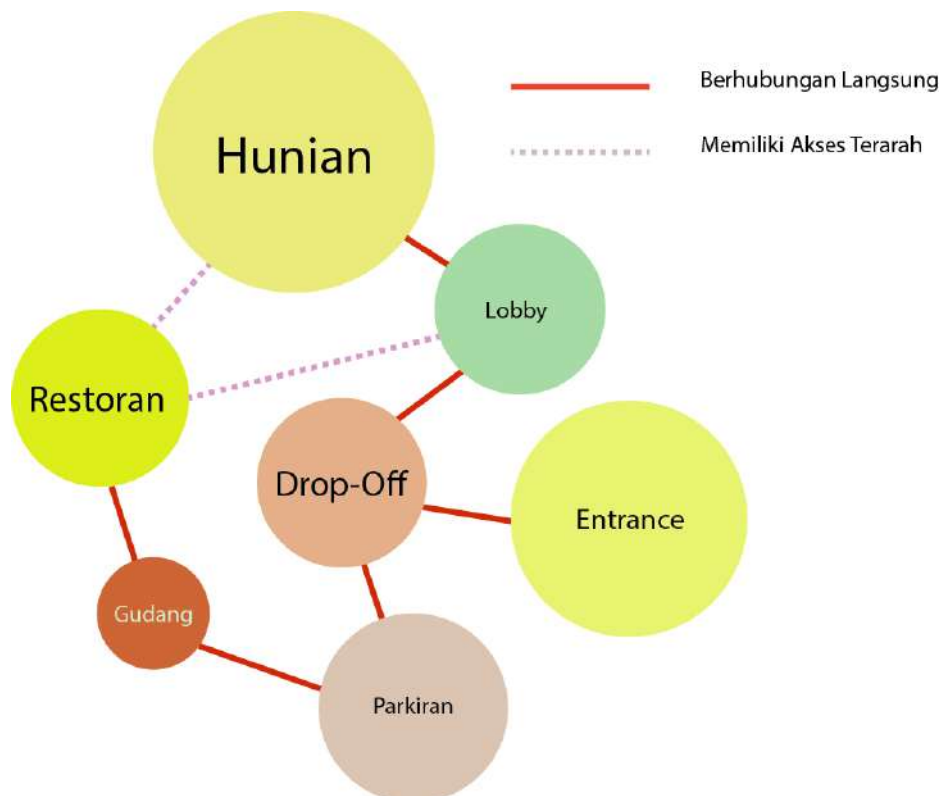


Diagram 4.6 Diagram Keterkaitan Penginapan, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

#### 4.6.4 Diagram Keterkaitan *Office*

Area *office* dapat dijangkau melalui lobi utama, area ini dikhususkan bagi pegawai *resort* yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan khusus bagi tiap pegawai. Ruangan kerja karyawan ini ditempatkan di bagian tengah *lobby* dan pusat informasi turis dengan sirkulasi yang terpisah dengan alur tamu yang menginap di *resort*.

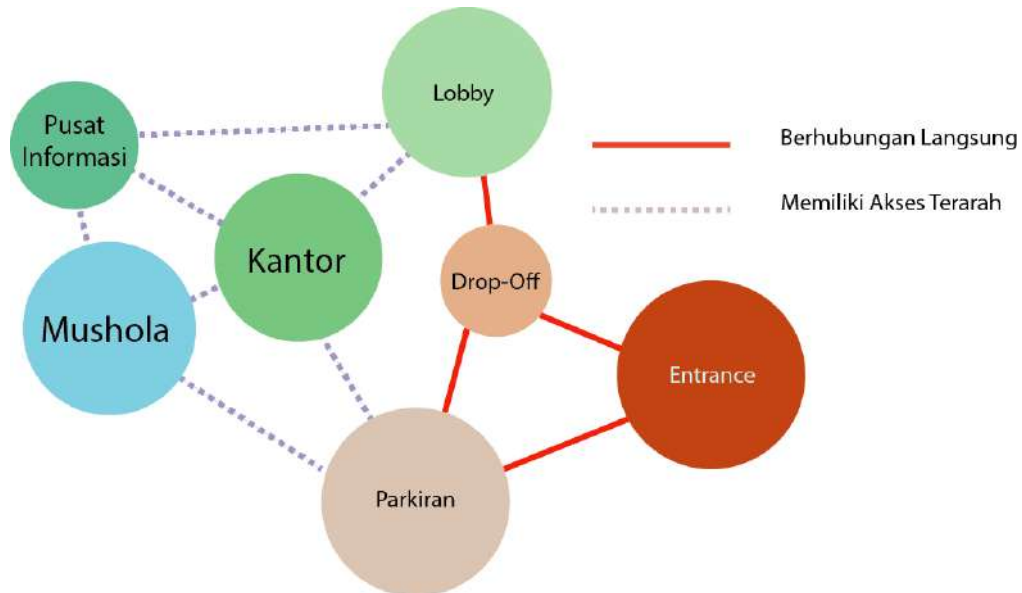


Diagram 4.7 Diagram Keterkaitan Kantor, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

#### 4.6.4 Diagram Keterkaitan *Diving Spot*

*Diving spot* berada pada area perairan pada tapak. Karena itu bagian ini berada pada titik penghujung *resort* terhubung dengan area penginapan tamu melalui *lobby*.

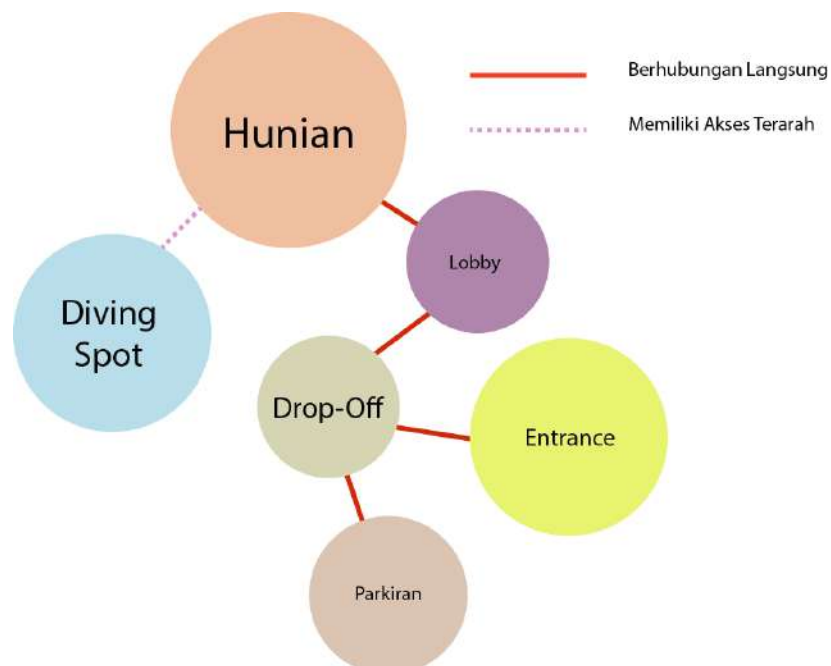


Diagram 4.8 Diagram Keterkaitan Area Diving, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

## 4.7 Block Plan

### Block Plan Makro

Didalam *block plan* ruang juga mengikuti penggambaran diagram dengan memetafoakan bentuk pelabuhan dan perahu yang sedang bersinggah. Dengan ini, terbagi menjadi dua area, yaitu area daratan dan lautan yang memiliki peran tersendiri terhadap fungsi dan penggunaan ruang pada *resort*.

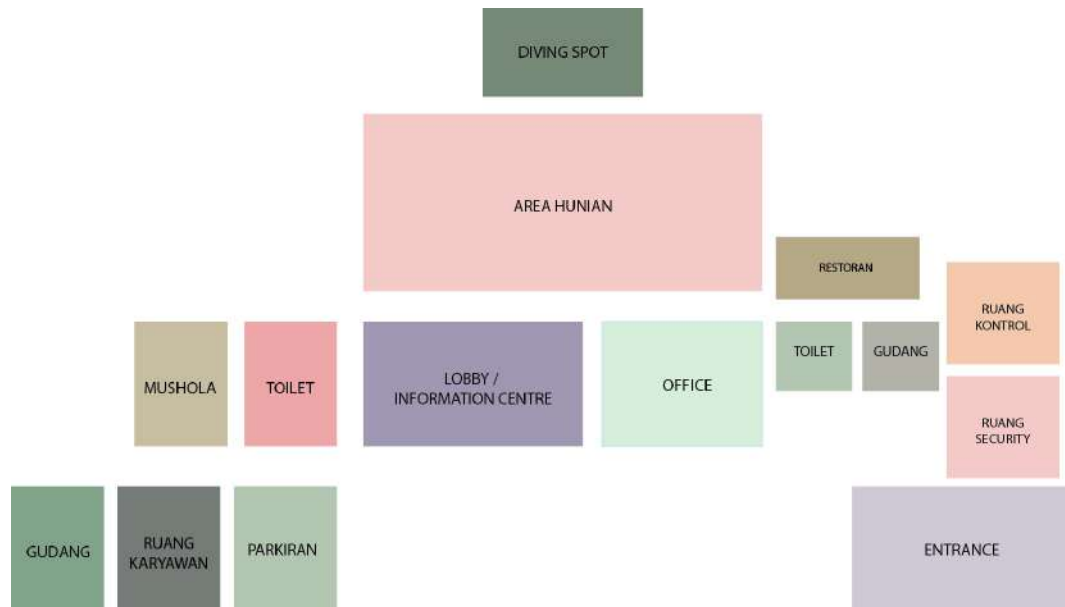


Diagram 4.9 Block Plan Makro, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Beberapa ruang yang memiliki fungsi terpisah terletak terpisah dari bangunan utama (lobi) guna memberikan kenyamanan bagi pengunjung beserta *diving spot* yang terhubung melalui jalur lobi, parkir, restoran dan lain nya. Sementara itu, pada area lautan memberikan *view* diantara kamar tamu secara maksimal dengan member privasi jarak antar kamar.

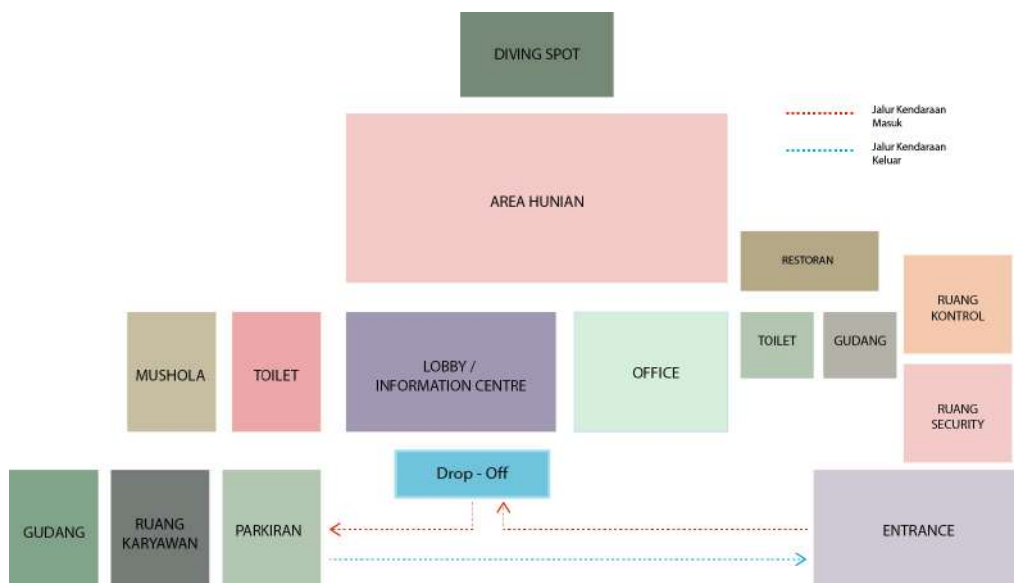


Diagram 4.10 Block Plan Makro, Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Untuk sirkulasi masuk pada tapak, jalur yang digambar pada diagram merupakan satu-satunya alternative masuk menuju *site*, melalui *entrance* kemudian menuju area *drop-off* dan kemudian masuk ke area parkir. Jalur keluar pada tapak langsung dijangkau melalui area parkir ke area entrance melalui jalur khusus kendaraan keluar yang terpisah dari jalur masuk.

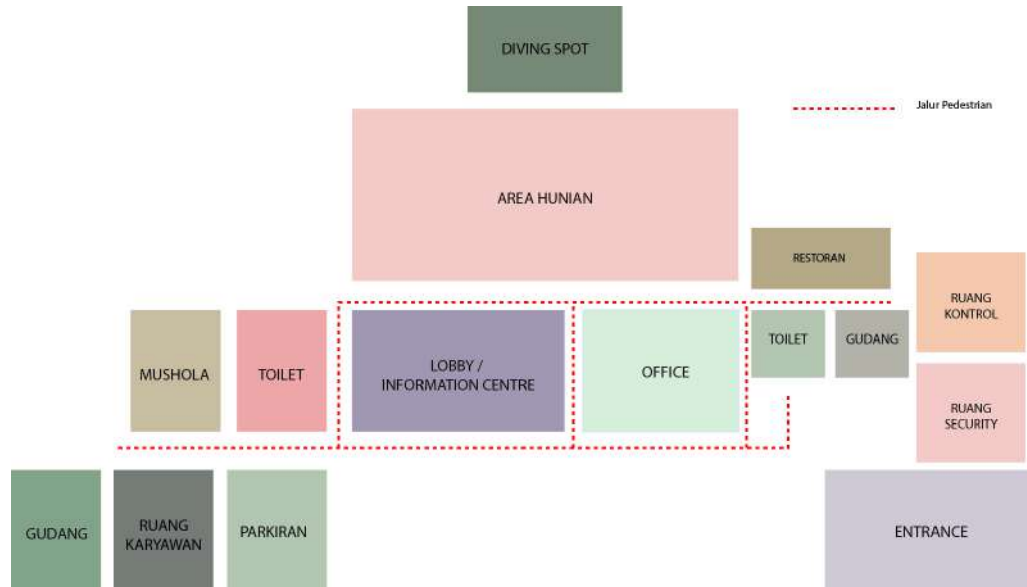


Diagram 4.11 *Block Plan Makro*, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Jalur pedestrian tapak terhubung dengan area-area melalui bukaan jalur pada setiap ruang. Jalur ini juga menghubungkan kan area darat dengan area hunian dan *diving spot* yang berada di laut.

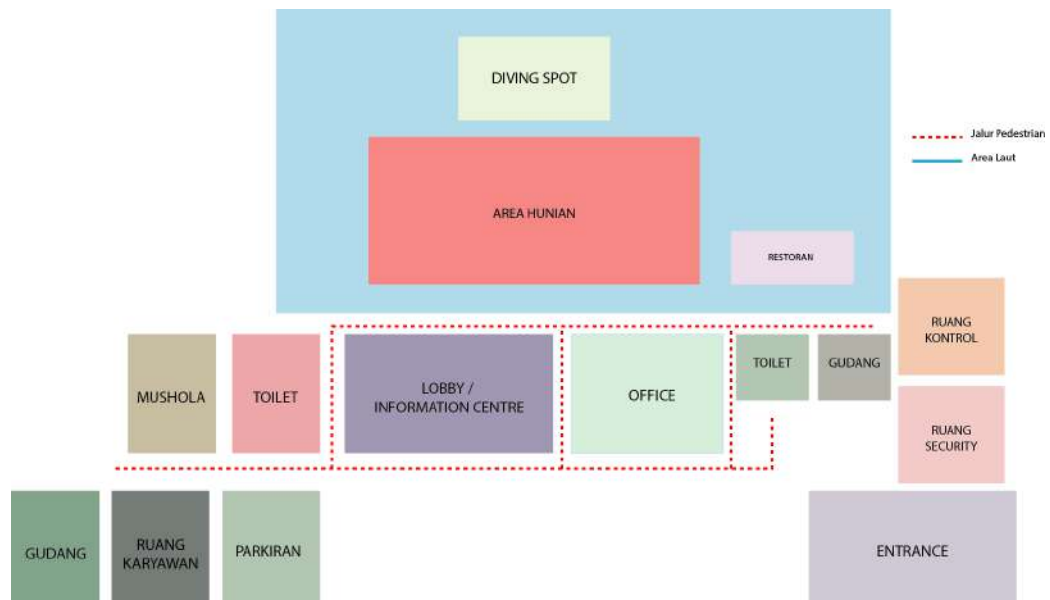


Diagram 4.12 *Block Plan Makro*, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Jalur pedestrian juga dapat mengakses area taman yang berada disekitaran bangunan yang biasanya digunakan oleh public. Taman ini juga berfungsi sebagai ruang terbuka pada tapak yang tentunya bebas penghuni untuk beraktifitas.

#### 4.7.1 Block Plan Kamar Tamu

Kamar tamu memiliki dua ruangan teras yaitu teras depan dan teras bagian belakang terhubung langsung dengan kamar tidur tamu dan menghadap ke lautan diseberang teluk. Bagian-bagian teras menggambarkan bagian-bagian haluan dan buritan kapal, dengan area dek sebagai area aktif di gambarkan sebagai kamar tidur tamu *resort*.

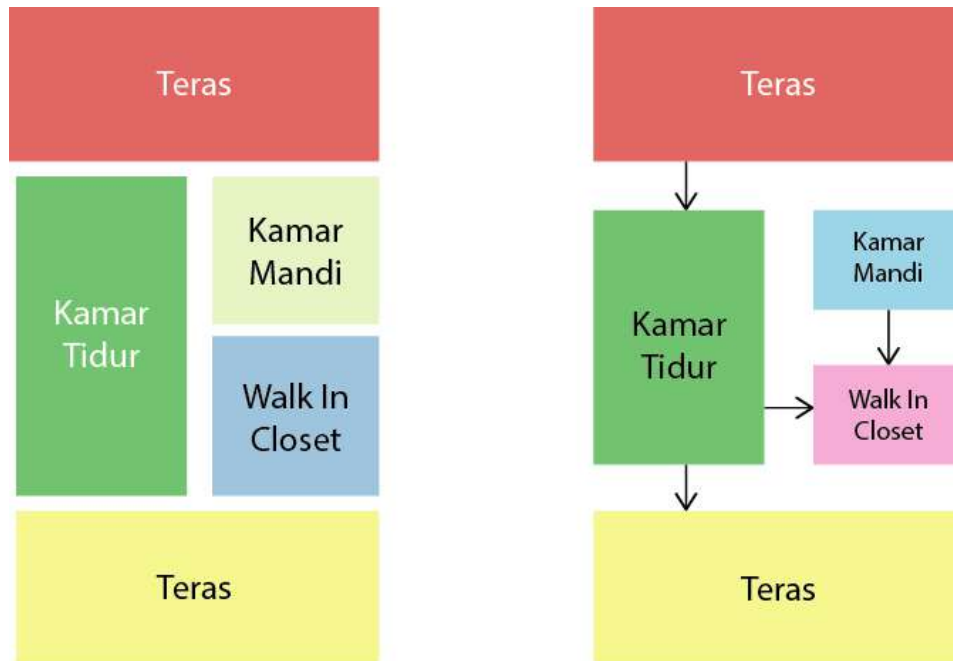
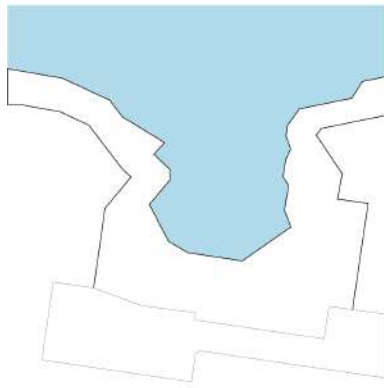


Diagram 4.13 *Block Plan* Kamar Tamu, Sumber : Analisis Pribadi, 2020

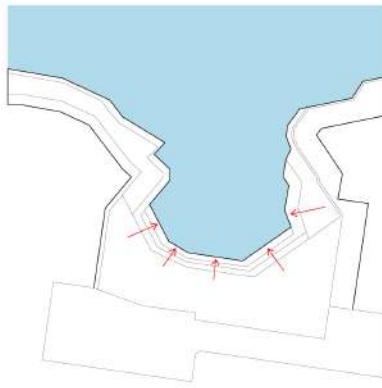
Selain itu, didalam kamar terdapat sebuah *walk-in closet* yang terhubung langsung dengan toilet. Bagian ini pada umumnya berfungsi sebagai wadah menyimpan ataupun digunakan sebagai *fitting room* bagi tamu.

#### 4.8 Analisis Kawasan Tapak

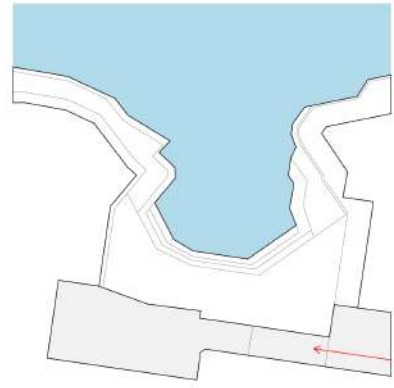
Analisis kawasan pada Perancangan Kawasan resort di Teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara adalah sesuatu yang perlu dikaji terlebih dahulu mengingat objek perancangan adalah perancangan sebuah kawasan. Dengan analisis kawasan ini, maka akan diketahui bagaimana kondisi kawasan tapak yang akan dirancang.



View pada tapak diarahkan mengikuti bentuk tepia pada setiap area. Dengan ini, tentu nya arah masa bangunan pada area resort didarat dapat tertuju dengan baik ke bagian laut.



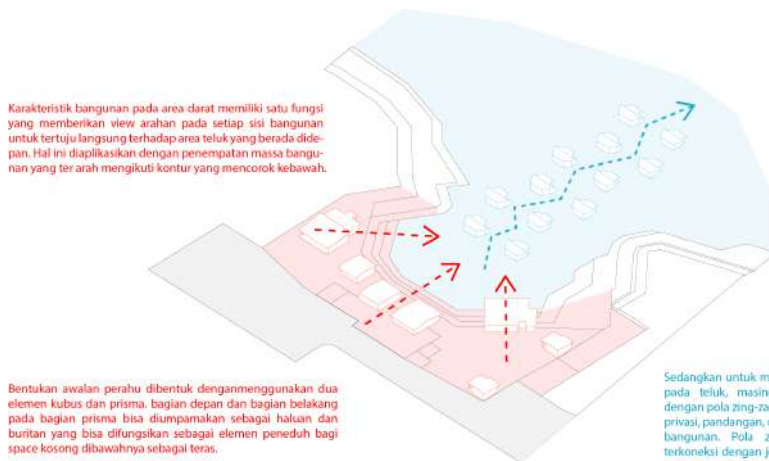
Area view pada tapak ini tentu nya sangat benefit dengan dipadukan dengan kontur tapak yang menurun kebawah menuju ke tepian memberikan view yang luas pada setiap bukaan pada bangunan.



Teluk ini memiliki sirkulasi masuk kedalam berupa jalan beraspal yang dilalui oleh sepeda motor, dan mobil. dikarenakan luasan jalan yang cukup sempit dan cukup terjal kebawah, kendaraan bermuatan banyak seperti truk, bus, dan lain-lain tidak dimungkinkan masuk kedalam area resort.

## 4.9 Analisis Massa Dan Bentuk

Bentuk dan massa bangunan pada tapak dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan peletakan *block plan* pada area masing-masing, yaitu area laut, dan area darat. berikut merupakan transformasi analisis bentukan massa yang dapat digunakan pada kedua area tersebut :



Karakteristik bangunan pada area darat memiliki satu fungsi yang memberikan view arahan pada setiap sisi bangunan untuk tertuju langsung terhadap area teluk yang berada didepan. Hal ini diaplikasikan dengan penempatan massa bangunan yang ter arah mengikuti kontur yang mencorok kebawah.

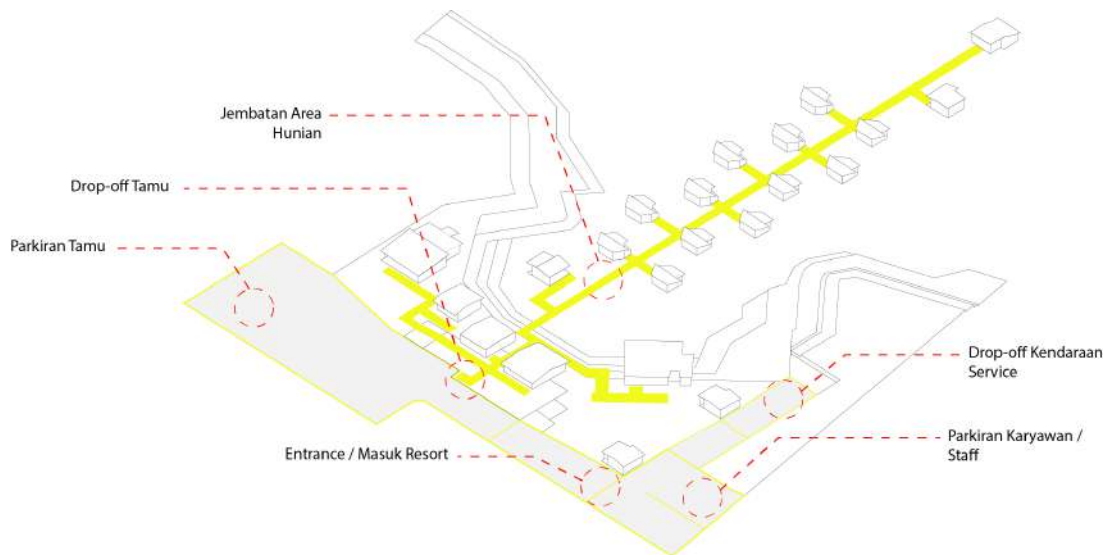
Bentukan awalan perahu dibentuk dengan menggunakan dua elemen kubus dan prisma. bagian depan dan bagian belakang pada bagian prisma bisa diumpamakan sebagai haluan dan buritan yang bisa difungsikan sebagai elemen peneduh bagi space kosong dibawahnya sebagai teras.

Sedangkan untuk massa bangunan yang berada pada teluk, masing-masing menempati area dengan pola zing-zang untuk memberikan space privasi, pandangan, dan kenyamanan pada setiap bangunan. Pola zing-zang ini tertata dan terkoneksi dengan jembatan yang berfungsi sebagai penghubung linear antar sesama bangunan.

Bentuk-bentuk pada tapak yang didapat disamping, khusus nya area darat tapak tentunya memberikan suatu benefit bagi sistem aksesibilitas dan sirkulasi pada atapak karena tatanan nya yang mengikuti alur kontur dan terbuka satu sama lain, memberikan ruang yang cukup bagi kendaraan maupun para pejalan kaki disekitar kawasan tapak. Berikut merupakan sisten analisis mengenai aksesibilitas dan sirkulasi pada tapak.

### 4.9.1 Analisis Aksesibilitas Dan Sirkulasi Tapak

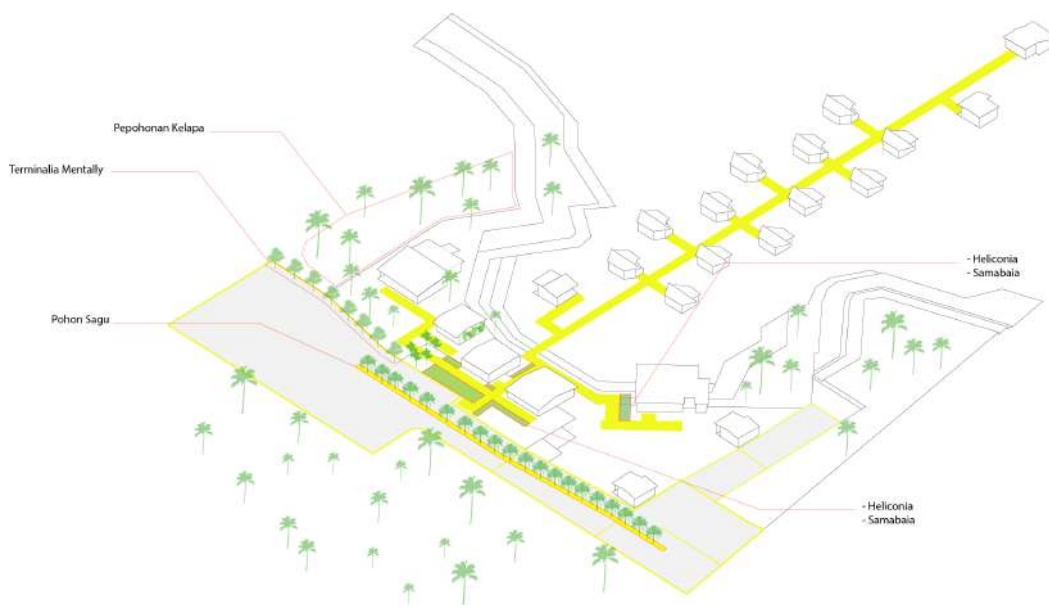
Untuk memaksimalkan jalur masuk kendaraan pada tapak yang hanya memiliki satu arah masuk, sistem keluar masuk kendaraan menggunakan pola rotasi pada satu *entrance*. Sistem ini berotasi pada alur *drop-off* menuju kearah parkir dan keluar kembali melewati pintu masuk. Untuk area sirkulasi pejalan kaki di area *resort* hanya dibatasi mengitari di sekitaran bangunan-bangunan area darat.



Pada gambar diatas, keseluruhan sirkulasi pejalan kaki pada tapak dilalui oleh jalan setapak yang menghubungkan satu kawasan bangunan antar sesama. Hal ini di aplikasikan guna memberikan keluasan,keterbukaan dan kesan fleksibel pada sekitaran area *resort*. Konsep *resort* ini juga sebagai ‘kawasan’ yang mengikat kesatuan *resort* pada suatu teritorial tertentu. Selain itu, terdapat taman pada sekitar jalan setapak yang menghubungkan tiap bangunan yang langsung terhubung dengan hutan konveksi yang berada disekitaran tapak.

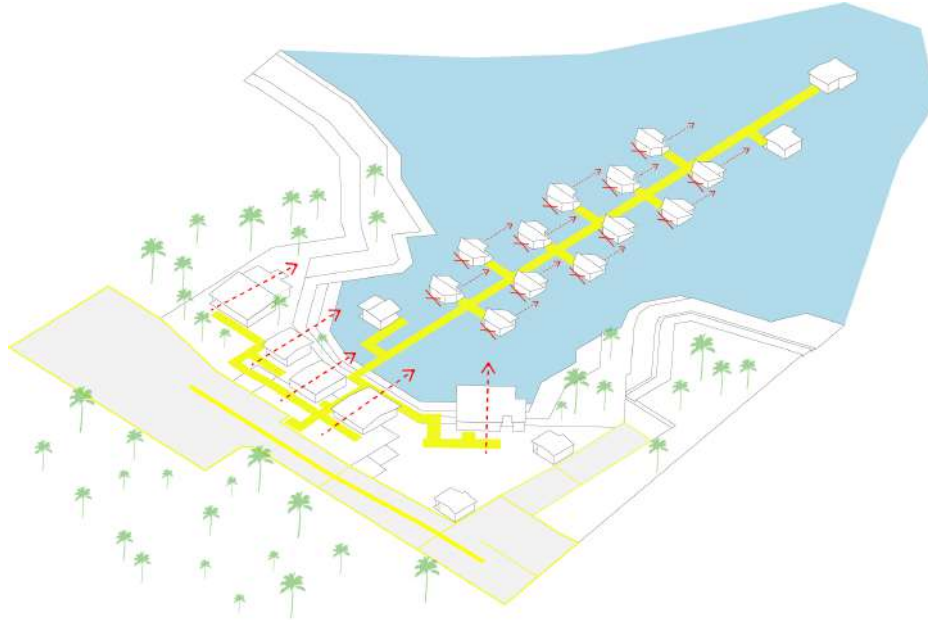
#### 4.9.2 Analisis Vegetasi Tapak

Vegetasi yang ada pada tapak hanya menggunakan tanaman eksisting disekitar dan beberapa rerumputan seperti contohnya : Rumput Gajah. Hal ini dikarenakan karena lokasi tapak yang berada di area hutan konveksi yang mengelilingi area *resort*. *Resort* ini nantinya akan berbaur dengan taman yang ada disekitaran *site*. Berikut merupakan keterangan vegetasi yang berada pada tapak :



#### 4.9.3 Analisis View Pada Tapak

Karena lokasi perancangan ini berada di daerah teluk Jikomalamo, yang merupakan salah satu *spot* yang terletak diantara pulau Ternate dan pulau Hiri, *view* yang disajikan pada tapak ini tentunya adalah keindahan alam disekitar tapak, berupa gunung, hutan, dan lautan.

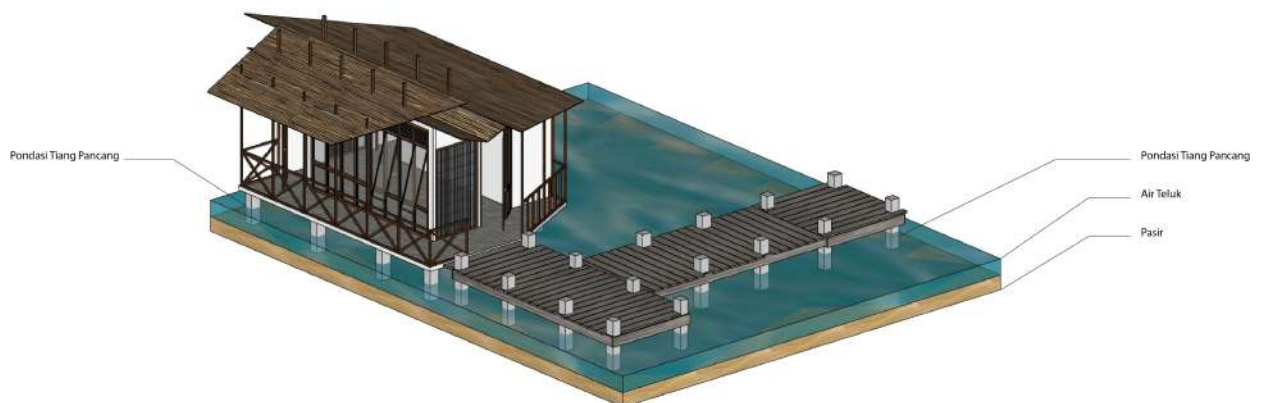


#### 4.10 Analisis Struktur

Struktur yang ada pada kawasan hunian *resort* ini menggunakan perpaduan dari beberapa material-material setempat dengan *concrete*, penggunaan material setempat tentunya lebih memberikan rasa akan lokalitas setempat pada setiap bangunan yang ada di kawasan hunian ini. Untuk itu, berikut merupakan hasil analisis struktur yang digunakan pada kawasan *resort* :

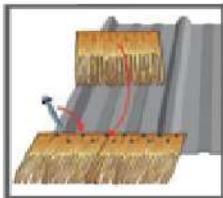
#### 4.11 Analisis Pondasi

Pondasi yang digunakan untuk hunian di *resort* menggunakan pondasi tiang pancang yang ditaman ke dasar teluk khusus nya pada bagian jembatan dan hunian-hunian yang berada di area teluk / laut. Berikut merupakan bagian-bagian tersebut :



#### 4.12 Analisis Struktur Atap

Atap bangunan yang berada di darat menggunakan atap genteng yang terbuat dari tanah liat. Sedangkan untuk bangunan hunian yang berada di area laut menggunakan kombinasi dari material-material disekitar seperti gabah, kelapa, rumbia, dan *concrete*. Atap rumbia yang diikat keudian disatukan menjadi sebuah lembaran menggunakan anyaman sehingga dapat ditancapkan berurutan pada atap menggunakan paku.



1. Atap rumbia diikat dengan menggunakan paku pada atap bangunan.



3. Lembaran rumbia yang di tumpuk kemudian diikat hingga menjadi kesatuan atap bangunan.

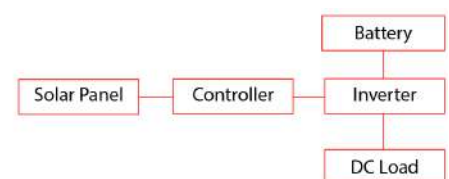
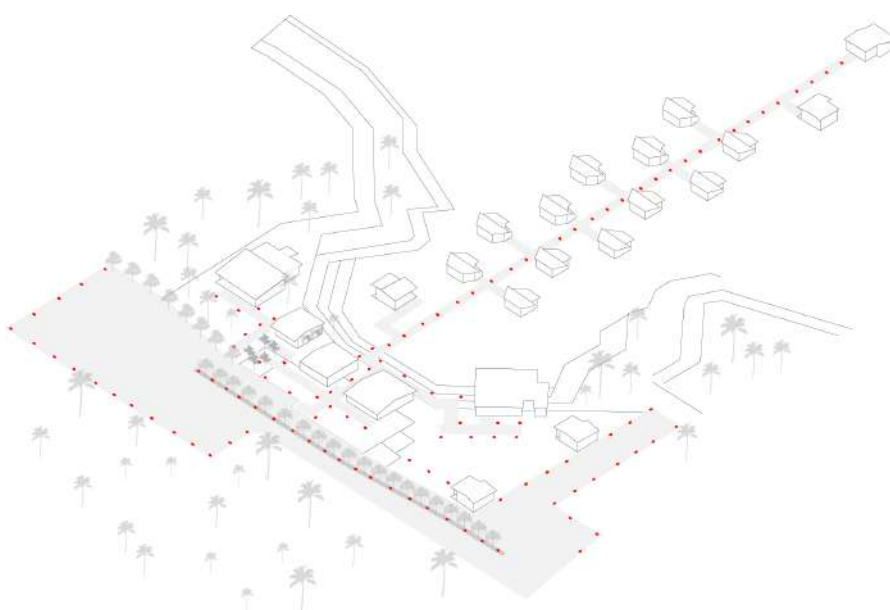


2. atap yang diikat kemudian ditumpuk satu - persatu dengan menggunakan gabah atau kayu sebagai pembatas ditiap lembar.

#### 4.13 Analisis Utilitas

Utilitas pada tapak berfungsi sebagai pengatur kebutuhan-kebutuhan utama bagi setiap bangunan yang dimulai dari segi elektikal, keamanan, sampah, air bersih, maupun air kotor. Untuk itu, berikut adalah bagaimana *resort* ini menggunakan utilitas bangunan sebagai berikut :

Sistem Pencahayaan Solar Panel :



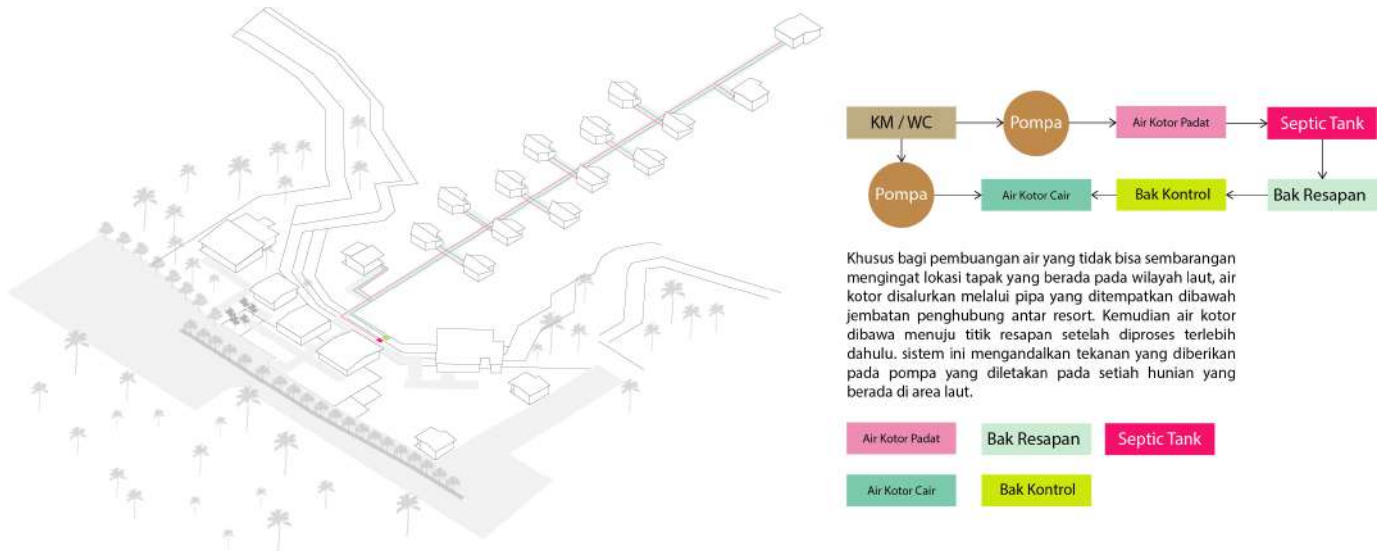
Sebagai energi tambahan, resort ini menggunakan energi matahari ( Solar Energy) dengan menggunakan panel yang terpasang di area resort. panel ini juga langsung tehubung dengan bangunan-bangunan dan hunian yang berada di area darat dan laut resort

● Titik Solar Panel



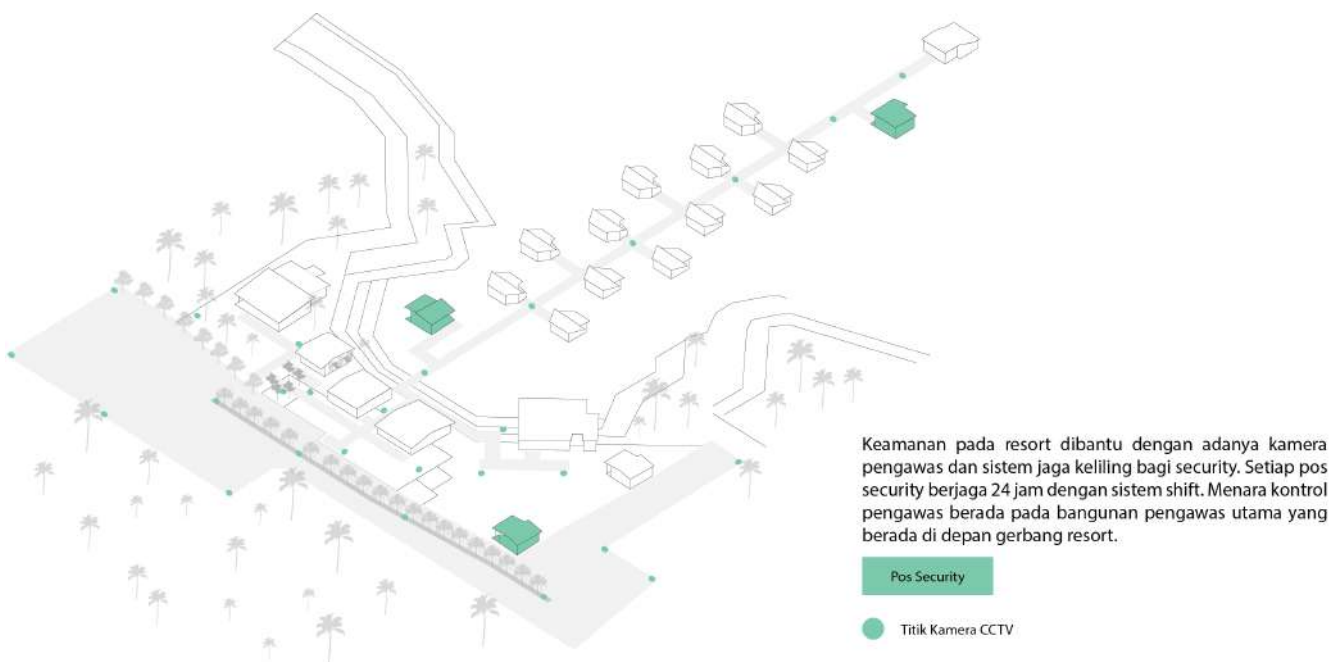
Solar panel juga dimanfaatkan untuk penggunaan pencahayaan dan penghawaan pada tapak, ditambahkan dengan adanya sistem pencahayaan alami seperti bukaan, dan lain-lain beserta adanya sistem penghawaan buatan seperti AC yang sudah umum di negara tropis.

### Sistem Pembuangan



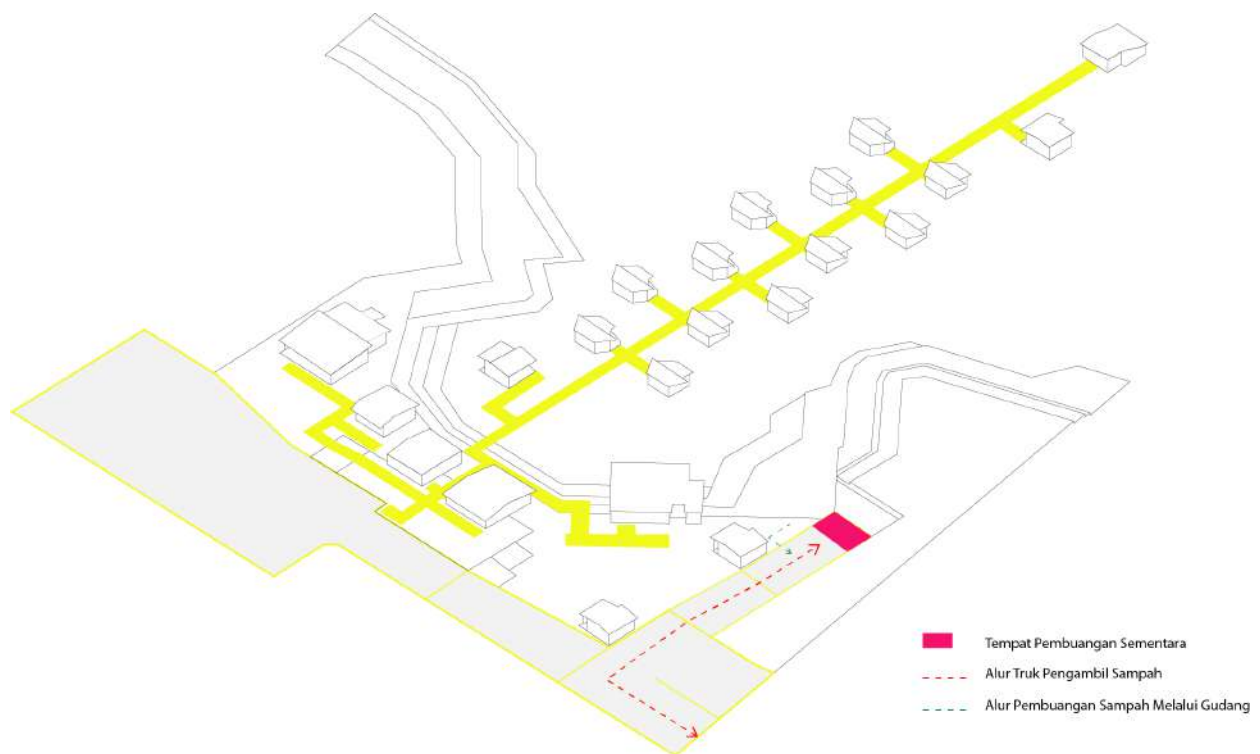
Pompa-pompa diletakan pada setiap bangunan. Bagian-bagian air kotor disalurkan sesuai pipa masing-masing untuk didorong menuju area darat. Karena itu, kabel colokan setiap pompa harus terletak di dalam hunian dan hanya boleh dinyalakan ketika penghuni menggunakan WC untuk kelancaran saluran air kotor. Idealnya pompa diletakan di atas WC.

### Sistem Keamanan



Kamera CCTV pada *resort* menggunakan jenis *doom*, Jenis kamera CCTV ini umum digunakan dalam sistem pemantauan keamanan karena desain yang mudah berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Bila hanya melihat dari bentuknya saja akan sulit bagi orang untuk membedakan arah lensa kamera.

#### Sistem Alur Persampahan



Dikarenakan lokasi tapak berdekatan dan memiliki jalur yang sama dengan jalur TPA di Kota Ternate, pengangkutan sampah biasanya dilakukan pada pagi hari sebelum truk sampah berkeliling mengangkut sampah. Adapun dengan menggunakan perlakuan khusus pada waktu tertentu juga dapat dilakukan dengan jadwal tertentu.

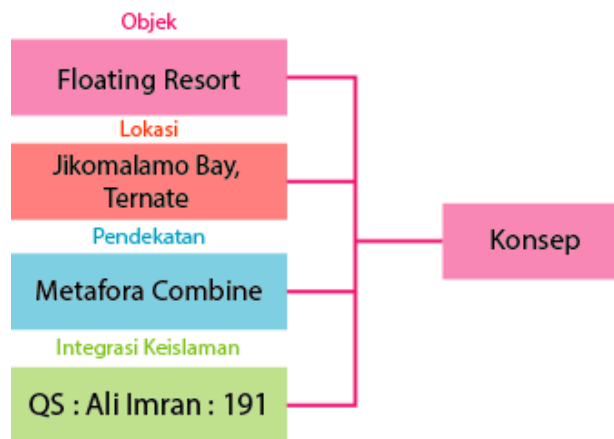


## BAB V

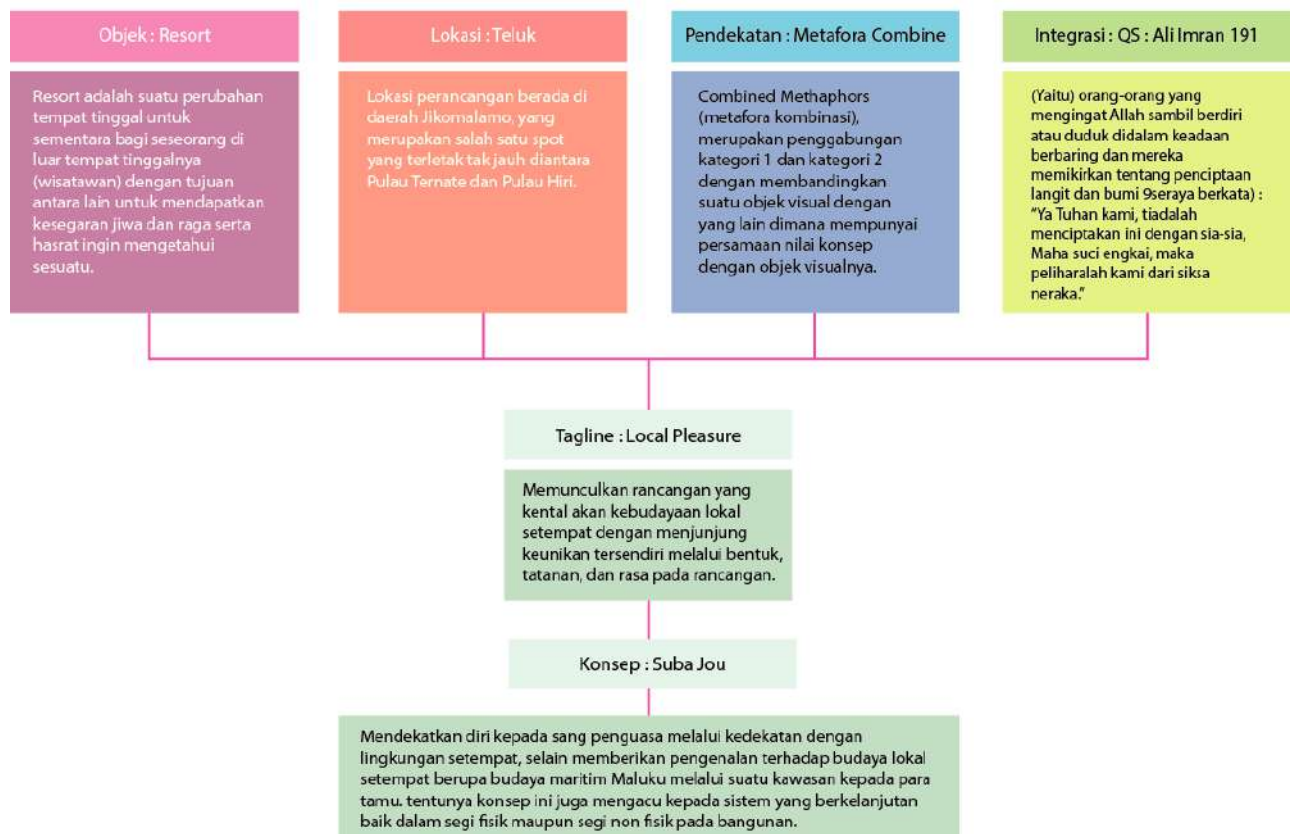
### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar yang digunakan pada perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara ini adalah memetaforakan bentuk perahu *kora-kora* beserta prinsip yang terdapat di lingkungan sekitar nya menggunakan menggunakan **Combine Methaphors** (metafora yang nyata), Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda yang merupakan perahu *kora-kora*, sebagai wujud kebudayaan maritim masyarakat Maluku.



#### Konsep Makro

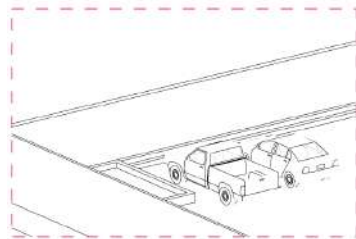
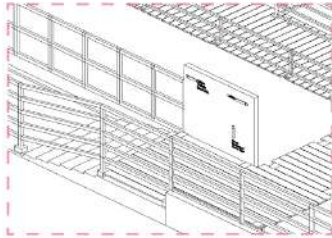


## 5.2. Konsep Tapak

Konsep tapak menggunakan sitem terbuka pada setiap area, khususnya pada area darat. Area darat menggunakan sirkulasi pejalan kaki ( Jalur pedestrian ) pada tapak sebagai media penghubung antar bangunan ataupun tempat.

### Drop - Off Area

Area ini hanya dikhususkan bagi tamu pengunjung resort dan bagian security yang melakukan ronda melewati area ini. Area ini terhubung langsung dengan area parkir khusus bagi tamu pengunjung, bagian ini memiliki petunjuk arah yang akan langsung menuntun tamu pengunjung ke arah lobby resort untuk melakukan check in pada resort.

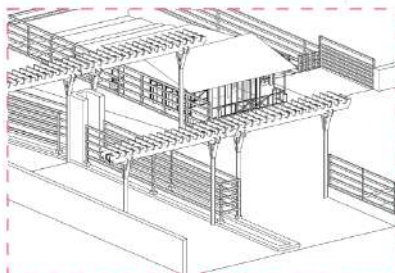


### Area Parkir

Terdapat dua area parkir yang disediakan pada resort ini. Parkir yang diutamakan adalah area parkir milik tamu pengunjung yang berada di titik ini. Untuk parkir khusus karyawan dan internal resort berada di area depan entrance resort hal ini disediakan untuk menghindari kontak langsung dengan tamu pengunjung resort. Area parkir ini terhubung langsung dengan area drop-off bagi tamu pengunjung.

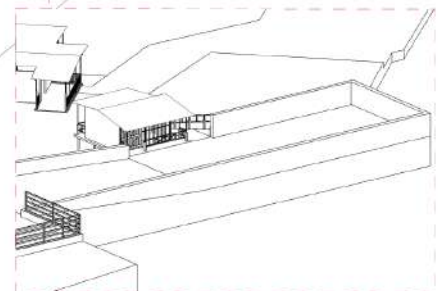
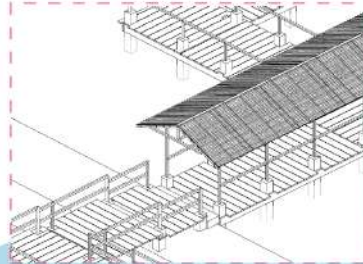
### Area Entrance

Entrance pada area ini hanya dikhususkan bagi tamu pengunjung resort dan bagian security yang melakukan ronda melewati area ini. Area ini terhubung langsung dengan area drop-off dan parkir khusus bagi tamu pengunjung. Untuk internal resort seperti karyawan dan lain nya, memiliki alur khusus untuk parkir dan memiliki sirkulasi sendiri yang disediakan untuk menghindari kontak langsung dengan tamu pengunjung resort.



### Jembatan Penghubung

Area Jembatan menggunakan kayu ulin sebagai pijakan disepanjang area teluk. Selain itu, disini juga menggunakan atap dengan perpaduan solar panel sebagai sumber energi khususnya untuk pencahayaan disepanjang jembatan pada malam hari. Jembatan ini merupakan salah satu akses yang digunakan sebagai connector antar kedua area darat, dan area laut.



### Area Docking

Area ini hanya dapat di akses bagi bagian internal resort. Berfungsi sebagai akses penghubung dan sarana-pra-sarana yang dibutuhkan oleh resort. Area ini juga memisahkan peredaran sirkulasi internal resort seperti karyawan dan lain-lain dengan penghuni / tamu resort yang masuk melalui gerbang utama. Karyawan dan internal resort yang lain menggunakan jalur ini sebagai akses masuk kedalam resort.

Untuk Konsep tapak sendiri bagian-bagian zonasi tapak dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan fungsi terhadap pengguna nya masing-masing guna menciptakan keselarasan konsep Suba Jou pada di setiap zona.

### 5.3 Konsep Bentuk

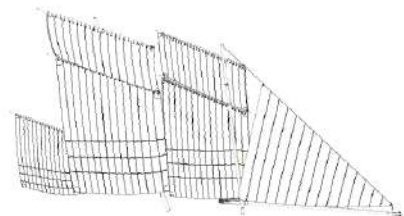
Terdapat dua bentukan bentuk pada tapak yang dibedakan berdasarkan area nya masing-masing. Untuk area darat khususnya pada bangunan lobby, bangunan tapak berbentuk perahu besar yang mengarah langsung ke teluk.

#### Kora - Kora

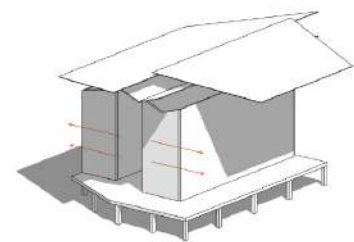
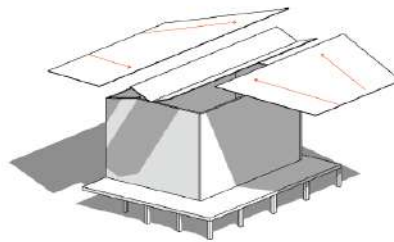
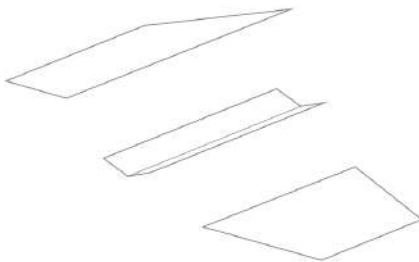
Penerapan yang nyata adalah bentuk denah rumah yang bulat dengan satu tiang utama, atau denah rumah yang bujur telur dengan dua tiang utama, seperti tiang kapal. Dinding disebut layar, bagian depan dan belakang rumah diumpamakan sebagai hulu dan buritan kapal, dan berbagai ornamen-ornamen rumah yang diambil di metaforakan dari elemen laut maupun perahu kedalam perancangan floating resort. Elemen-elemen ini tentunya didapatkan dari material-material khas Maluku seperti gaba, sagu er, lidi, dan lain-lain.

Material-material ini juga digunakan masyarakat setempat sebagai alat tradisional yang terikat pada kehidupan masyarakat sejak dahulu kala.

Dari isu yang telah dipaparkan di latar belakang, kemudian penentuan objek rancangan floating resort yang terdapat di Kota Ternate, Maluku Utara, serta nilai-nilai Islam yang lebih menekankan pada pelestarian lingkungan ditariklah sebuah kesimpulan yang akan dijadikan keunikan dalam mendesain yaitu akan menyediakan fasilitas hunian wisatawan baik luar maupun dalam negeri yang berdasarkan penonjolan bentuk kearifan lokal daerah setempat melalui metafora budaya perahu dengan material-material setempat.



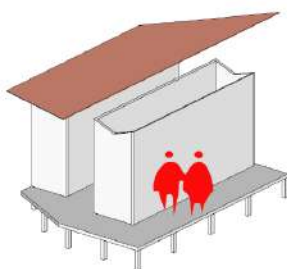
Transformasi bentuk diambil dari layar dan bentukan perahu Kora-kora. Bentuk layar yang disimbolkan sebagai alat mahkota kapal, di implementasikan sebagai bentukan atap pada bangunan.



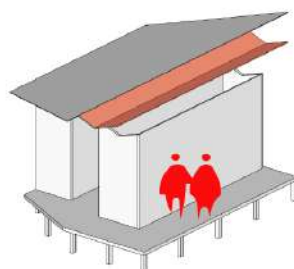
Transformasi bentuk diambil dari layar dan bentukan perahu Kora-kora. Bentuk layar yang disimbolkan sebagai alat mahkota kapal, di implementasikan sebagai bentukan atap pada bangunan.

Kemudian bentukan hunian utama diambil dari dok perahu yang tujuan nya juga digunakan sebagai tempat berteduh utama pada diatas laut.

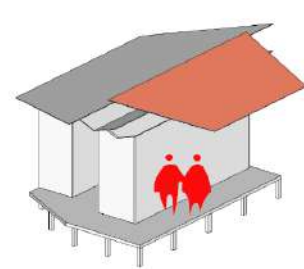
Kemudian bagian dek pada bangunan dibagi menjadi dua bagian untuk membentuk ruang didalam. Selain itu, area hasil pembagian antara dek dan sisi luar dimanfaatkan sebagai teras yang terletak disamping bangunan.



Bagian atap yang dimetaforakan difungsikan sebagai panel pada dua sisi bangunan yang massa nya sudah dibentuk.



Terdapat atap yang berada di sisi tengah bangunan yang berfungsi sebagai penopang kedua atap yang berada di dua sisi kanan dan kiri pada bangunan. Posisi atap ini juga berfungsi sebagai pencegah ada nya air hujan yang merembes kedalam ruangan.



Hasil akhir bentuk bangunan. untuk material yang digunakan pada bangunan menggunakan material kayu dan beton ringan dan titik pangkuan yang menggunakan pondasi yang dicampur dengan koral.

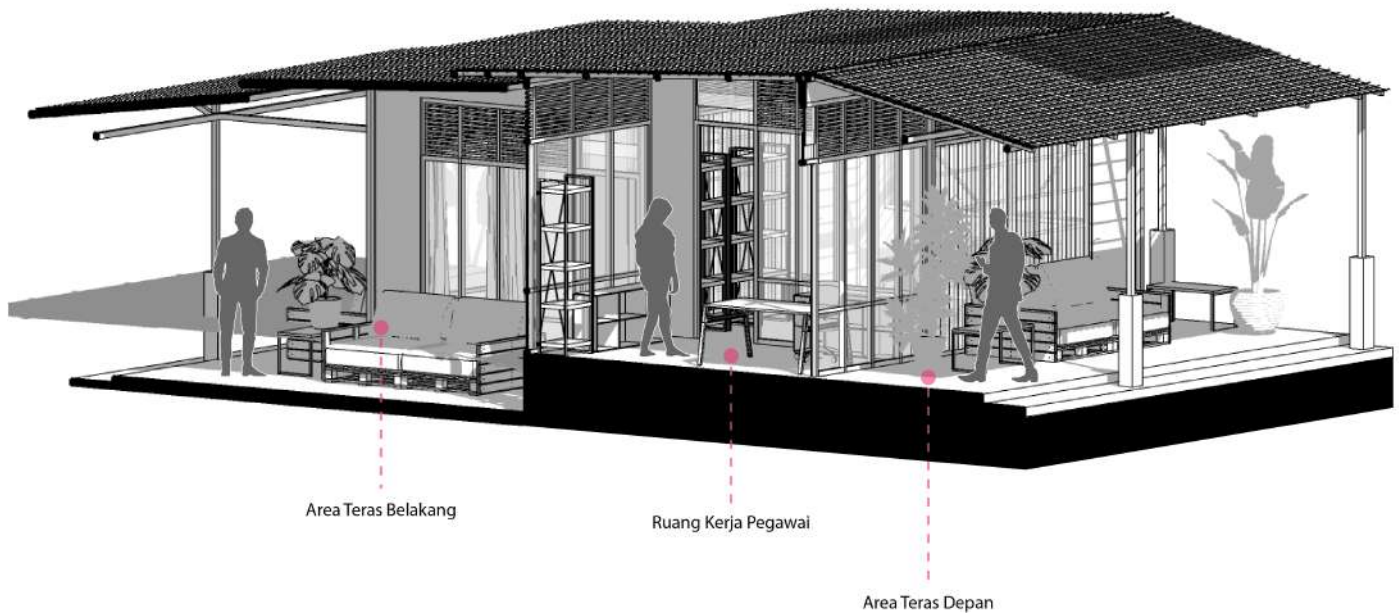
Bangunan-banguna di area darat mengikuti bentukan kontur dan menggunakan jalur pedestrian disekitarnya sebagai sarana penghubung antar bangunan. Sedangkan untuk area laut, kamar hunian membentuk sebuah perahu kecil terapung yang terkesan diikat oleh jembatan penghubung didepan nya.



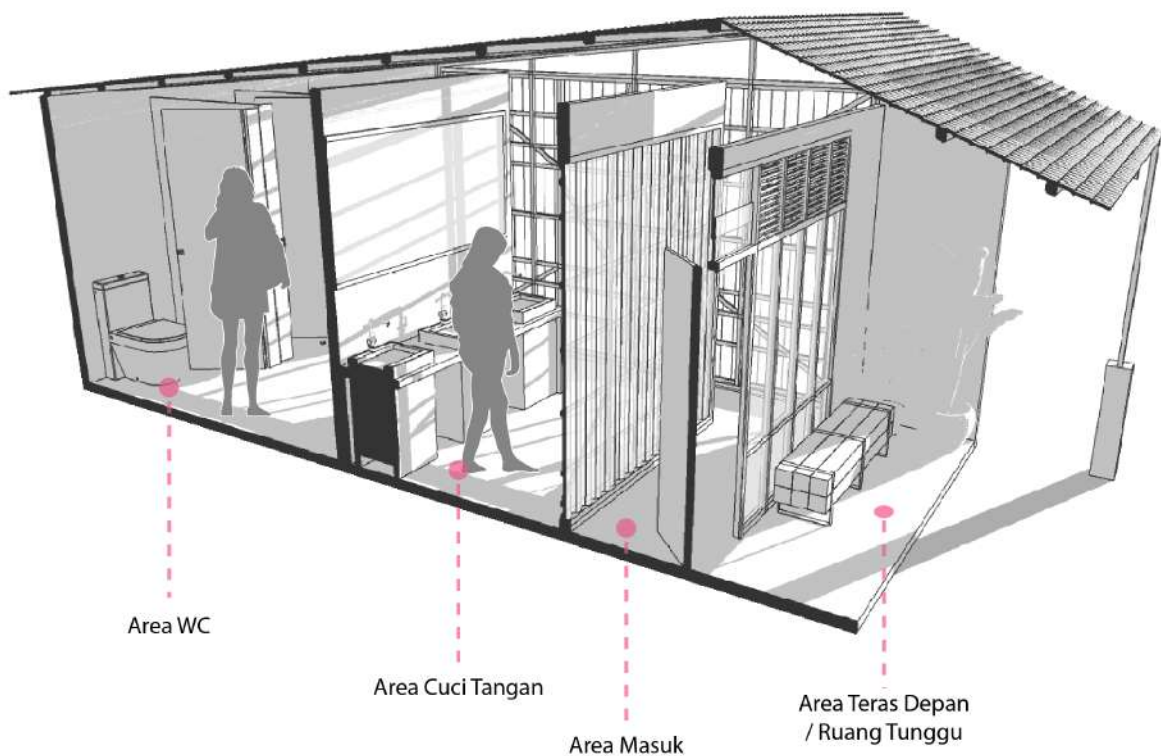
## 5.4 Konsep Ruang

Ruang-ruang pada bangunan resort memaksimalkan bukaan dengan menggunakan ventilasi terbuka di setiap ruangan. Dikarenakan setiap ruangan tidak menggunakan *air conditioner* atau AC. Untuk itu, pemaksimalan ventilasi merupakan konteks utama pada konsep ruang resort. Berikut merupakan tatanan ruang pada setiap bangunan utama yang berada pada resort :

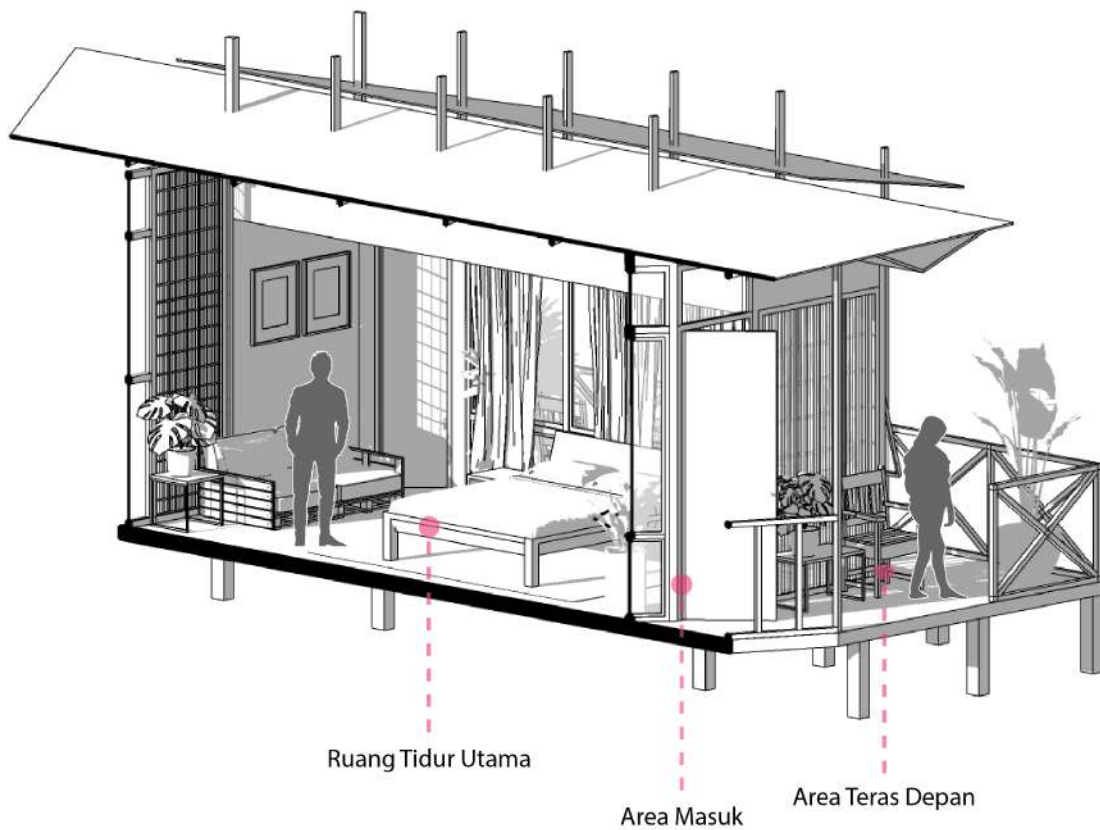
### Ruang Karyawan



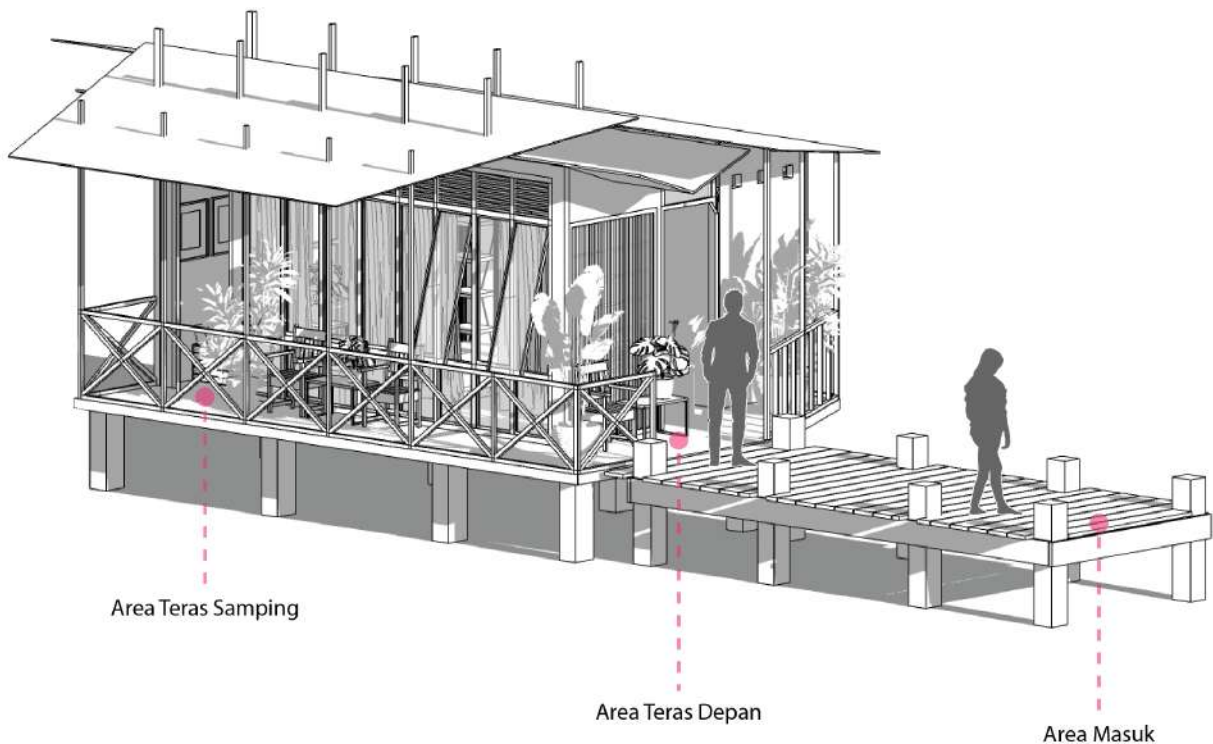
### Ruang Toilet



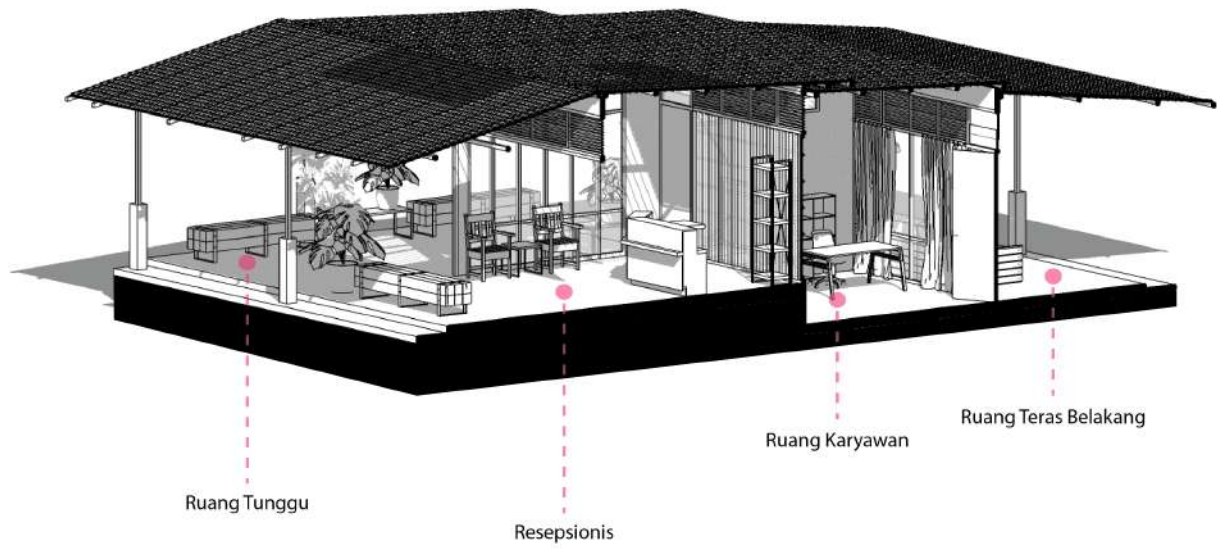
## Ruang Hunian



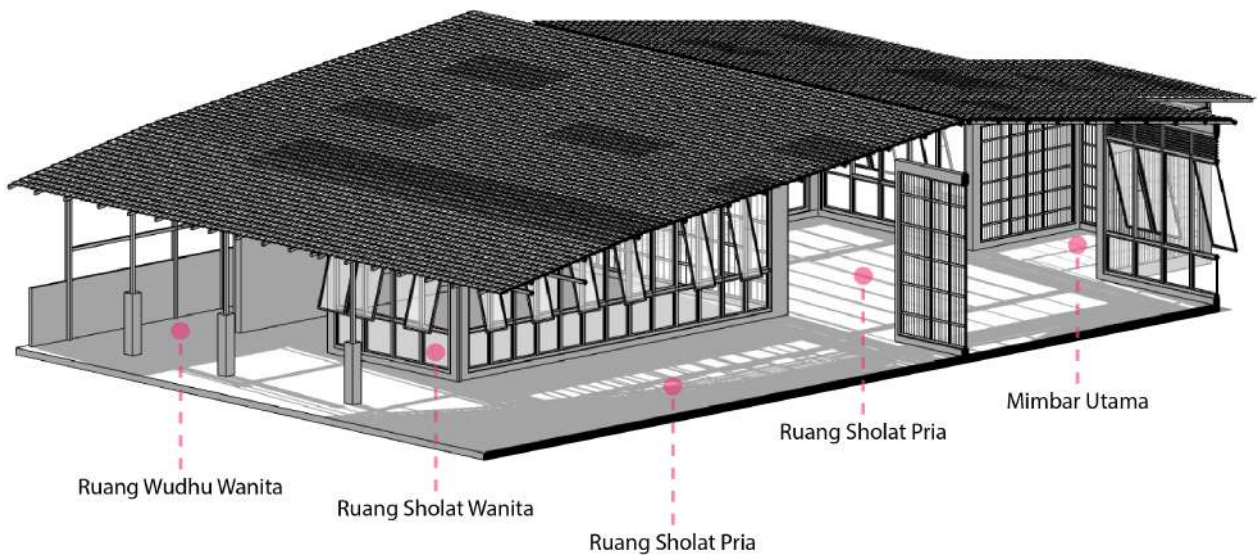
Tatanan ruang pada hunian diambil melalui bagian-bagian yang berada pada kapal, yaitu haluan, dek, dan buritan. Bagian haluan dan buritan merupakan kedua teras depan dan belakang, sedangkan bagian dek merupakan ruang tidur utama. Bagian teras yang berada pada kedua sisi depan dan belakang memberikan ventilasi yang ditopang oleh struktur atap.



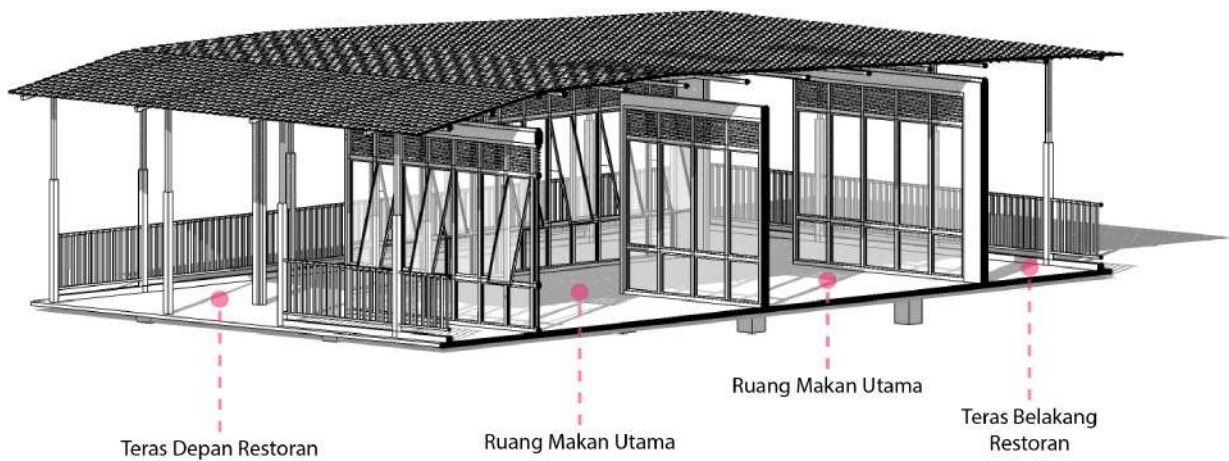
### Ruang Lobby



### Ruang Mushola



### Ruang Restoran

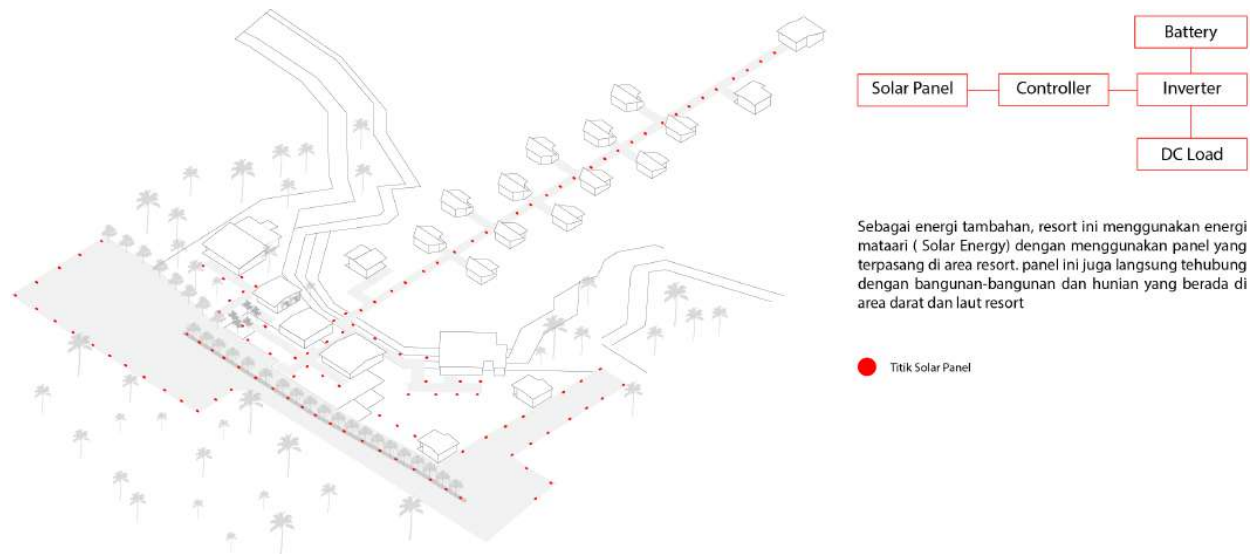




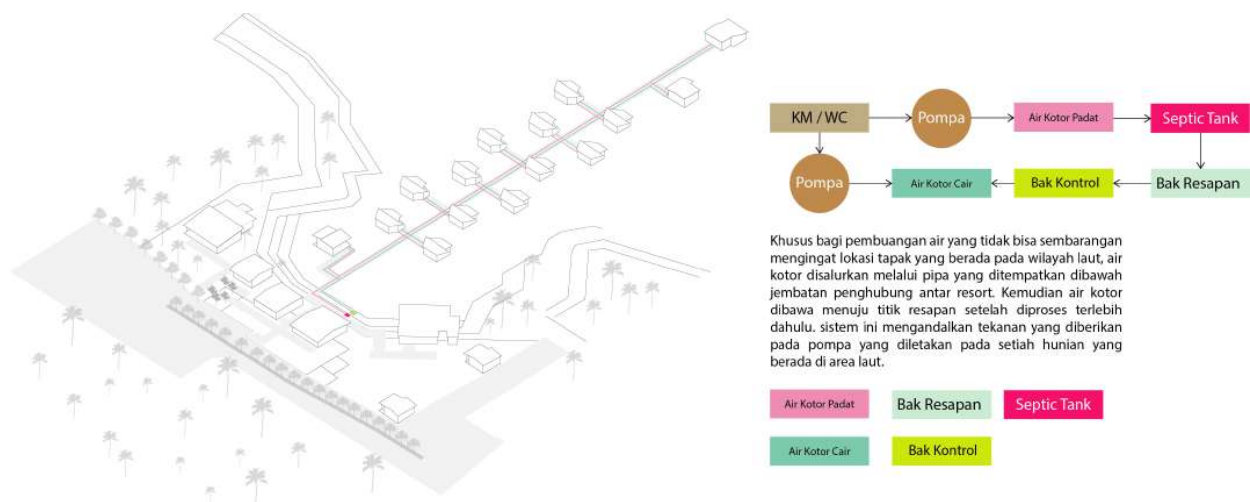
## 5.5 Konsep Utilitas

### Konsep Kelistrikan

Solar panel dimanfaatkan untuk penggunaan pencahayaan dan penghawaan pada tapak, ditambahkan dengan adanya sistem pencahayaan alami seperti bukaan, dan lain-lain beserta adanya sistem penghawaan buatan seperti AC yang sudah umum di negara tropis. Solar panel diletakan pada beberapa tempat di sekitaran *resort*. Setiap bangunan memiliki satu sumber solar panel yang digunakan. Berikut merupakan peta penyebaran solar panel di area *resort* :



### Sistem Pembuangan

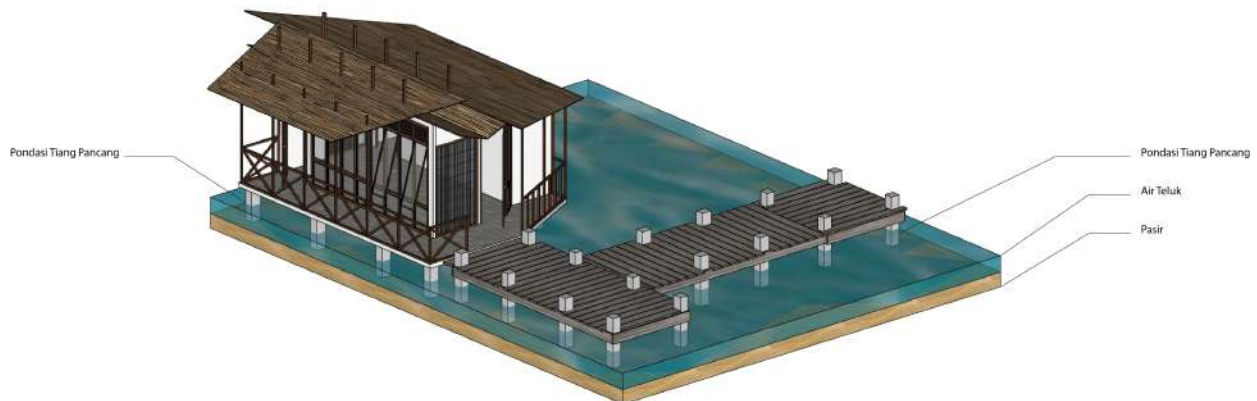


Pompa-pompa diletakan pada setiap bangunan. Bagian-bagian air kotor disalurkan sesuai pipa masing-masing untuk didorong menuju area darat. Karena itu, kabel colokan setiap pompa harus

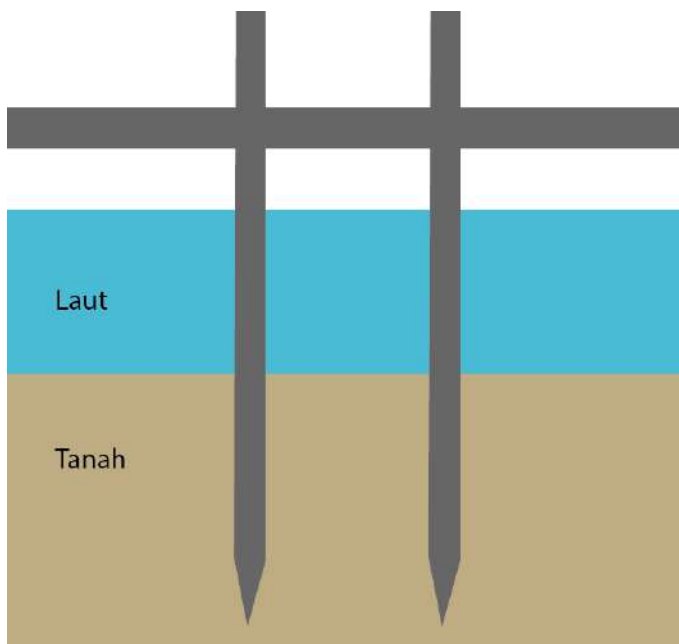
terletak di dalam hunian dan hanya boleh dinyalakan ketika penghuni menggunakan WC untuk kelancaran saluran air kotor. Idealnya pompa diletakan di atas WC.

## 5.6 Konsep Struktur

Pondasi yang digunakan untuk hunian di *resort* menggunakan pondasi tiang pancang yang ditaman ke dasar teluk khusus nya pada bagian jembatan dan hunian-hunian yang berada di area teluk / laut. Berikut merupakan bagian-bagian tersebut :



Dengan penggunaan pondasi tiang pancang yang ditanam ke dasar laut, kondisi peletakan hunian-hunian yang berada di area ini tentunya tidak terpengaruh oleh ada nya ombak yang suatu ketika datang. Dengan itu, berikut merupakan keterangan secara detail tentang pondasi pancang yang digunakan di resort ini :



Pondasi tiang pancang (pile foundation) adalah bagian dari struktur yang digunakan untuk menerima dan mentransfer (menyalurkan) beban dari struktur atas ke tanah penunjang yang terletak pada kedalaman tertentu. Tiang pancang bentuknya panjang dan langsing yang menyalurkan beban ke tanah yang lebih dalam. Unik nya, struktur pancang ini menggunakan campuran berbahan koral didalam nya sebagai metode penggunaan bahan alami yang berada disekitar wilayah resort.



## BAB VI

### HASIL RANCANGAN

#### 6.1. Hasil Rancangan

Hasil Pada perancangan *Floating Resort* Di Kawasan Teluk Jikomalamo Ternate, Maluku Utara Melalui Pendekatan Metafora mampu memberikan sebuah ekspresi tersendiri terhadap bangunan dengan mengekspresikan bentuk-bentuk kedalam imajinasi yang dapat dinikmati oleh berbagai orang melalui *visual* ruang maupun bentuk. Didalam ini, Perancangan *floating resort* di daerah teluk Jikomalamo, Ternate, Maluku Utara menggunakan perwujudan berupa perahu *kora-kora* sebagai salah satu bentuk kebudayaan masyarakat lokal disana. Pada dasarnya Segmen pasar *resort* merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung *resort* adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. rancangan *resort* yang baik harus dapat merespons kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah *resort* perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refreshing, dan mendapatkan liburan.

#### 6.2. Dasar Perancangan

Pada perancangan *Floating Resort* Di Kawasan Teluk Jikomalamo Ternate, Maluku Utara Melalui Pendekatan Metafora ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sejumlah isu dan tantangan strategis dalam kaitannya dengan pengembangan kepariwisataan Provinsi Maluku Utara, salah satunya adalah keterbatasan ketersediaan dan dukungan fasilitas kepariwisataan layak bagi kemudahan dan kenyamanan kunjungan wisatawan sebagai salah satu isu utama didalam bidang pariwisata khususnya di Kota Ternate, dimana sangat minimnya penyajian fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata yang layak seperti Hotel, Resort, dan lain-lain.

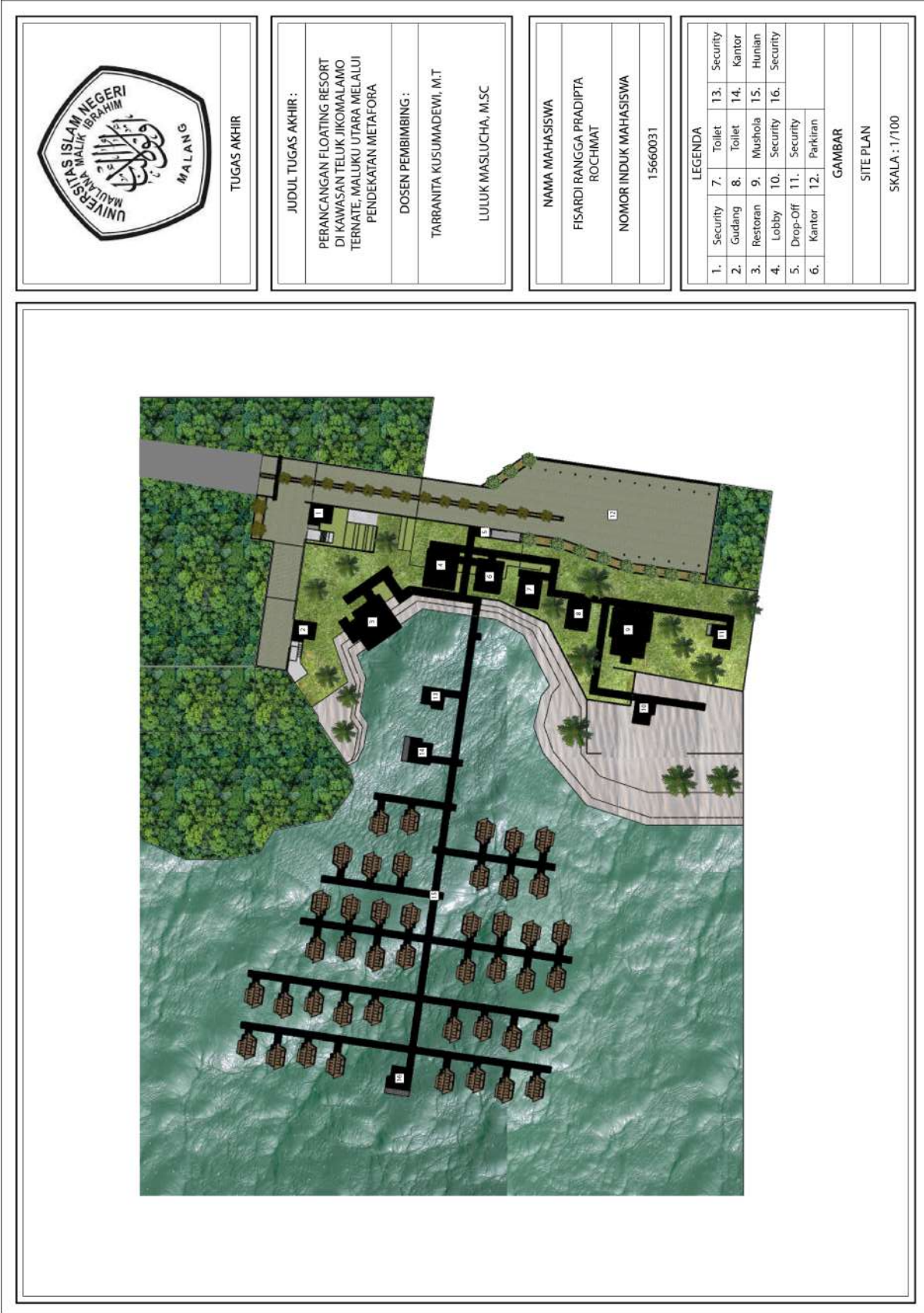
##### 6.2.1 Hasil Rancangan Kawasan

Hasil rancangan kawasan dapat dikaitkan juga engan kepentingan yang berhubungan dengan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada kawasan laut maupun kawasan yang berada di area darat. Secara umum fasilitas yang disediakan pada *resort* terdiri dari 2 kategori utama, yaitu:

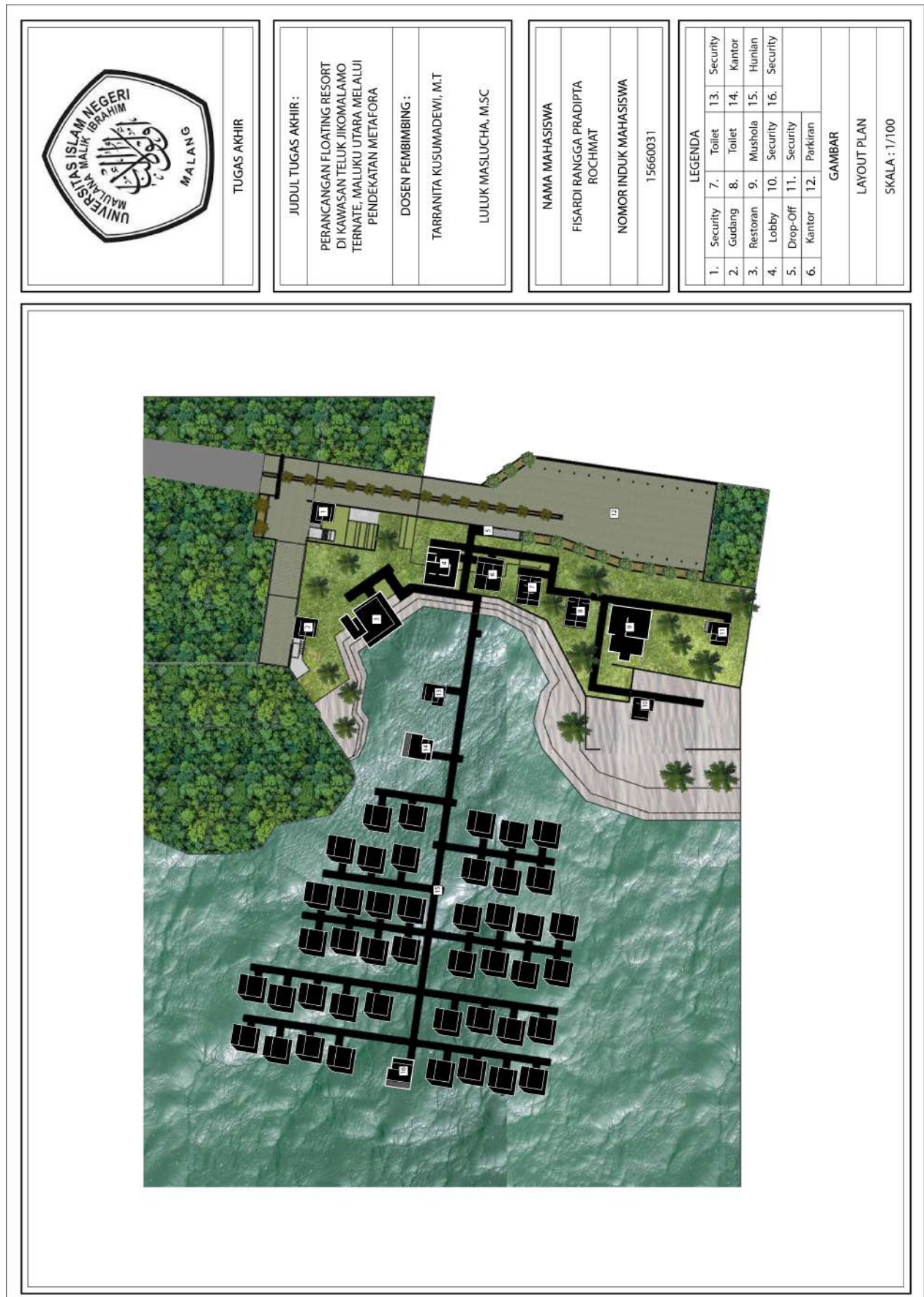
- Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi. Semua tipe resort menyediakan fasilitas ini.
- Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak-dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealaian resort. Contoh fasilitas ini adalah kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan sinar matahari dimanfaatkan untuk berjemur atau bermain voli pantai.

Untuk itu, berikut merupakan hasil rancangan pada kawasan perancangan *Floating Resort* Di Kawasan Teluk Jikomalamo Ternate, Maluku Utara Melalui Pendekatan Metafora :

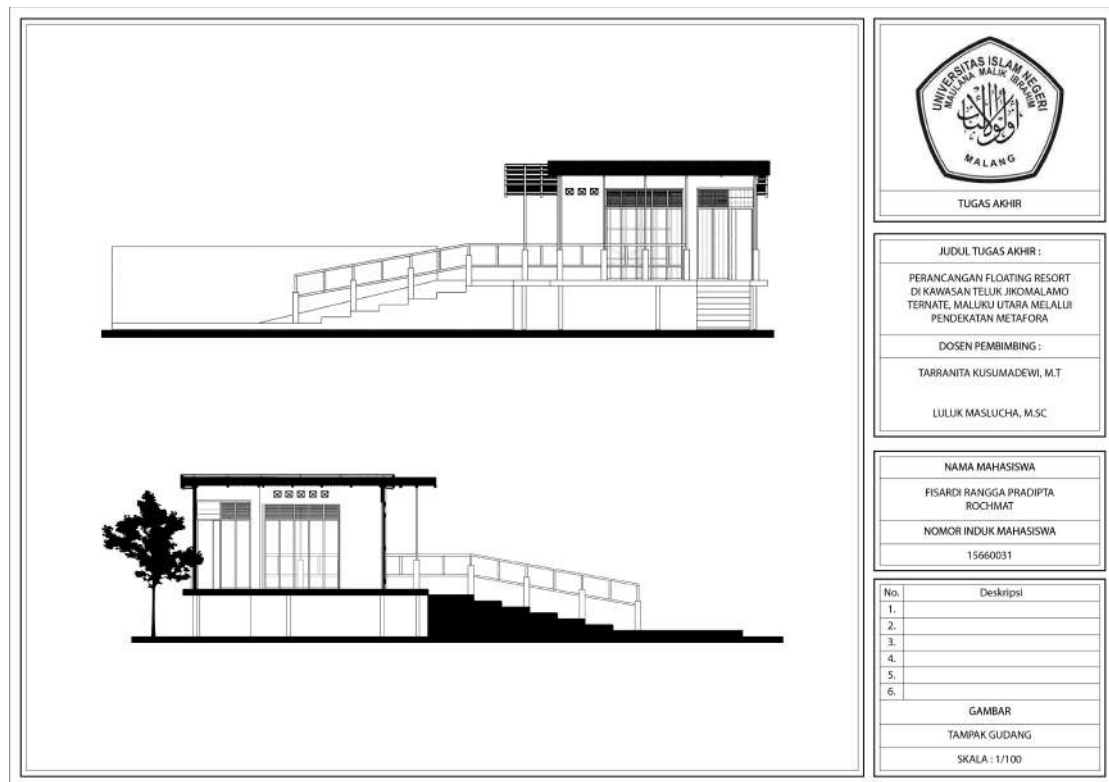
6.2.2 Gambar Site Plan



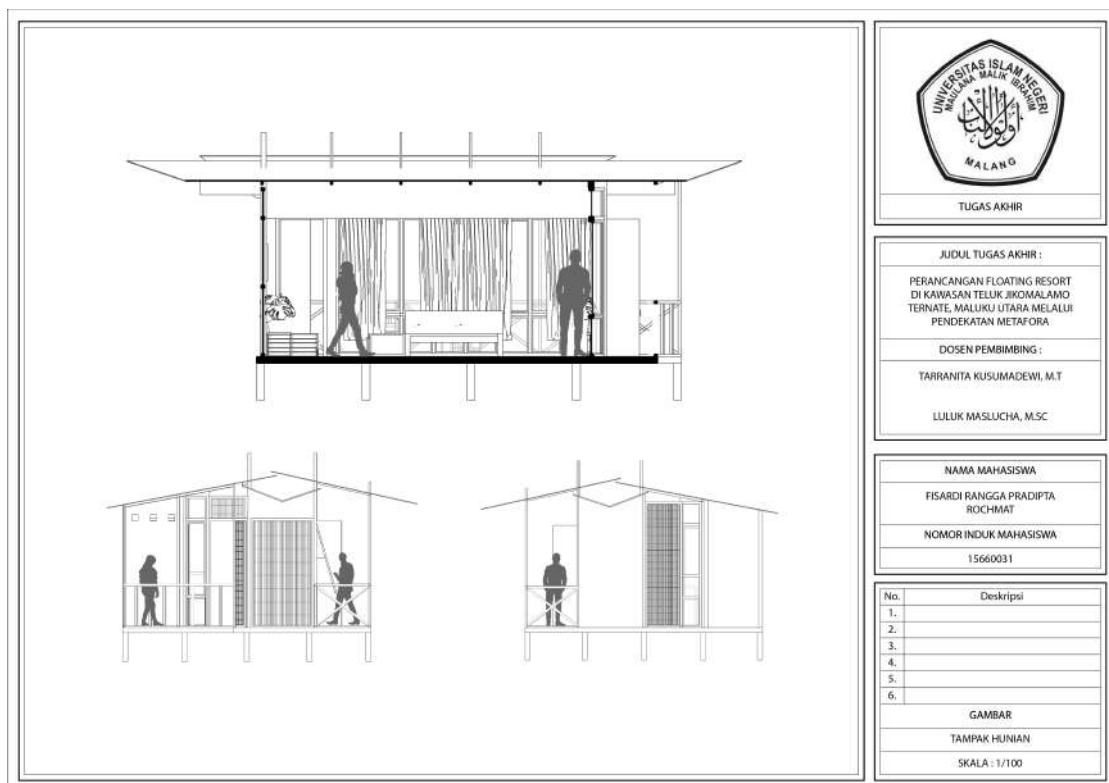
### 6.2.3 Gambar Layout Plan



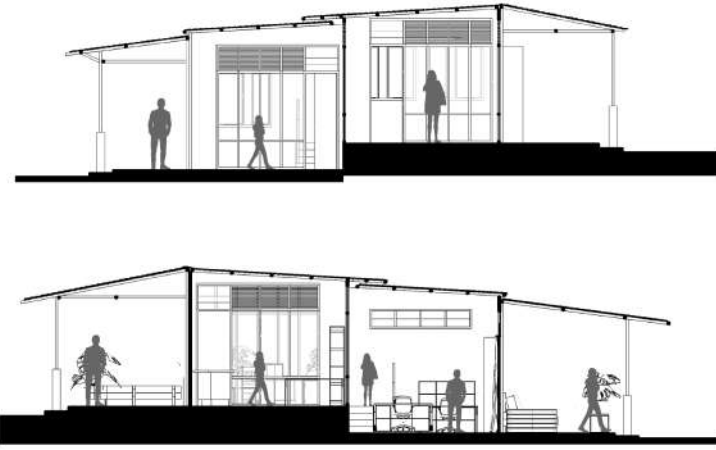
#### 6.2.4 Gambar Tampak Gudang




#### 6.2.5 Gambar Tampak Hunian



### 6.2.6 Gambar Tampak Kantor



  
 TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR :  
 PERANCANGAN FLOATING RESORT  
 DI KAWASAN TELUK IKOMALAMMO  
 TERNATE, MALUKU UTARA MELALUI  
 PENDEKATAN METAFORA

DOSEN PEMBIMBING :  
 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T  
 LULUK MASLUCHA, M.SC

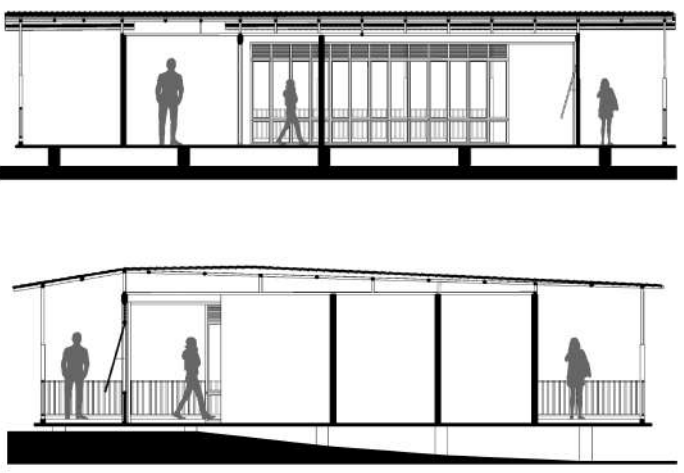
NAMA MAHASISWA  
 FISARDI RANGGA PRADIPTA  
 ROCHMAT


NOMOR INDIK MAHASISWA  
 15660031

No.	Deskripsi
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	

GAMBAR  
 TAMPAK KANTOR  
 SKALA : 1/100

### 6.2.7 Gambar Tampak Restoran



  
 TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR :  
 PERANCANGAN FLOATING RESORT  
 DI KAWASAN TELUK IKOMALAMMO  
 TERNATE, MALUKU UTARA MELALUI  
 PENDEKATAN METAFORA

DOSEN PEMBIMBING :  
 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T  
 LULUK MASLUCHA, M.SC

NAMA MAHASISWA  
 FISARDI RANGGA PRADIPTA  
 ROCHMAT

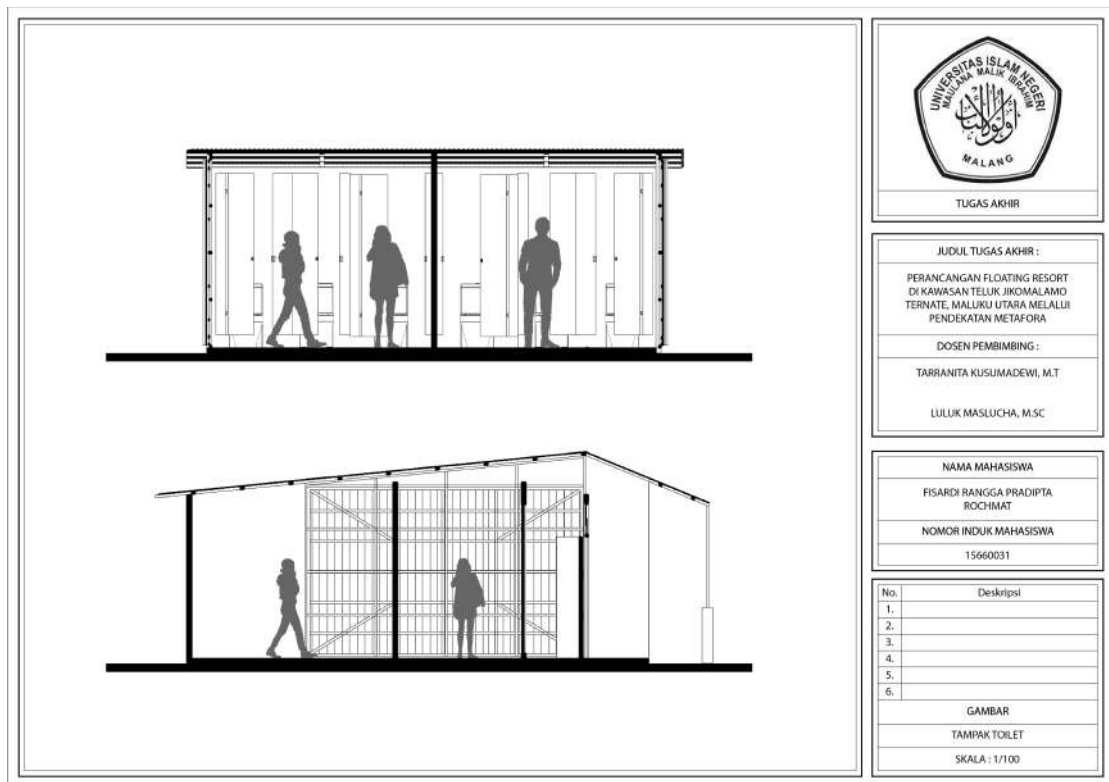
NOMOR INDIK MAHASISWA  
 15660031

No.	Deskripsi
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	

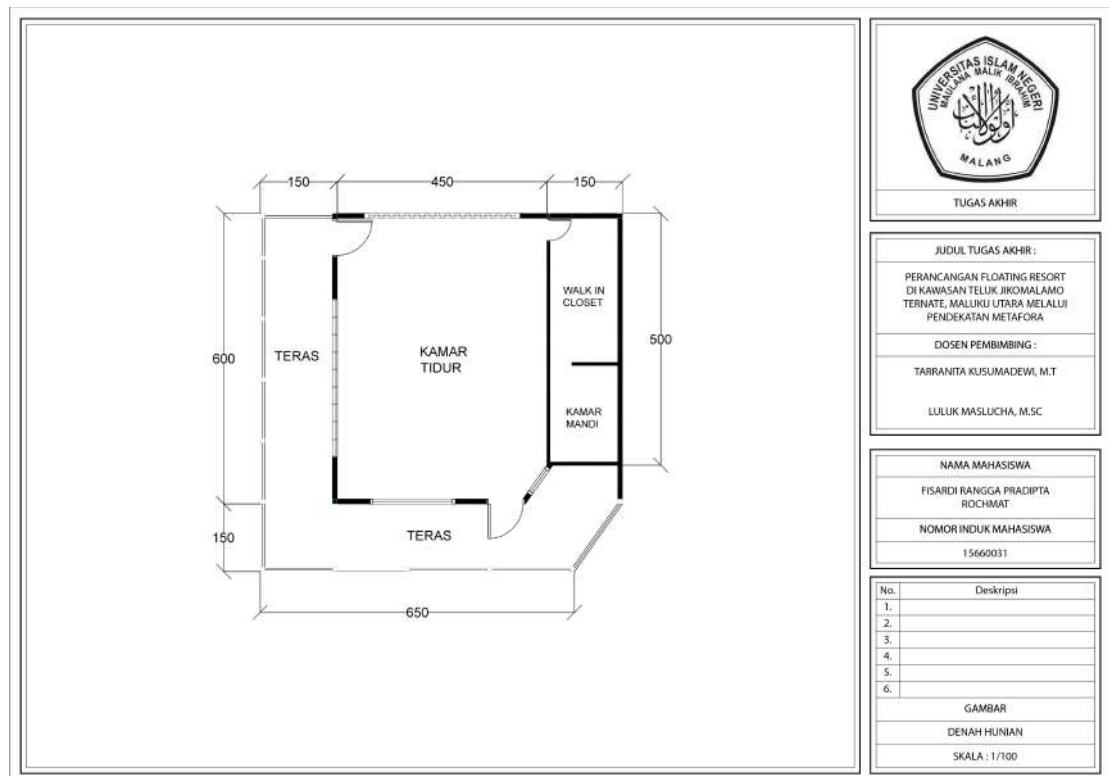
GAMBAR  
 TAMPAK RESTORAN  
 SKALA : 1/100



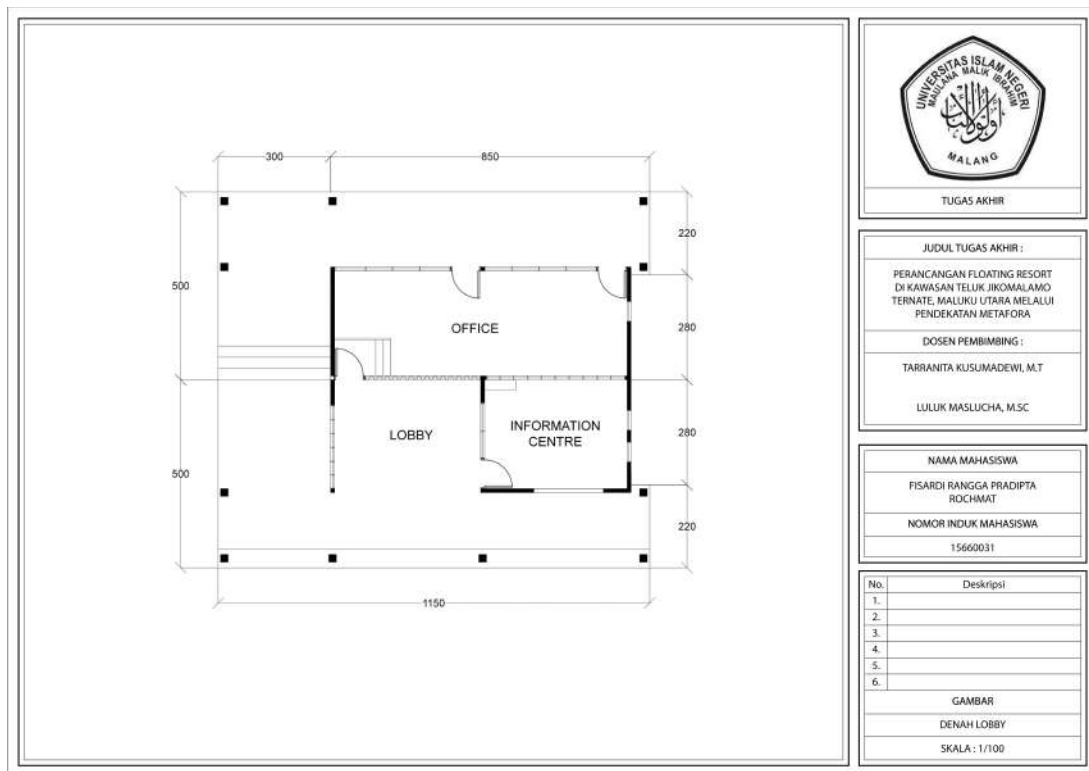
### 6.2.8 Gambar Tampak Toilet



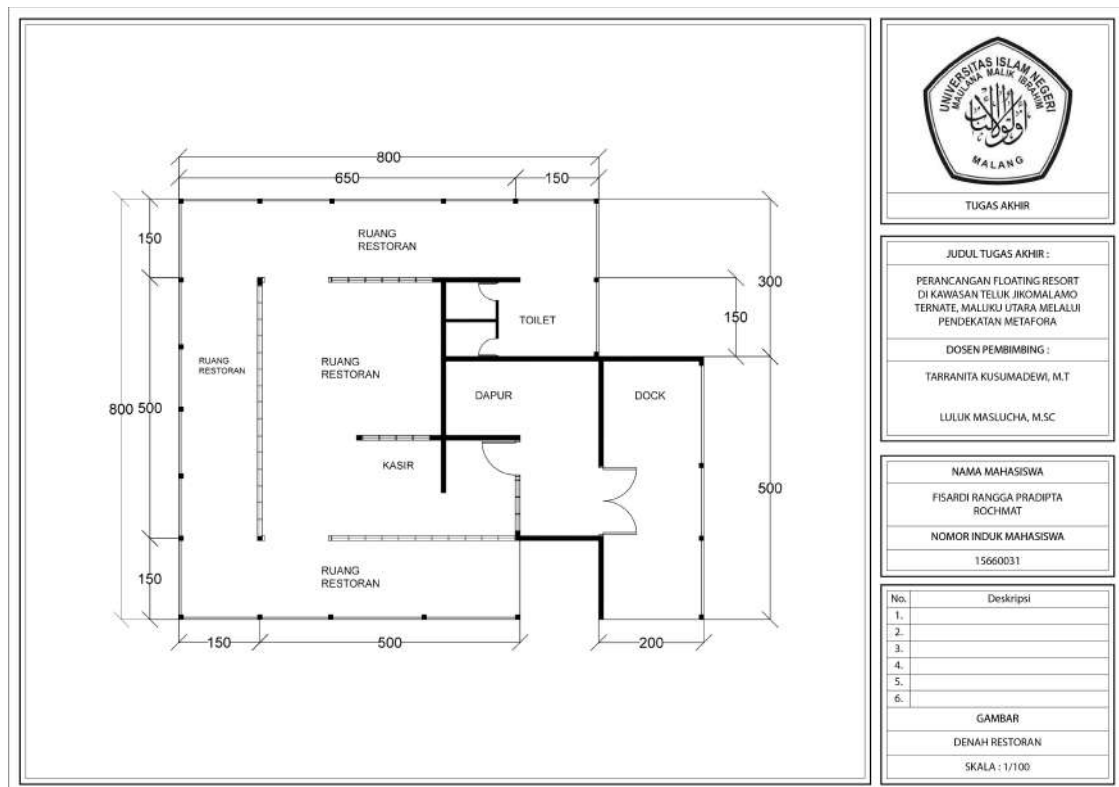
### 6.2.9 Gambar Denah Hunian



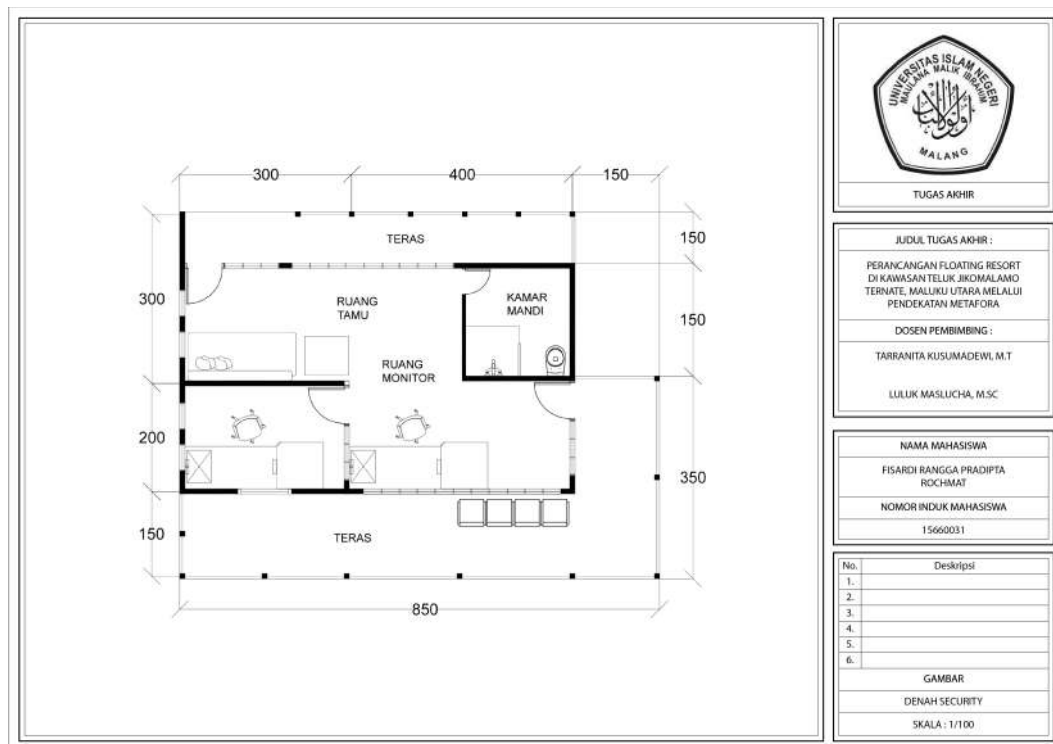
### 6.2.9 Gambar Denah Lobby



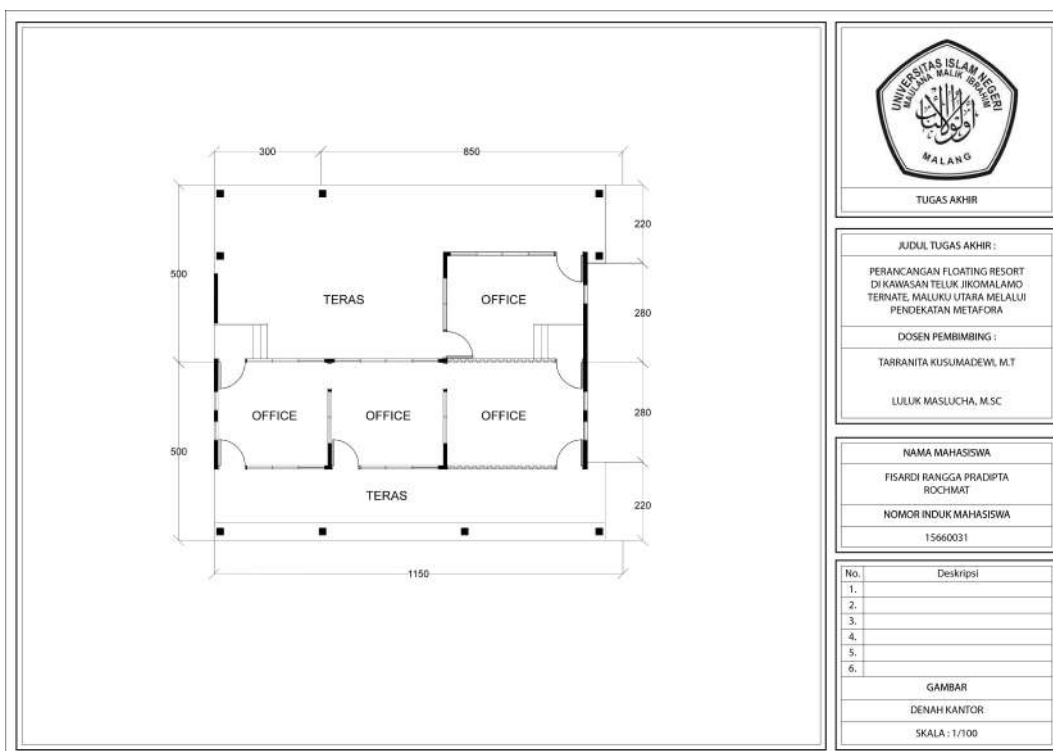
### 6.2.11 Gambar Denah Restoran



### 6.2.12 Gambar Denah Security

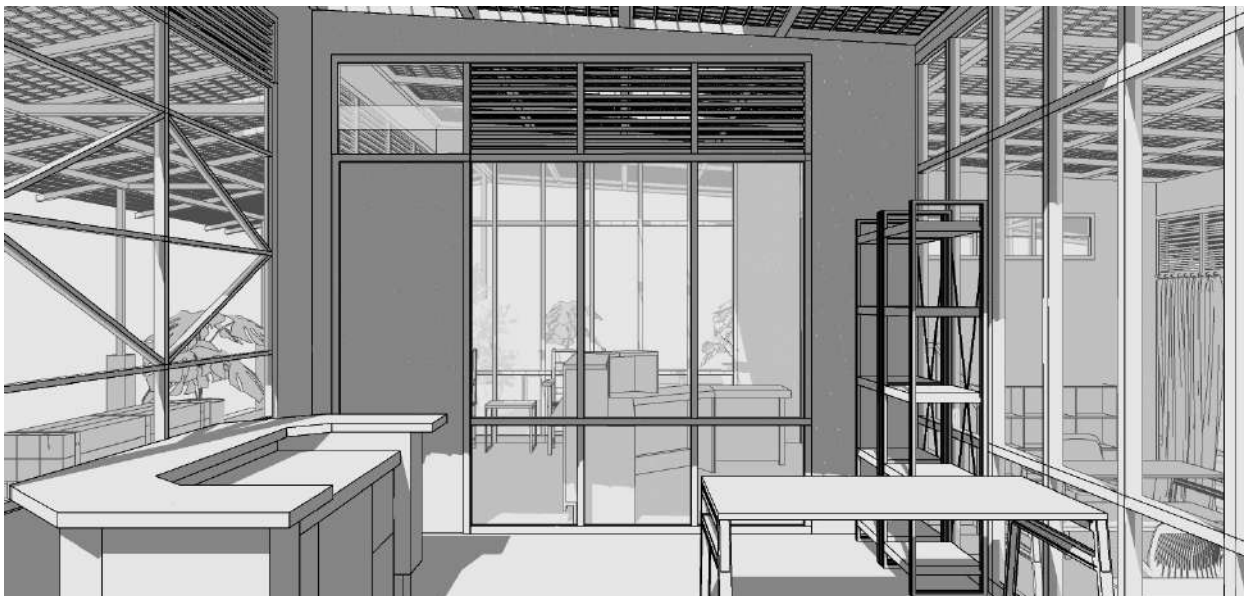


### 6.2.13 Gambar Denah Kantor

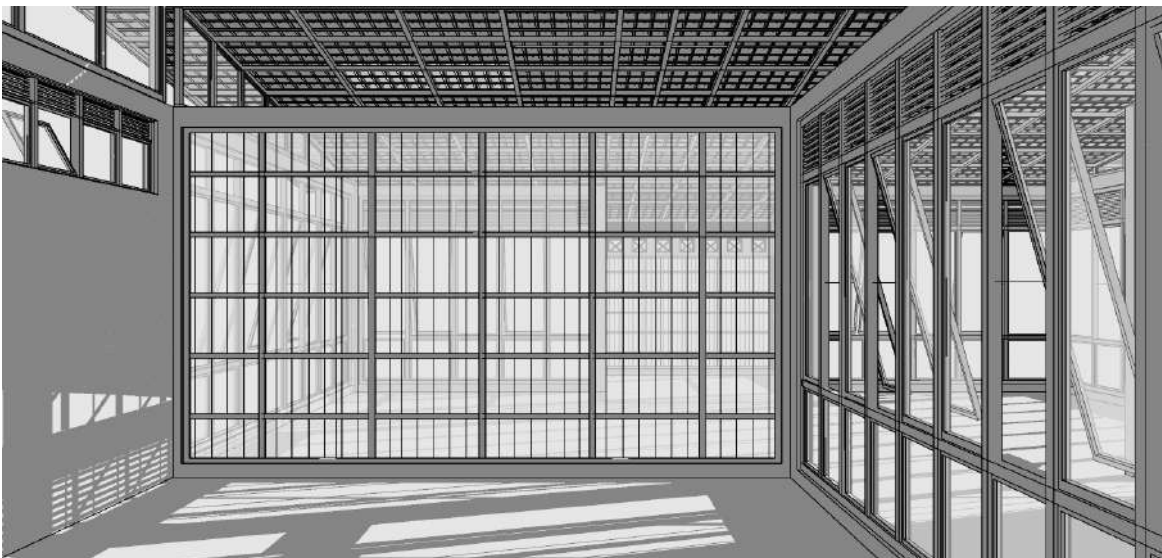
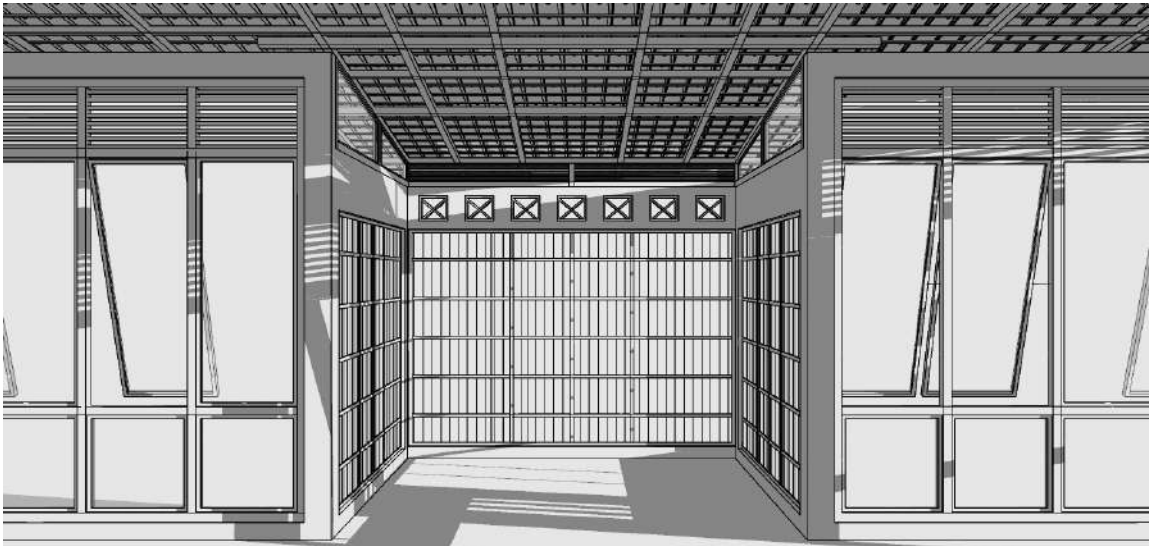
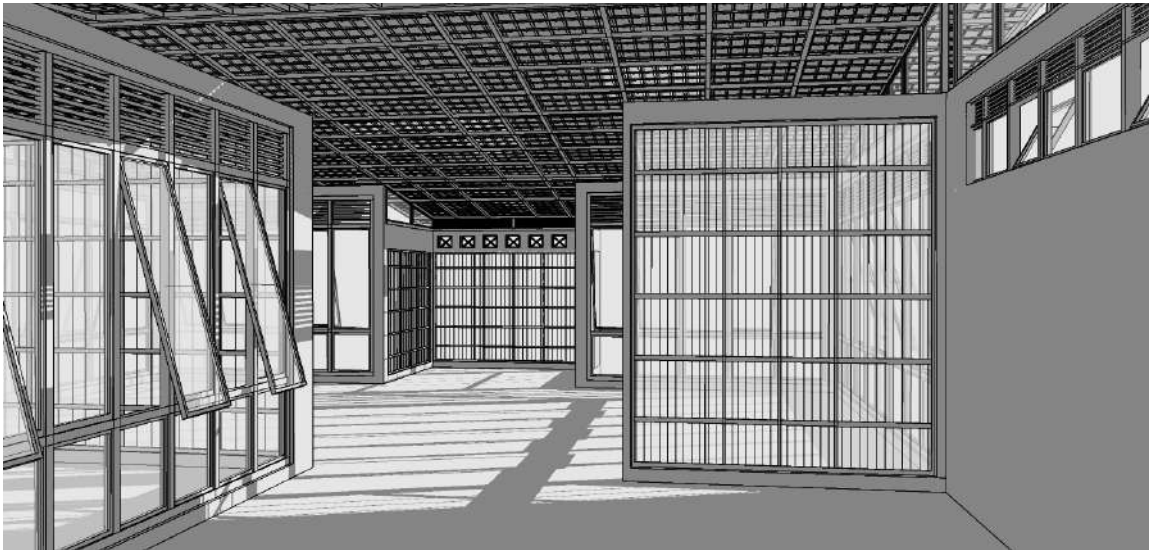




#### 6.2.14 Gambar Perspektif Lobby



### 6.2.15 Gambar Perspektif Musholla



#### 6.2.16 Gambar Perspektif Kawasan





## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1. Kesimpulan

Pada perancangan *Floating Resort* Di Kawasan Teluk Jikomalamo Ternate, Maluku Utara Melalui Pendekatan Metafora ini memiliki kesimpulan yang cukup sederhana berdasarkan dari ari isu yang telah dipaparkan di latar belakang, kemudian penentuan objek rancangan *floating resort* yang terdapat di Kota Ternate, Maluku Utara, serta nilai-nilai Islam yang lebih menekankan pada pelestarian lingkungan ditariklah sebuah kesimpulan yang akan dijadikan keunikan dalam mendesain yaitu akan menyediakan fasilitas hunian wisatawan baik luar maupun dalam negeri yang berdasarkan penonjan bentuk kearifak lokal daerah setempat melalui metafora budaya perahu dengan material-material setempat.

#### 7.2. Saran

Dari beberapa kesimpulan yang dirangkum diatas didalam perancangan *Floating Resort* Di Kawasan Teluk Jikomalamo Ternate, Maluku Utara Melalui Pendekatan Metafora ini maka penulis memberikan saran da masukan didalam rencana pengembangan rancangan ini secara lebih luas. Pendekatan dan pedoman yang ada masih belum tersampaikan secara rinci dan jelas, sehingga membutuhkan kritik, dan saran yang dapat membangun kemampuan karya didalam perancangan ini. Didalam mendesain perlu ditajamkan kembali baik dari penerapan konsep, serta nilai keislaman rancangan sehingga dapat menghasilkan desain lebih memberikan penerangan yang baik dan tepat sehingga dapat memberikan kenyamanan dan manfaat pada pembaca dan pengguna, khusus nya untuk masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Ternate, 2017.
- Dirjen Pariwisata, "Pariwisata Tanah Air Indonesia, hal.13, 1998.
- Endy Marlina , Panduan Perancangan Bangunan Komersial, 2008
- Robert Dick-Read, Penjelajah Bahari, 2005.
- Agustinus Darsono, Jenis-Renis Resort, hal. 52, 2011.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia, Bab Pasal 1 Butir 1, 2009
- Afif Maulizar ,Kategori Metafora dalam Arsitektur, 2013.
- N. S. Pendit, Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999.
- Y. Gee, Resort Development and Management, New York: Waston- Guptil Publication, 1998.
- R. Novalina, Resort Apung di Karimunjawa, Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- Ernst Neufret, Kamar Resort, hal.128, 2012.
- R. Taggart, Ship Design and Construction, New York: Society of Naval Architecture and Marine Engineer, 1980.
- Standar Ruang-Ruang *Lobby*, Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/20000.html>, Diakses pada hari Minggu, 18 Februari, 2018.
- Finolhu Villas, Sumber : <https://www.archdaily.com/774888/finolhu-villas-yya/> , Diakses pada hari Minggu, 18 Februari, 2018.
- Perahu Kora-Kora, Sumber : [omnduut.files.wordpress.com/2017/03/tidore-juanga](http://omnduut.files.wordpress.com/2017/03/tidore-juanga), Diakses pada hari Selasa, 20 Februari, 2018.
- TGV Lyon, Sumber : [nbgarttown.com](http://nbgarttown.com) & [Wikiarchitectura.com/TGV-Lyon](http://Wikiarchitectura.com/TGV-Lyon), Diakses pada hari Selasa, 20 Februari, 2018.